

**PERAN *VOICE OF AMERICA* (VOA) DALAM DIPLOMASI
PUBLIK AMERIKA SERIKAT DI INDONESIA**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu syarat untuk
memperoleh gelar kesarjanaan pada Jurusan Ilmu Hubungan Internasional*

OLEH:

MEGAWATI IRAWAN

E13110263

**JURUSAN ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS HASANUDDIN**

2015

HALAMAN PENGESAHAN

JUDUL : PERAN *VOICE OF AMERICA* (VOA) DALAM DIPLOMASI
PUBLIK AMERIKA SERIKAT DI INDONESIA

N A M A : MEGAWATI IRAWAN

N I M : E 131 10 263

JURUSAN : ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL

FAKULTAS : ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK



Makassar, 2 September 2015

Mengetahui :

Pembimbing I,

Seniwati, Ph.D
NIP. 19760202 200012 2 003

Pembimbing II,

Puspawati Syahdan, S.Sos, M.Si
NIP. 19710109 200801 2 005

Mengesahkan :
Ketua Jurusan,



H. Darwis, MA, Ph.D
NIP. 19620102 199002 1 003

HALAMAN PENERIMAAN TIM EVALUASI

JUDUL : PERAN *VOICE OF AMERICA* (VOA) DALAM DIPLOMASI
PUBLIK AMERIKA SERIKAT DI INDONESIA

N A M A : MEGAWATI IRAWAN

N I M : E 131 10 263

JURUSAN : ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL

FAKULTAS : ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Telah diterima oleh Tim Evaluasi Sarjana Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin Makassar untuk memenuhi syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana pada Jurusan Ilmu Hubungan Internasional pada hari Rabu, 19 Agustus 2015

Ketua : Seniwati, Ph.D

Sekretaris : Nur Isdah, S.IP, MA

Anggota : 1. Drs. Munjin Syafik Asy'ari, M.Si

2. Pusparida Syahdan, S.Sos, M.Si

3. Burhanuddin, S.IP, M.Si



Handwritten signatures of the evaluation team members.

KATA PENGANTAR

Bismilahirrahmanirrahim

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT, karena atas berkat dan rahmatnya penulis dapat menyelesaikan penelitian ini sebagai tugas akhir dalam menempuh pendidikan di Jurusan Ilmu Hubungan Internasional. Dalam proses menyelesaikan skripsi ini, penulis tidak terlepas dari berbagai hambatan dan tantangan. Setahun lebih lamanya rentang waktu penelitian ini di ajukan ke ujian proposal sampai pada akhirnya lulus dalam ujian hasil.

Dalam proses yang tidak sebentar itu, dengan penuh rasa hormat dan kerendahan hati berterimakasih kepada Orang tua tercinta **Ibu Nurvendawati** dan bapak **Wawan Pramono**. Saya selalu bangga menjadi anak dari mamah dan papah. Terimakasih atas segala perjuangan dan doa selama ini. Banyak sekali tantangan yang saya hadapi dalam menempuh pendidikan ini, namun satu persatu semuanya selalu menemukan solusinya dan terselesaikan. Terimakasih telah mendidik dan selalu mengingatkan untuk meraih cita-cita setinggi-tingginya, serta tetap rendah hati. Hey adik saya satu-satunya, **Mustika Ranggawati** yang selalu menjadi penyemangat saya dalam meraih berbagai hal.

Dosen pembimbing yang telah dengan sangat baik membantu saya menyelesaikan penelitian dan menulis skripsi ini, kepada dosen pembimbing I **Seniwati** dan dosen pembimbing II **Pusparida Syahdan**, Ibu terimakasih banyak karena telah memberi banyak penerangan dan bimbingan yang sangat berguna selama saya kuliah dan menyelesaikan tugas akhir ini, serta memberi banyak kepercayaan dan dukungan selama ini.

Dosen-Dosen Jurusan Ilmu Hubungan Internasional **Pak Adi, Pak Patrice, Pak Gego, Pak Bur, Pak Darwis, Pak Agus, Pak Ishak, Ibu Isdah, Pak Nasir** yang telah membagikan ilmunya selama penulis menempuh studi.

Terkhusus kepada **Pak Aspi** yang telah banyak mengajarkan penulis tentang menulis penelitian sebelumnya sehingga sangat bermanfaat dalam penulisan penelitian skripsi ini. Kepada **Kak Rahma dan Bunda** yang telah banyak membantu penulis.

Kakak- kakak luar biasa, Kepada **Kak Sawing**, yang telah dengan baik hati banyak sekali membantu saya dalam menyelesaikan skripsi dan penelitian-penelitian lainnya. *There is no one can replace you to discuss about research and many project.* Kak sawing, pengajar muda yang mengerti kebutuhan mahasiswa masa kini, hahahaha. Maaf karena *velvet underground* tidak akan pernah cukup untuk membalas semua kebaikan kak sawing. Terimakasih **Kak Ari** yang telah bersedia mengoreksi dan dengan senang hati memperbaiki skripsi saya, dan kadang-kadang menjadi penasehat kepribadian. **Kak Nita** dan **kak Bobi**, yang selalu menjadi tempat yang nyaman bersama Kedai Buku Jenny, terimakasih telah menyediakan ruang yang lapang untuk berbagi, belajar, dan melakukan hal-hal sederhana yang besar.

Untuk KBJ crew yang mau berlapang dada menjadi teman kerja sama yang luar biasa dalam setiap event yang kita laksanakan. Ingat Pechakucha, terimakasih . Sahabat-sahabat yang beragam dan cemerlang! **Fahmi**, *I know since the first time we meet you are so clever.* Sahabat yang paling mahal dan patut dijaga dari segala gangguan zaman. Terimakasih fahmi atas supportnya selama saya menyelesaikan skripsi sampai ujian hasil. *Lya, weeehhh.....my big thanks from the sun to the Pluto and further.* Biar sekarang kita jarang ketemu, tapi kaka Iya selalu di hati. **Rictaaaaaa!** Terimakasih yang sebesar-besarnya sebesar suaramu, hahaha. *I will never stop praying for your goodness and wish you always find a right person to hold you tight forever. Cause not everybody deserve hold a gold.*

Special and super special for my super power **nana narundana** and **Jullyanz Azhar Muharam**. *“we are never insulting anybody, we are just describing them, right?”*. *The world doesn't need a fairy to be save, maybe the*

world just need us, realistic and idealistic fun people. You are my brother, always be, the best brother I ever had. Thank you so much for being such an important part in this life. Masa-masa kuliah tidak akan pernah semenggembirakan ini tanpa kalian. Thank you for having me as a friend, since my hair was like a lion king till I can use straightening. Terimakasih.

HITEN Family, **Tata** banyak hal menarik dan luar biasa yang bisa seorang wanita lakukan kalau saja dia mau berusaha seperti kita hahaha. **Citra**, semangat untuk buktikan kalau dirimu bisa melakukan hal-hal besar. **Cacang**, you are always be my bestfriend as well, kinda miss you here. **Amirah**, terimakasih banyak ami, selalu ada cerita khusus untuk amirah. **Chelsy**, selalu ka sayang sama celsi. **Yaya**, perasaan dulu janji kita waktu maba mau ke Australia bareng, dan sekarang yaya sudah mau bawa suami ke OZ, amazing. **Ina Waloni**, pengalaman selalu jadi guru terbaik dan terimakasih sudah di bagi pengalamannya, kadang-kadang untuk mendapatkan sesuatu butuh persaingan ya. **Bang Dito**, terimakasih banyak atas segala partisipasi dan bantuan bang dito yang selalu bisa diandalkan. **Didi** dan **Ignas**, suatu hari saya akan masuk ke gereja katolik karena pernikahan kalian, amin. **Budiaf**, saya tidak menyangka gara-gara buca akhirnya saya pacaran. **Daus**, terimakasih daus apalagi waktu maba, baik sekali. **Nini Salwa**, singa diatas sutra ungu, iya itu kayak nini. **Kak Ayu**, tetap bersinar terang benderang. **Nune**, hanya saya, Tuhan, nana dan nune yang tahu, jadi ibu yang luar biasa ya buat omar dan adik-adiknya kelak. **Anita**, suatu hari saya akan ke Ambon untuk bertemu. **Aini**, sakinah mawadah warahmah. **Cintya**, tya selalu cantik kok dari dulu. **Nunu**, nu semangat terus nu, kamu pasti bisa. **Radhit**, astaga selamat ya atas banyak hal, tetap semangat jadi yang terdepan di panggung-panggung insan musik. **Windy**, selalu punya banyak kebaikan, semangat biar cepat jadi designer. **Fiqhi**, semoga persahabatan kita langgeng sampai fiqhi punya cucu selusin. **Maul**, semangat meraih semua ambisi-ambisinya. **Mail**, jangan kebiasaan main aman. **Iqbal**, baik hati. **Eqi**, terimakasih banyak. **Mamad**, ayah pertama di HITEN. **Kiki**, terimakasih bukunya. **Irfan Wahyudi**, teman

proposal dan salah satu orang baik di HITEN. **Hendra**, jadi model tapi jangan sampai Gay. **Krisna**, ternyata mimpi-mimpi krisna sangat besar dan baik. **Widya**, orang tionghoa terfavorit. **Oshin**, korea selalu menunggumu. **Nining**, salam sama keluarga. **Mully** dan **Dhita**, jaga kesehatan. **Yuyun**, **Ime**, **Jiji**, **Ade**, good luck.

Terimakasih kantor-kantor professional yang telah menjadi tempat saya untuk berkarya, menimba ilmu dan menginspirasi selama ini, Untuk seluruh crew **Fajar TV** dan tiga tahun yang saya nikmati, **PLS FM Radio** dan crew (**fahyar**, **bayu**, **kak ina**, **kak uli**, dan **Pak Tando**) dan **Revius**.

Keluarga yang saya temui melalui program-program beasiswa yang selalu menginspirasi, **Study of The US Institute New Media Journalism 2013**, **Student Exchange Sydney 2013**, dan **Research Program Yogyakarta 2014** dan **Freiburg 2015**.

Terimakasih untuk rekan-rekan di Himahai dan adik-adik yang luar biasa, **Agor**, **Aumi**, **Toso**, **Dina**, dan kakak-kakak yang tetap membantu dan berbaik hati **Kak Mekel**, **Kak Riri**, dan **Kak Ridho**. Kalian tak tergantikan. Teman-teman KKN yang sampai hari ini jadi teman-teman baik yang selalu mendukung, **Monalisa** dan **Rausyan**.

Terimakasih telah menjadi saingan yang berat, **Alamsyah**. Kritik-kritik dan saran yang benar dan bikin sakit hati selalu menjadi motivasi yang besar untuk menyelesaikan banyak penelitian dan banyak hal. Terimakasih karena menjadi rekan yang luar biasa dan selalu mendukung penulis selama ini.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati permohonan maaf penulis haturkan apabila ada hal yang kurang berkenan. Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Sekali lagi terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, dorongan dan do'a kepada penulis yang tidak dapat disebutkan satu persatu. *Minallahi Musta'an Wa'alaihi Qosdussabil Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Peran *Voice of America* (VOA) dalam Diplomasi Public Amerika Serikat di Indonesia”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui *Voice of America* (VOA) dalam diplomasi public Amerika Serikat di Indonesia dan metode yang digunakannya. Metode penelitian menggunakan metode deskriptif analitik. Teknik pengumpulan data diperoleh dari data sekunder berupa buku, jurnal, artikel, dokumen resmi dan berbagai sumber valid. Seluruh data dianalisa secara kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran *Voice of America* (VOA) dalam diplomasi publik Amerika Serikat di Indonesia yakni sebagai soft power. Sejak awal, *Voice of America* (VOA) telah dirancang untuk menjadi bentuk kekuatan tersendiri bagi Amerika Serikat dalam menanamkan pengaruhnya secara global, dengan tujuan-tujuan yang dirumuskan secara spesifik dan signifikan dalam tatanan yang melibatkan pemerintah dan aktor non pemerintah dalam prosesnya. Dalam prinsip yang dimandatkan pada undang-undang penyiaran internasional pertama kali saat pendirian lembaga yang menaungi seluruh aktivitas penyiaran internasional Amerika Serikat terutama VOA yaitu *Broadcasting Board of Governors* (BBG), secara langsung dan jelas dalam prinsip nomor 3, bahwa VOA telah dimandatkan atau ditunjukan sebagai media yang membawa sudut pandang pemerintah Amerika Serikat. VOA dalam menjalankan fungsinya pada proses Diplomasi Publik diperuntukan untuk konsumsi publik. Publik sebagai sasaran utama dari aktivitas diplomasi public ini. Dimana konten-konten yang disampaikan lebih bersifat *soft* dan mudah dicerna oleh public. Metode yang digunakan oleh *Voice of America* (VOA) dalam peranannya sebagai bagian dari diplomasi publik Amerika Serikat yakni dengan menempuh berbagai macam metode dalam *multi-track* diplomasi dan disertai dengan strategi *daily communication*, *strategic communication*, dan *development of lasting Relationship*.

Kata Kunci : *Voice of America* (VOA), Diplomasi Publik, *Soft Power*, Amerika Serikat, Indonesia, Media Internasional

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	ii
KATA PENGANTAR	iii
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
D. Kerangka Konseptual	6
E. Metode Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
A. <i>Soft Power</i>	10
B. Diplomasi Publik	15
C. <i>Multi-Track Diplomacy</i>	27
BAB III <i>Voice of America</i> (VOA) DAN DIPLOMASI	
PUBLIK AMERIKA SERIKAT	32
A. <i>VOA</i> Dibawah Naungan <i>Broadcasting Board of Governors</i> (BBG)	32
B. <i>Voice of America</i> (VOA) Indonesia	42
B.1. Program dan Konten	44
B.2. Pedoman Siaran Radio	48
B.3. Afiliasi	49
C. Diplomasi Publik dan Kebijakan Luar Negeri Amerika Serikat ..	51

BAB IV PERAN VOICE OF AMERICA (VOA) DALAM DIPLOMASI PUBLIK AMERIKA SERIKAT DI INDONESIA	60
A. VOA; <i>Soft Power</i> Dalam Diplomasi Publik Amerika Serikat di Indonesia.	60
A.1. <i>Voice of America</i> (VOA) bagi Amerika Serikat.....	60
A.2. <i>Voice of America</i> (VOA) bagi Indonesia.....	64
B. Metode VOA Guna Menjalankan Perananannya Sebagai Soft Power Dalam Diplomasi Publik Amerika Serikat di Indonesia	70
B.1. Klasifikasi Leonard; <i>Daily Communication, Strategic Communication, dan Development of Lasting Relationship</i>	70
B.2. Kalsifikasi Nicholas J. Cull; <i>International Bradcasting and Exchange Diplomacy</i>	76
BAB V PENUTUP	78
A. Kesimpulan	78
B. Saran	79
DAFTAR PUSTAKA	80
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

No	Teks	Halaman
Tabel 1	<i>Hard Power versus Soft Power</i>	15
Tabel 2	<i>Taxonomy of Public Dilomacy</i>	20
Tabel 3	Kesesuaian Berita VOA dengan Kebijakan Luar Negeri Amerika Serikat	68

DAFTAR LAMPIRAN

No	Teks	Halaman
Lampiran 1	Pedoman Siaran Radio	83-87
Lampiran 2	Tampilan <i>Website Voice of America</i> (VOA)	88-96
Lampiran 3	Berita-Berita dalam <i>website Voice of America</i> (VOA)	97-113

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Beberapa dekade semenjak perang dunia telah berlalu, perubahan dalam dunia internasional terjadi sangat pesat. Kekuatan militer yang telah bergeser menjadi kekuatan ekonomi dan politik. Ternyata perubahan dunia internasional dan kemajuan teknologi informasi pula telah memberikan banyak pengaruh dalam studi ilmu hubungan internasional. Perkembangan dari segi aktor, situasi, dan teknologi juga semakin memperluas pemahaman akan hubungan antar negara, lebih spesifiknya mengenai diplomasi. Studi tentang diplomasi kemudian berkembang sangat pesat pasca perang dingin. Diplomasi yang kemudian dapat dilakukan dengan berbagai cara dan melalui berbagai instrumen *Soft Power* yang dimiliki oleh suatu negara.

Diplomasi bukan hanya berlangsung pada tatanan ataupun tingkat pemerintahan saja. Diplomasi kini berlangsung lebih luas dengan menjangkau masyarakat suatu negara secara langsung. Dengan memanfaatkan berbagai *power* baik *hard* maupun *Soft Power* yang dimiliki suatu negara, dapat digunakan secara maksimal untuk kepentingan diplomasi. Mengingat dunia internasional yang semakin berkembang saat ini, *Soft Power* memiliki potensi yang tidak kalah besar dengan *Hard Power*, salah satunya digunakan dalam proses diplomasi publik.

Terdapat beberapa penjelasan terkait *Soft Power* dan kaitanya dengan diplomasi publik, beberapa diantaranya yakni dalam buku *The Case of Power*, William A. Rugh menghubungkan bagaimana *Soft Power* terkait dengan Diplomasi Publik. Menurut Rugh “*Public Diplomacy is a deliberate act designed to communicate with the public in foreign countries. It can-and often does-make use of Soft Power.*”¹ Amerika Serikat, pada masa pemerintahan president Josh W. Bush, sangat mengandalkan *Hard Power* yang dimilikinya. Namun, pasca terjadinya peristiwa 9/11 kemudian membangkitkan banyak studi terkait *Soft Power*. Dalam salah satu studi yang dilakukan oleh Joseph Nye mengemukakan dengan singkat mengenai *Soft Power* bahwa “*The Soft Power of a country rests primarily on three resources: its culture (in places where it is attractive to others), its political values (when it lives up to them at home and abroad), and its foreign policies (when they are seen as legitimate and having moral authority).*”²

Secara tradisional Rugh menjelaskan bahwa diplomasi publik Amerika Serikat adalah suatu aktivitas yang dilakukan oleh Pemerintahnya. Namun, secara modern Diplomasi Publik bukan hanya dapat dilakukan oleh pemerintah melainkan dapat dilakukan oleh organisasi non pemerintah, entitas komersial bahkan individu.

Amerika Serikat memiliki sebuah media internasional yang telah lama mewakili sudut pandang Amerika Serikat untuk dunia, sejak masa perang dunia.

¹ Willam A. Rugh, 2009, “The Case for *Soft Power*” , *Toward a New Public Diplomacy: Redirecting U.S. Foreign Policy*, ed. By Philip Seib, USA, Palgrave macmillan, Hal. 12

² Joseph S. Nye, Jr, 2008, “*Public Diplomacy and Soft Power*”, *Annals of the American Academy of Political and Social*, Vol. 616, pp. 94-109, Hal. 97

Voice of America (VOA) memiliki sejarah yang panjang dan besar untuk Amerika dan dunia internasional. Pada masa perang dingin, *Voice of America* dan *Radio Free Europe* yang berada dibawah naungan *United States Information Agency* (USIA), saat itu telah menjangkau negara-negara Eropa yang dikontrol oleh kekuatan komunis. Pada masa perselisihan dengan Uni Soviet saja, siaran radio USIA telah menjangkau 50 persen populasi Uni Soviet dan 80 persen dari itu adalah wilayah Eropa Timur. USIA juga mengorganisasi aktivitas lebih dari 100 perpustakaan dan kantor-kantor informasi di luar negeri, suatu pemancar radio sedunia (*the Voice of America*), pelayanan televisi, film, dan berita, serta sejumlah program khusus.

Memulai aktivitasnya pada masa perang dunia, dan terus berkembang melalui afliasinya dengan banyak media di berbagai belahan dunia serta menggunakan berbagai macam bahasa. VOA dapat bertahan sampai saat ini. VOA yang pertama kali mengudara pada tahun 1942, adalah sebuah jasa penyiaran multimedia yang didanai oleh pemerintah Amerika Serikat melalui badan *Broadcasting Board of Governors*. VOA menyiarkan dalam 45 bahasa tak kurang dari 1.500 jam berita, informasi, serta berbagai program pendidikan dan budaya setiap minggunya kepada 125 juta pendengar dan pemirsa di seluruh dunia. Berpusat di Washington DC, VOA memiliki ratusan koresponden dan jaringan stringer yang tersebar di seluruh dunia. Termasuk Indonesia, melalui terbentuknya *Voice of America* (VOA) Indonesia.

VOA Indonesia terbentuk pada 1942 dan sejak saat itu, VOA Indonesia terus berada di udara. Selama 56 tahun pertama, masyarakat di Indonesia hanya mampu menangkap VOA melalui radio gelombang pendek yang ditransmisikan dari luar. Namun sejak era Reformasi yang dimulai tahun 1998, dimana momentum kebebasan pers dan berakhirnya kontrol pemerintah terhadap media massa, memungkinkan VOA untuk menempuh strategi afiliasi untuk menyebarluaskan program televisi dan radionya. Kini, VOA memiliki lebih dari 240 afiliasi radio FM dan AM di seluruh penjuru Indonesia. Lebih dari 80 persen pendengar VOA menangkap berbagai program VOA melalui radio-radio afiliasi ini. Mulai tahun 2000, VOA melebarkan sayapnya dengan memproduksi program-program televisi. Berbagai program televisi VOA dapat disaksikan di sebagian besar stasiun televisi nasional dan lebih dari 30 televisi lokal.

Dilihat dari aktivitasnya, VOA dapat dikatakan memiliki peranan yang terkait dengan diplomasi publik. Sementara itu sejarah besar VOA di Indonesia yang memiliki andil dalam aktivitas dan kekuatan baru yang dapat mendukung kebijakan-kebijakan politik luar negeri Amerika Serikat di Indonesia. Hal ini ditandai dengan eksistensi VOA sebagai salah satu instrument diplomasi publik Amerika Serikat saat ini. Dengan demikian, menjadi sebuah ketertarikan bagi penulis untuk melakukan penelitian mengenai “Peran *Voice of America* (VOA) dalam diplomasi publik Amerika Serikat di Indonesia”. penulis melakukan penelitian terhadap salah satu lembaga siar Amerika Serikat yang tidak secara langsung mewakili Amerika Serikat namun memiliki peran dalam aktivitas diplomasi publik Amerika Serikat terutama di Indonesia, yaitu media *Voice of*

America (VOA). Dalam penelitian ini penulis akan mengumpulkan data-data sekunder melalui *study literature*, yakni buku-buku, jurnal terkait, dan *Website* resmi.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Dalam melakukan penelitian ini penulis memfokuskan pada pelaksanaan diplomasi publik Amerika Serikat yang disesuaikan dengan kebijakan luar negerinya di Indonesia pada tahun 2009-2014, yakni pada masa pemerintahan presiden Barack Obama. Dengan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja peranan VOA dalam diplomasi publik Amerika Serikat di Indonesia?
2. Bagaimana metode yang digunakan oleh VOA dalam menjalankan diplomasi publik Amerika Serikat di Indonesia?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

a. Tujuan penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui peran VOA sebagai *Soft Power* dalam diplomasi publik Amerika Serikat di Indonesia
2. Mengetahui metode yang di gunakan oleh VOA dalam menjalankan diplomasi Publik Amerika Serikat Di Indonesia

b. Kegunaan Penelitian

Dengan adanya hasil penelitian ini, maka penelitian ini diharapkan:

1. Memberi sumbangan pemikiran dan informasi bagi akademisi Ilmu Hubungan Internasional, yaitu Dosen dan Mahasiswa dalam mengkaji politik luar negeri Amerika Serikat melalui Diplomasi publik.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi dan referensi serta bahan pertimbangan bagi pengkaji politik luar negeri dan media internasional.

D. Kerangka Konseptual

Dalam mengkaji politik luar negeri Amerika Serikat di Indonesia diperlukan teori untuk menganalisis. Maka penulis menggunakan beberapa teori yang dapat mendukung analisis dalam penelitian ini. Dalam menganalisis mengenai peranan *Voice of America* (VOA) dalam diplomasi publik Amerika Serikat, penulis menggunakan konsep *Soft Power* yang dikemukakan oleh Nye, bahwa;

A country may obtain the outcomes it wants in world politics because other countries want to follow it, admiring its values, emulating its example, and/or aspiring to its level of prosperity and openness. In this sense, it is important to set the agenda and attract others in world politics, and not only force them to change through the threat or use of military or economic weapons. This Soft Power—getting others to want the outcomes that you want—co-opt people rather than coerces them. Soft Power is the ability to shape the preferences of others....Soft Power is not merely influence, though it is one source of influence....it is also the ability to entice and attract.³

Selanjutnya untuk membahas mengenai aktivitas yang dilakukan oleh *Voice of America* (VOA) penulis akan menggunakan konsep diplomasi publik.

³Ibid, hal. 4.

Tuch memaknai Diplomasi publik sebagai proses komunikasi pemerintah terhadap publik mancanegara yang bertujuan untuk memberikan pemahaman atas Negara, sikap, institusi, budaya, kepentingan nasional, dan kebijakan-kebijakan yang diambil oleh negaranya. Jay Wang melihat diplomasi publik sebagai suatu usaha untuk mempertinggi mutu komunikasi anatar Negara dengan masyarakat. Sementara itu, Jan Mellise mendefinisikan diplomasi publik sebagai usaha untuk mempengaruhi orang atau organisasi lain diluar negaranya dengan cara positif sehingga mengubah cara pandang orang tersebut terhadap suatu Negara. Nye juga menjelaskan mengenai diplomasi Publik sebagai instrument yang digunakan oleh pemerintah untuk memobilisasi sumber daya tersebut untuk berkomunikasi dan menarik publik dari Negara lain, dari pada hanya sekedar pemerintahnya saja. Diplomasi publik mencoba untuk menarik dengan menggambarkan perhatian kepada sumber daya yang potensial melalui *broadcasting*, mensubsidi ekspor kebudayaan, mengatur pertukaran, dan lainnya.

Berdasarkan beberapa definisi diplomasi publik diatas, dapat dikatakan bahwa diplomasi publik berfungsi untuk mempromosikan kepentingan nasional melalui pemahaman, menginformasikan, dan mempengaruhi publik di luar negeri. Terdapat maksud dan tujuan yang disampaikan atau yang diharapkan sampai kepada pihak lain, dalam hal ini publik di negara lain. Dalam proses tersampainya tujuan terhadap publik di negara lain, terdapat beberapa upaya yang dapat dilakukan oleh suatu negara dalam proses atau aktivitas diplomasinya.

Terkait bentuk dan aktivitas dalam diplomasi terdapat beberapa hal yang di bagi kedalam Sembilan jalur oleh Diamond dan Mc Donald yakni *Multitrack*

Diplomasi. Sembilan jalur *multitrack diplomacy* tersebut yaitu; *Government, Professional Conflict Resolution, Business, Private Citizen, Research, Training, and Education, Activism, Religious, Funding, Publik Opinion/ Communication*.

E. Metode Penelitian

1. Tipe Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan tipe penelitian deskriptif analitik. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan politik luar negerinya Amerika Serikat yang menggunakan *Soft Power diplomacy* yakni diplomasi publik secara umum dan secara khusus di Indonesia. Setelah itu, penulis akan menggunakan penelitian analitik untuk menjelaskan peranan VOA dalam pelaksanaan kebijakan politik luar negeri Amerika Serikat di Indonesia.

2. Metode Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis adalah telaah pustaka (*library research*). Telaah pustaka yaitu dengan cara pengumpulan data dengan menelaah sejumlah literatur yang berhubungan dengan masalah yang diteliti baik berasal dari buku, jurnal, dokumen, majalah, surat kabar, artikel dan sebagainya. Penulis akan memperoleh data dari perpustakaan maupun lembaga terkait.

3. Jenis Data

Jenis data yang digunakan oleh penulis adalah pengambilan data sekunder yang diperoleh dari berbagai literatur baik berupa buku, jurnal, dokumen, artikel majalah, tulisan surat kabar, berita di internet, maupun buletin yang erat hubungannya dengan masalah yang diteliti.

4. Analisis Data

Penulis akan menggunakan teknik analisis data kualitatif artinya penulis berusaha menampilkan beberapa fakta yang terjadi dari beberapa sumber. Kemudian mengumpulkan informasi terkait, dan memilahnya kedalam bagian-bagian yang terkait dengan aktivitas *Voice of America* (VOA) dan yang terkait dengan keterlibatan pemerintah Amerika Serikat.

Dengan demikian setelah melihat keterkaitan dan aktivitas yang dilakukan oleh *Voice of America* (VOA), maka penulis akan mendeskripsikan peranan-peranannya dalam diplomasi Publik Amerika Serikat di Indonesia. Dalam beberapa penjelasan akan menampilkan output dari kinerja VOA, dalam hal ini hasil-hasil produksi media, dapat berupa berita, laporan, *update*, *podcast*, dll.

5. Metode Penulisan

Metode teknik penulisan yang disajikan penulis adalah deduktif, dimana paragraf yang tersaji didahului dengan gambaran secara umum atau ide pokok paragraf untuk kemudian diikuti ditarik kesimpulannya secara khusus. Dalam paragraf akan terdapat deskripsi atau penggambaran umum yang kemudian akan di buat menjadi lebih spesifik.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. *Soft Power*

Istilah *Soft Power* pertama kali di ciptakan oleh Profesor Joseph Nye dalam sebuah buku yang di terbitkannya pada tahun 1990 dan dua artikel pengkaji *Soft Power* yang dikeluarkan pada tahun yang sama. Konsep *Soft Power* yang dikemukakannya berdasarkan sebuah ide yang muncul dalam diskusi tentang “*the second face of power*”. Kemudian setelah peristiwa 9/11 Profesor Nye kembali memperbarui konsep *Soft Power* dalam beberapa terbitan buku barunya. Dalam bukunya yang berjudul *The paradox of American power*, yang diterbitkan pada tahun 2013. Sepenuhnya membicarakan mengenai perkembangan konsep *Soft Power*. Selanjutnya pada tahun 2004 Nye kembali menerbitkan buku tentang *Soft Power* yang digunakan dalam Diplomasi Publik.

Berikut merupakan pengertian *Soft Power* menurut Nye:

*Soft Power is the ability to affect others to obtain the outcomes one wants through attraction rather than coercion or payment. A country's Soft Power rests on its resources of culture, values, and policies. A Smart Power strategy combines hard and Soft Power resources. Public Diplomacy has a long history as a means of promoting a country's Soft Power and was essential in winning the cold war. The current struggle against transnational terrorism is a struggle to win hearts and minds, and the current overreliance on Hard Power alone is not the path to success. Public Diplomacy is an important tool in the arsenal of Smart Power, but smart Public Diplomacy requires an understanding of the roles of credibility, self-criticism, and civil society in generating Soft Power.*⁴

⁴Joseph S. Nye, Jr, *op cit*, hal. 94

Nye mengawali konsepnya dengan definisi *Soft Power*, yakni kemampuan untuk mendapatkan apa yang diinginkan dengan menarik perhatian atau mempengaruhi pihak lain agar mau mengadopsi tujuan-tujuan negara-negara yang menggunakan *Soft Power* tersebut. Nye juga menekankan bahwa perhatian lebih penting dari pada upaya-upaya yang bersifat paksaan dan *Soft Power* sebuah negara tergantung kepada tiga hal dalam negara tersebut yakni budaya, nilai, dan kebijakan. Ia juga menyebutkan istilah *Smart Power*, dimana kekuatan ini menggabungkan *hard* maupun *Soft Power*. Kemudian Ia menegaskan bahwa diplomasi publik ternyata telah memiliki peranan yang penting dan merupakan hal yang sangat esensial dalam memenangkan perang dingin, dalam hal ini Ia merujuk kepada diplomasi publik Amerika Serikat. dengan mengambil masalah yang dianggap oleh Nye saat ini dalam dunia internasional yakni terorisme transnasional, Ia pun menjelaskan bahwa pertarungan yang sebenarnya dalam dunia internasional yakni pertarungan untuk memenangkan hati dan pikiran, tentu saja dari publik di negara lain. Sehingga melalui diplomasi publik, *Smart Power* yang telah disebutkan oleh Nye sebelumnya akan menjadi lebih maksimal dalam penerapannya.

Nye kemudian menyebutkan tiga cara yang dapat ditempuh untuk mempengaruhi perilaku pihak lain. Yakni, “*You can coerce them with threats, you can induce them with payments, or you can attract them or co-opt them*”⁵. Cara pertama dan kedua yakni cara yang menggunakan *Hard Power*, yaitu menggunakan kekuatan militer maupun kekuatan ekonomi. Sedangkan cara ketiga

⁵*Ibid.*

yakni menggunakan *Soft Power*, dimana Nye menjelaskan bahwa kemampuan untuk mempengaruhi orang lain yakni dengan memperoleh perhatian dari pihak lain melalui daya tarik yang dimiliki lebih optimal daripada melakukan paksaan ataupun pembayaran.

Nye menekankan betapa pentingnya *Soft Power* sebuah negara. Melalui *Soft Power* suatu negara akan dikagumi dan diikuti oleh negara lainnya. Hal ini tentu saja karena pengaruh yang telah diberikan. Dengan demikian, untuk mencapai itu semua diperlukan rencana atau agenda yang telah diatur sebelumnya. Agenda ini diperuntukan agar dapat mencapai tujuan untuk menarik dan mempengaruhi Negara lain dalam dunia politik. *Soft Power* menurut Nye bukan sekedar dapat mempengaruhi dan membuat Negara lain dapat mengikuti apa yang di inginkan, namun juga kemampuan untuk memikat dan menarik perhatian.

A country may obtain the outcomes it wants in world politics because other countries want to follow it, admiring its values, emulating its example, and/or aspiring to its level of prosperity and openness. In this sense, it is important to set the agenda and attract others in world politics, and not only force them to change through the threat or use of military or economic weapons. This Soft Power—getting others to want the outcomes that you want—co-opt people rather than coerces them. Soft Power is the ability to shape the preferences of others....Soft Power is not merely influence, though it is one source of influence....it is also the ability to entice and attract.⁶

Nye menjelaskan lebih detail bahwa *Soft Power* bergantung pada budaya, nilai-nilai dan kebijakan sebuah Negara. *Soft Power* diperoleh dari kebudayaan Negara. Budaya yang dikagumi dan di hormati diluar negeri. Budaya yang dimaksud oleh Nye adalah sastra, seni, pertunjukan seni dan musik, termasuk

⁶ Joseph S. Nye, Jr, 2008, "*Public Diplomacy and Soft Power*", *Annals of the American Academy of Political and Social*, hal. 94-95, dikutip oleh William A. Rugh, *loc cit*.

kebudayaan yang tinggi dan budaya populer serta pendidikan. *Soft Power* yang diperoleh dari nilai-nilai politik yang dimiliki oleh sebuah Negara. Yakni pandangan sebuah Negara, atau nilai-nilai yang dipakai dalam menjalankan politiknya. Nilai-nilai tersebut dapat berupa demokrasi dan sistem politik. Kemudian *Soft Power* yang diperoleh dari kebijakan luar negeri suatu Negara. Ketika suatu Negara menjadi Negara *superpower* dan kebijakan luar negerinya mempengaruhi banyak orang di berbagai belahan dunia. Maka hal tersebut merupakan sumber terkuat dari *Soft Power*.

Dalam tulisannya, Nye lebih lanjut menjelaskan bahwa *Soft Power* bukan hanya sekedar mempengaruhi, walaupun mempengaruhi adalah salah satu sumbernya. Pengaruh juga dapat dilakukan dalam bentuk ancaman dalam *Hard Power* atau memberikan bayaran. *Soft Power* lebih dari hanya sekedar bujukan atau kemampuan untuk menggerakkan orang lain dengan argumen, meskipun hal yang demikian adalah satu bagian yang sangat penting. Namun, *Soft Power* juga merupakan sebuah kemampuan untuk memikat dan menarik.

Nye membedakan *Soft Power* berdasarkan pemahaman istilahnya, yakni istilah *Soft Power* yang dipahami sebagai *Behavior* (tingkah laku) dan *resources* (sumber daya). Dalam istilah yang dipahami sebagai *Behavior*, *Soft Power* dianggap sebagai kekuatan yang menarik (*attractive*). Sedangkan ditinjau dalam istilah sebagai *resources*, maka sumber-sumber *Soft Power* adalah aset yang dianggap memproduksi kekuatan untuk menarik (*attract*).

Dalam memahami kaitan *Soft Power* dan Diplomasi Publik perlu diketahui terlebih dahulu perbedaan istilah yang dipahami sebagai *behavior* dan *resource*

tersebut. Dalam politik internasional, *Soft Power* ditinjau sebagai *behavior* dianggap sebagai sebuah kekuatan yang menarik. *Soft Power* itu sendiri yang kemudian menarik perhatian dengan potensi yang dimilikinya. Sedangkan sebagai *Resource* yang memproduksi *Soft Power* berkembang dari nilai-nilai yang dianut oleh suatu organisasi atau negara yang ditunjukkan melalui kebudayaannya, contohnya ketika hal tersebut di atur oleh pembuat kebijakan dalam suatu Negara atau organisasi, dan dalam caraya untuk menangani hubungannya dengan pihak lain. Maka Diplomasi Publik akan menjadi alat yang digunakan oleh pemerintah untuk memobilisasi sumber daya tersebut untuk berkomunikasi dan kemudian menarik perhatian publik dari Negara-negara lain selain pemerintahnya.

Tabel I
Hard Power Versus Soft Power

<i>type</i>	<i>Hard Power</i>		<i>Soft Power</i>
	<i>military</i>	<i>Economic</i>	
<i>Behavior</i>	<i>coercion; deterrence</i>	<i>inducement; coercion</i>	<i>Attraction; Agenda-setting; co-optation</i>
<i>Resources</i>	<i>force; threats</i>	<i>sanction; payment</i>	<i>values; culture; policies; institution</i>
<i>Government Policies</i>	<i>Coercive diplomacy; war; alliance</i>	<i>Aid; bribes</i>	<i>Public Diplomacy; Bilateral and multilateral diplomacy</i>

(Sumber: Eytan Gilboa, 2008, "Searching for A Theory of *Public Diplomacy*", *Annals of the American Academy of Political and Social*, Sage Publikations Inc, Vol. 616, hal. 61)

Diplomasi publik mencoba memberikan gambaran untuk menarik perhatian publik kepada sumber daya yang ada. Hal ini dilakukan melalui aktivitas penyiaran, memberikan dana yang besar kepada pertukaran budaya, mengatur pertukaran pelajar, dan lain sebagainya.

Namun apabila sumber daya yang dimiliki oleh sebuah Negara yakni budaya, nilai dan kebijakannya tidak menarik, maka hal ini akan mempengaruhi diplomasi publik dalam menyiarkannya. Hal ini tidak akan memproduksi *Soft Power*. Bahkan akan memproduksi reaksi yang sebaliknya dari publik. Sehingga sumber daya yang dimiliki oleh suatu Negara tidak hanya sekedar sumber daya saja. Untuk dapat memproduksi *Soft Power* sumber daya tersebut harus memiliki potensi dan *content* yang menarik atau berkualitas.

B. Diplomasi Publik

Diplomasi merupakan aktivitas yang dilakukan oleh negara untuk menjalin hubungan dengan negara lain. Diplomasi pada umumnya untuk menghindari konflik antar negara. Studi tentang diplomasi semakin berkembang dipengaruhi oleh berbagai kondisi dunia Internasional. Diplomasi yang awalnya banyak memanfaatkan *Hard Power* kini juga memanfaatkan *Soft Power*. Salah satu bentuk diplomasi yang memanfaatkan *Soft Power* ialah bentuk diplomasi publik. Dibawah ini terdapat beberapa definisi diplomasi publik oleh beberapa ahli.

Diplomasi publik menurut Nancy Snow adalah sesuatu yang tidak terhindarkan yang berhubungan dengan kekuasaan, terutama yang bersifat *Soft Power* yang tidak langsung memengaruhi seperti budaya, nilai, dan ideologi. Diplomasi publik juga sangat berhubungan dengan pembentukan citra suatu negara. Citra dapat dinyatakan secara singkat sebagai “gambaran dalam benak kita”, seperti dikemukakan Walter Lippmann dalam bukunya *Publik Opinion*.

Sudah tentu termasuk gambaran tentang keadaan suatu negara. Gambaran yang diterima sebagai kenyataan, sekalipun bukan kenyataan apa adanya.

Diplomasi publik dalam buku *Public Diplomacy* karya Mark Leonard mengatakan bahwa diplomasi publik merupakan sebuah cara untuk membangun hubungan dengan cara memahami kebutuhan, budaya, dan masyarakat; mengomunikasikan pandangan; membenarkan mispersepsi yang ada dalam masyarakat internasional; mencari area dimana pemerintah dapat menemukan kesamaan pandangan.

Leonard menilai bahwa terdapat tiga tujuan yang dapat dicapai dengan adanya diplomasi publik, yakni:

1. Meningkatkan rasa kekeluargaan dengan negara lain, dengan cara membuat mereka memikirkan negara lain, memiliki citra yang baik terhadap satu negara)
2. Meningkatkan penghargaan masyarakat kepada negara tertentu, seperti mempunyai persepsi yang positif
3. Mengeratkan hubungan dengan masyarakat di satu negara, contohnya dengan cara pendidikan ke dalam kerja sama ilmiah, meyakinkan masyarakat di satu negara untuk mendatangi tempat – tempat wisata, menjadi konsumen produk buatan lokal, pemberi pengetahuan mengenai nilai – nilai yang dijunjung oleh aktor
4. Mempengaruhi masyarakat di negara lain untuk berinvestasi, dan menjadi partner dalam hubungan politik.

Tuch memaknai Diplomasi publik sebagai proses komunikasi pemerintah terhadap publik mancanegara yang bertujuan untuk memberikan pemahaman atas Negara, sikap, institusi, budaya, kepentingan nasional, dan kebijakan-kebijakan yang diambil oleh negaranya. Jay Wang melihat diplomasi publik sebagai suatu usaha untuk mempertinggi mutu komunikasi antar Negara dengan masyarakat. Sementara itu, Jan Mellise mendefinisikan diplomasi publik sebagai usaha untuk mempengaruhi orang atau organisasi lain diluar negaranya dengan cara positif sehingga mengubah cara pandang orang tersebut terhadap suatu Negara. Nye juga menjelaskan mengenai Diplomasi Publik sebagai instrumen yang digunakan oleh pemerintah untuk memobilisasi sumber daya tersebut untuk berkomunikasi dan menarik perhatian publik dari Negara lain, dari pada hanya sekedar pemerintahnya saja.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa diplomasi publik merupakan sebuah cara yang dilakukan oleh pemerintah suatu negara, memanfaatkan unsur-unsur *Soft Power*. Bentuk-bentuk implementasinya pun akan erat kaitannya dengan unsur-unsur budaya dan masyarakat, yang dalam prosesnya dikomunikasikan dengan baik agar dapat menggambarkan suatu negara, baik itu sudut pandang maupun keadaan suatu negara. Hal ini memiliki tujuan untuk menyampaikan citra suatu negara di mata publik negara lainnya dan tidak langsung mempengaruhi.

Sebagai referensi diplomasi publik yang lebih khusus tentang Amerika Serikat, Hastedt menjelaskan bahwa Amerika Serikat pada masa berakhirnya

perang dingin dan peristiwa yang terjadi pada 11 September 2001 memberi perhatian yang besar untuk memanfaatkan *Soft Power* melalui diplomasi publik.

Ia mengemukakan bahwa:

“Today, it is argued that ‘soft’ or intangible sources of power as fast becoming the primary means influence on which states must rely achieve their goals. If this is the case, then future American foreign policy instruments will have to be based less military power and the ability to coerce others and more on the control of information and the ability to set agendas and structure situations in such a way that other will be co opted and accept U.S leadership⁷

Diplomasi Amerika Serikat menggabungkan *Soft Power* dan juga *Hard Power* yang dimilikinya dalam menjalankan proses diplomasi. Seperti yang dikemukakan oleh Hillary Clinton bahwa:

“More countries than ever have a voice in global debates. We see more paths to power opening up as nations gain influence through the strength of their economies rather than their militaries. And political and technological changes are empowering non state actors, like activists, corporations and terrorist networks... We have basically abdicated ... the broadcast media,” She said the U.S. government should modernize its broadcasting services to better undermine and rebut extremist messaging⁸

Diplomasi publik merupakan sebuah dimensi yang vital dalam diplomasi Amerika Serikat. Diplomasi publik memberikan kesempatan bagi aktor non-negara untuk dapat berkembang dengan cepat dalam membentuk sistem internasional dalam era ini dan meningkatnya laju informasi yang melintasi batas. Diplomasi publik yang efektif tidak pernah lebih berhubungan dengan strategi keamanan nasional Amerika. Selanjutnya diplomasi publik, seperti tradisional diplomasi, merupakan sebuah permainan yang panjang. Diplomasi publik

⁷ Gleen P. Hastedt, 2008, *American Foreign Policy: Past Present Future*, New Jersey: Upper Saddle River.

⁸ <http://iipdigital.usembassy.gov/st/english/article/2013/02/20130201141964.html>, diakses pada tanggal 17 Juni 2014.

membutuhkan komitmen dan kesabaran, serta investasi yang strategis dari sumber daya yang terbatas untuk di informasikan, di ikutsertakan dan mempengaruhi audiens asing yang kritis dalam jangka waktu yang lama.

Nicholas J. Cull dalam tulisannya *Publik Dipomacy: Taxonomies and History* membagi terlebih dahulu tipe-tipe diplomasi publik dan kemudian membuat aktivitas atau bentuk kegiatan dari masing-masing tipe. Cull menyebutnya sebagai Taxonomi diplomasi publik. Ke lima tipe tersebut yakni; *Listening, Advocacy, cultural diplomacy, exchange diplomacy, dan International Broadcasting.*

Tabel II
Taxonomy of Public Diplomacy

<i>Type of Public Diplomacy</i>	<i>Sample Activity</i>	<i>State in which this form of Public Diplomacy has been salient</i>
<i>Listening</i>	<i>Targetted Polling</i>	<i>Switzerland</i>
<i>Advocacy</i>	<i>Embassy Press Relations</i>	<i>United states</i>
<i>Cultural Dipomacy</i>	<i>State-Funded International art tour</i>	<i>France</i>
<i>Exchange Diplomacy</i>	<i>Two-way academic exchange</i>	<i>Japan</i>
<i>International Broadcasting</i>	<i>Foreign-language Short-wave radio broadcasting</i>	<i>Britain</i>

(Sumber: Nicholas J. Cull, 2008, “*Public Diplomacy: Taxonomy and Histories*”, *Annals of the American Academy of Political and Social Science*, Sage Publikations Inc, vol. 616, hal. 35)

Lebih lanjut tentang *International Broadcasting*, Cull menyatakan bahwa bagian terpenting yang di sebut oleh Cull sebagai elemen dalam penyiaran internasional adalah beritanya itu sendiri. Dimana berita yang objektif yang di siarkan dengan standar-standar jurnalistik akan menjadi salah satu cara atau mekanisme untuk menyebarluaskan budaya.

“Historically, the most potent element of IB has been its use of news, especially when that news is objective. This aligned the entire practice of IB with the ethical culture of domestic broadcast journalism and turned IB into a mechanism for diffusing this culture... These structural differences between the elements of Public Diplomacy only become critical when a state attempts to administer all its Public Diplomacy under a single bureaucracy... Hence, the most important link in any Public Diplomacy structure is that which connects research to policy making and ensures that the impact of an actor's decisions on foreign opinion is weighed in the foreign policy process. There is also a need to coordinate between each element and elements whose role could be considered "Public Diplomacy by deed," such as an international development agency.”⁹

Cull juga mengemukakan tentang posisi dari lembaga penyiaran dalam struktur pemerintahan. Dalam menjalankan diplomasi publik, suatu negara harus memisahkan lembaga-lembaga penyiaran internasional dengan bagian diplomasi publik itu sendiri. Hal ini untuk menghindari *overlapping* tugas dan peran. Cull menyatakan diplomasi publik akan berada pada kondisi yang kritis ketika semua lembaga berada dalam naungan sebuah birokrasi saja. Oleh karena itu, Cull kemudian menyatakan pentingnya koordinasi dan kerjasama antar lembaga dalam proses kebijakan luar negeri. Terutama berkoordinasi dengan sebuah lembaga atau badan yang khusus menangani perkembangan internasional. Studi diplomasi publik kemudian mulai berkembang sejak perang dingin, dan banyak ilmuwan yang menghubungkannya dengan pengalaman-pengalaman Amerika Serikat dalam menangani perang dingin. Selanjutnya, fase perkembangan studi tentang diplomasi publik sendiri yakni pada pasca serangan teroris pada peristiwa 9/11 di New York.

⁹ Nicholas J. Cull, “*Public Diplomacy: Taxonomies and Histories*”, *Annals of the American Academy of Political and Social Science*, Vol. 616, *Public Diplomacy in a Changing World* (Mar., 2008), pp. 31-54

Gilboa mengemukakan *"The new challenges and needs of Public Diplomacy in the post-coldwar/post9/11 era have been influenced by three interrelated revolutions in mass communication, politics, and international relations"*¹⁰. Gilboa menunjukkan bahwa studi tentang diplomasi publik dipengaruhi oleh beberapa hal yakni komunikasi massa, politik, dan hubungan internasional. Hal tersebut telah membuat banyak perubahan dalam dunia internasional. Perubahan yang terjadi dari bertambahnya aktor, berubahnya proses, dan bahkan perubahan tujuan dan makna dalam aktivitas politik internasional antar Negara.

Lebih lanjut Gilboa menjelaskan revolusi dalam bidang teknologi komunikasi telah menciptakan dua inovasi besar yakni internet dan jaringan berita global. kedua hal ini telah menjadi pusat informasi tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi dunia. Internet telah memberikan ruang bagi negara, organisasi non pemerintah (NGO), Komunitas, firma dan bahkan individu untuk memiliki kesempatan sebesar-besarnya untuk mengubah gagasan tentang berbagai macam peristiwa yang terjadi di seluruh dunia. Selanjutnya revolusi pada bidang politik telah mengubah banyak masyarakat dunia dari autokrasi menjadi demokrasi, lebih banyak melibatkan massa sebagai partisipan dalam proses-proses politik. Terakhir, yaitu revolusi dalam hubungan internasional telah mengubah tujuan dan makna dari politik luar negeri. Kesan yang menyenangkan dan reputasi di seluruh dunia dicapai melalui daya tarik dan bujukan. Hal tersebut saat ini telah mejadi

¹⁰ Eytan Gilboa, 2008, "Searching for a Theory in Publik Diploacy", *Annals of the American Academy of Political and Social Science*, Vol. 616, PublikDiplomacy in a Changing World, pp. 55-77, Hal. 57

lebih penting dari pada wilayah, akses, dan bahan-bahan mentah, serta segala hal yang lebih tradisional yang melibatkan militer dan ukuran ekonomi.

Dalam membahas teori tentang Diplomasi Publik, Gilboa telah mengumpulkan beberapa penjelasan terkait istilah Diplomasi publik, yakni:

The terms "the new diplomacy," "Public Diplomacy," and "media diplomacy" became too vague and imprecise, and it was necessary to assign them more specific meanings. Rawnsley (1995) distinguished between Public Diplomacy and media diplomacy by audience: in the first, he suggested, policy makers use the media to address foreign publics; and in the second, they address government officials. Based on goals and means, Gilboa (1998, 2001, 2002) distinguished between Public Diplomacy, where state and nonstate actors use the media and other channels of communication to influence publik opinion in foreign societies; media diplomacy, where officials use the media to investigate and promote mutual interests, negotiations, and conflict resolution; and media-broker diplomacy, where journalists temporarily assume the role of diplomats and serve as mediators in international negotiations.¹¹

Pemahaman mengenai diplomasi publik yang didapatkan oleh Gilboa dari teori-teori yang dikumpulkannya sangat luas. Dalam beberapa pengertian, publik diplomasi tidak terbatas hanya aktivitas yang dilakukan oleh suatu Negara dan atau hanya perangkat-perangkat pemerintahannya saja. Selain itu, peranan media juga menjadi sangat penting, dimana didalamnya terdapat peran-peran kenegaraan dalam menjalankan politik luar negeri seperti diplomat.

Sedangkan penjelasannya tentang diplomasi publik yang erat kaitannya dengan *Soft Power*, Nye melihat diplomasi publik sebagai alat yang dapat digunakan untuk mengembangkan potensi-potensi *Soft Power* yang telah dimiliki oleh suatu Negara.

¹¹ *Ibid*, hal.58

“Public Diplomacy is an instrument that governments use to mobilize these resources to communicate with and attract the publics of other countries, rather than merely their governments. Public Diplomacy tries to attract by drawing attention to these potential resources through broadcasting, subsidizing cultural exports, arranging exchanges, and so forth.”¹²

Berbicara tentang diplomasi publik, terdapat bagian lain yang juga patut untuk diperhatikan yakni keterkaitannya dengan perkembangan teknologi informasi. Amelia Arsenault mengemukakan bahwa kurang dari empat puluh tahun lalu, sebuah diplomasi baru yang berdasarkan pada pemanfaatan komunikasi melalui radio dan televisi merupakan sesuatu yang naif. Dari media cetak, telegraf, kemudian radio, lalu televisi, lalu internet, bentuk-bentuk teknologi komunikasi yang baru telah mempengaruhi bentuk dan konten diplomasi publik. Mengubah institusi-institusi pelaksana yang ada dan menghadirkan kesempatan yang baru untuk mengikat dan atau mengalienasi konstituen asing. Pada masa ini, *mobile phone*, dan hal yang serupa dikenal dengan nama “*web 2.0*” atau “*social media*” telah memperluas tempat untuk mendiskusikan tentang diplomasi publik Amerika dengan membayangkan kembali atau mencoba menggambarkan kembali bagaimana menyampaikan pesan-pesan internasional, dimulai dari produksinya, pemasarannya, and bagaimana hal tersebut di konsumsi.

Nye mengemukakan bahwa, *“Public Diplomacy has a long History as a means of promoting the country’s Soft Power and was essential in winning the cold war ... Public Diplomacy is a tool in the arsenal of Smart Power, but smart*

¹² Joseph S. Nye, Jr, *op cit*, hal. 95

Public Diplomacy requires an understanding of the roles of credibility, self-criticism, and civil society in generating Soft Power".¹³

Ia menjelaskan bahwa diplomasi publik telah memiliki peran yang besar dalam sejarah. Yakni dalam mempromosikan *Soft Power* yang dimiliki oleh sebuah Negara. Hal ini kemudia menjadi hal yang penting bagi Amerika Serikat untuk memenangkan perang dingin. Selain itu ia juga menjelaskan tentang keuntungan dari diplomasi publik yang cerdas yakni dengan memahami aturan-aturan yang lebih baik dalam menggunakan *Soft Power*.

Seperti yang telah di kemukan oleh Arsenault tentang diplomasi publik yang telah semakin berkembang seiring dengan teknologi yang semakin maju membuat diplomasi publik memiliki perkembangannya sendiri. Perkembangan diplomasi publik saat ini, menurut Nye "*When people are overwhelmed with the volume of information confronting them, it is hard to know what to focus on. Attention rather than information becomes the scarce resource, and those who can distinguish valuable information from background clutter gain power*".¹⁴

Perkembangan teknologi telah memberi pengurangan biaya pada proses dan transmisi informasi. Namun, hal ini menghasilkan ledakan informasi dan hal tersebut telah menciptakan "*paradox of plenty*"¹⁵. Dimana, banyaknya informasi yang tersedia dan dapat diakses oleh semua orang dapat menimbulkan kurangnya perhatian, bahkan dalam istilah yang lebih buruk Nye menyebutnya sebagai

¹³ *Ibid.*

¹⁴ Joseph S. Nye, Jr, *op cit*, hal.100

¹⁵ *Ibid* . Hal. 99

kelangkaan perhatian. Ketika orang-orang kewalahan dengan besarnya informasi yang dihadapkan pada mereka, maka akan sulit bagi mereka untuk memfokuskan perhatian pada salah satu informasi. Perhatian adalah *resource* yang lebih baik dari informasi itu sendiri, dan bagi yang dapat mengetahui dan membedakan informasi berharga dari informasi yang kacau balau maka mereka memiliki kekuatan yang lebih besar.

Leonard mengemukakan tiga dimensi penting yang harus dipenuhi dalam pelaksanaan diplomasi publik. Ketiga dimensi tersebut merupakan hal yang menentukan keberhasilan dari diplomasi publik sebuah Negara. Ketiga dimensi tersebut yakni:

1. Daily Communications

Hal ini merupakan aspek yang pertama dan secepatnya harus dilakukan. *Daily Communication* yang menjelaskan konteks domestik dan pembuatan keputusan. Setelah menetapkan keputusan, pemerintahan demokrasi yang modern akan memberikan perhatian yang besar untuk bagaimana caranya dan seperti apa menyampaikannya kepada media. Tapi, biasanya kebanyakan dari mereka hanya fokus kepada media local. Media luar negeri harus menjadi target penting yang utama dalam diplomasi publik. Hal ini juga harus disikapi dengan persiapan yang baik dengan kapabilitas respon yang cepat. Hal ini guna memperbaiki kesalahan informasi yang tersebar dengan secepat mungkin.

2. *Strategic communication*

Dalam *strategic communication* mengembangkan landasan-landasan sederhana seperti yang dilakukan oleh iklan-iklan kampanye. *strategic communication* merupakan simbol dari rencana yang akan dilakukan oleh sebuah pemerintahan dalam tahun-tahun berikutnya. Hal ini guna menguatkan dan membantu kebijakan pemerintah.

3. *Development of lasting Relationship*

Dengan mengembangkan hubungan yang terus menerus dan berjangka panjang dapat membantu keberhasilan diplomasi publik suatu Negara. Hal ini dapat dilakukan dengan menekankan pada individu sebagai aktor kunci, melalui pemberian beasiswa, pertukaran, pelatihan, seminar, konferensi, dan akses kepada saluran-saluran media.

Ketiga hal ini memiliki peranan yang penting dalam diplomasi publik. Sebuah Negara yang dapat mengembangkan ketiga hal ini dapat menciptakan kesan yang baik di dalam dunia politik internasional. “ *A communications strategy cannot work if it cuts against the grain of policy. Actions speak louder than words, and Public Diplomacy that appears to be mere window dressing for Hard Power projection is unlikely to succeed.*”¹⁶

Diplomasi publik yang efektif yakni bukan hanya diplomasi yang kerap menyampaikan kepada Negara lain, namun harus dapat mendengarkan dengan takaran yang sama sebanyak apa yang disampaikan ketika menyampaikan. Dalam

¹⁶*Ibid*, Hal. 102

diplomasi publik penting untuk dapat memahami pemikiran pihak lain, dan kemudian berbagai nilai-nilai dengan mereka. Sehingga disini terjadi pertukaran, dan bukannya hanya satu arah saja. Seperti yang dikemukakan oleh Nye bahwa “*Exchange*” juga penting dari hanya sekedar “*broadcast*”. “*Effective Public Diplomacy is a two-way street that involves listening as well as talking. We need to understand better what is going on in the minds of others and what values we share. That is why exchanges are often more effective than mere broadcasting.*”¹⁷

Broadcasting merupakan hal yang penting, akan tetapi hal ini perlu didukung agar lebih efektif dengan internet. internet lebih fleksibel dan menggunakan biaya yang rendah. Internet juga memberikan akses ketika terdapat pemerintah suatu Negara yang menutup akses media tradisional. Selain itu internet dapat digunakan secara interaktif dan kemudian mengkombinasikannya dengan *Exchange*. Dimana komunikasi secara *face-to-face* merupakan hal yang paling efektif, dan kini hal tersebut sudah dapat dilakukan melalui internet.

C. Multi-track Diplomacy

Multi-track Diplomacy merupakan konsep diplomasi yang melihat proses menciptakan perdamaian merupakan sebuah sistem yang hidup, dengan melihat berbagai hal yang saling terhubung seperti berbagai tindakan atau aktivitas, individu-individu, institusi-institusi, dan komunitas-komunitas yang bekerja sama untuk tujuan yang sama yakni perdamaian dunia. *Multi-track Diplomacy* terbentuk sebagai perpanjangan dari diplomasi *Track one* dan *Track two*.

¹⁷ *Ibid*, Hal. 103

Diplomasi *Track one* yang identik dengan pemerintah suatu negara yang saling berkomunikasi dan berinteraksi pada level atau tataran pemerintah saja. Sedangkan diplomasi *Track two* merupakan interaksi dan intervensi dalam proses diplomasi yang tidak melibatkan aktor yang resmi mewakili negara seperti pemerintah pada track pertama, atau yang dikenal dengan aktor non-negara.

Dengan meningkatnya konflik *intrastate*¹⁸ pada tahun 1990-an membuat penerapan diplomasi *Track one* sudah tidak efektif lagi sebagai metode dalam mengamankan kerjasama internasional maupun menyelesaikan konflik. Namun, lebih dibutuhkan pendekatan antar personal sebagian penunjang mediasi pemerintah. Maka dari itu perlu penerapan diplomasi *Track two* yang menggabungkan masyarakat dengan kemampuan dan keberagaman dalam proses-proses mediasi.

Dr. Louise Diamond mencitrakan istilah *multi-track diplomacy* untuk mengaitkan seluruh bentuk mediasi dari level bawah dimana terdapat masyarakat sipil sampai pada level atas yakni para petinggi negara. maka dari itu multi-track diplomacy memanfaatkan seluruh level dalam masyarakat untuk dapat menentukan hal-hal yang dibutuhkan dan mewadahi komunikasi anatar seluruh level dalam masyarakat. Kemudian John McDonald juga turut mengembangkan diplomasi *Track two* menjadi empat jalur yakni resolusi konflik professional, masyarakat sipil, bisnis, dan media. Pada 1992, Diamond dan McDonald menambahkan empat jalur baru yakni agama, activisme, penelitian, pelatihan, dan pendidikan, dan bantuan.

¹⁸ Konflik di dalam sebuah negara, sumber dari www.imtd.org

Dengan kesembilan jalur dalam multi-track diplomacy tersebut, *Track one* dan *Track two* dapat saling bekerja sama. *Track one* dapat membantu menciptakan kondisi atau lingkungan yang positif atas perubahan yang dibawa oleh pemerintah atau *Track one*. Pada saat yang sama *Track one* yakni level pemerintah dapat memastikan bahwa keputusan pemerintah diterapkan dengan baik. Dengan kerjasama yang saling melengkapi ini akan membuka ruang untuk perubahan dalam suatu negara.

Selain itu dalam muti-track diplomacy untuk menghindari terjadinya hierarki antara *Track one* dan *Track two*, maka Diamond dan Mcdonald membuat diagram multi-track diplomasi dimana setiap jalur memiliki nilai, pendekatan, dan sumbernya masing-masing. Sepanjang semuanya terhubung maka dapat digunakan atau diterapkan, namun jalur-jalur tersebut akan memiliki *power* lebih apabila terkordinasi. Berikut ini masing-masing penjelasan jalur dalam *Multi-track* diplomasi:

1. Melalui Pemerintah, jalur ini merupakan bentuk diplomasi yang resmi. proses pembuatan kebijakan, dan membangun perdamaian dilaksanakan melalui aspek-aspek pemerintahan yang formal.
2. Non pemerintah/professional, jalur ini merupakan dunia aksi non pemerintah yang profesional untuk mencoba menganalisis, mencegah, menyelesaikan, dann mengatur konflik internasional yang dilakukan oleh aktor-aktor non negara.
3. Bisnis, jalur ini merupakan jalur dunia bisnis melalui dampak nyata dan potensinya dalam ketetapan aatau ketentuan terhadap kesempatan-

kesempatan ekonomi, pengertian dan persahabatan internasional, jaringan-jaringan komunikasi informal, dan dukungan untuk aktivitas-aktivitas lainnya dalam menciptakan perdamaian.

4. Masyarakat biasa, jalur ini meliputi berbagai aktivitas yang dapat dilakukan oleh masyarakat biasa untuk dapat terlibat dalam perdamaian dan mengembangkan aktivitasnya melalui diplomasi penduduk, yakni melalui program pertukaran, organisasi sukarela swasta, organisasi non pemerintah, dan kelompok-kelompok kepentingan khusus.
5. Penelitian, pelatihan, dan pendidikan. Penelitian berhubungan dengan program-program universitas, para pemikir/ahli, pusat penelitian dengan kepentingan khusus yakni; program pelatihan yang menyediakan pelatihan untuk mengembangkan kemampuan praktisi seperti negosiasi, mediasi, penyelesaian konflik, dan fasilitasi pihak ketiga. Pendidikan meliputi program pendidikan dari taman kanak-kanak hingga PhD yang mencakup berbagai aspek global atau studi lintas negara, dan analisis, management dan resolusi konflik.
6. Aktivisme, jalur ini meliputi berbagai isu seperti pelucutan senjata, hak asasi manusia, keadilan sosial dan ekonomi, dan advokasi kelompok-kelompok kepentingan khusus terkait kebijakan-kebijakan pemerintah.
7. Agama, jalur ini membahas mengenai kepercayaan-kepercayaan dan tindakan-tindakan spiritual maupun kelompok religius yang berorientasi pada perdamaian, serta gerakan-gerakan moralitas seperti

pacifism (prinsip bahwa perang tidak harus terjadi), tempat perlindungan, dan tanpa kekerasan.

8. Dana bantuan, jalur ini merujuk pada pemberian dana bantuan kepada komunitas dan filantropi individual yang memberikan dukungan finansial untuk banyak kegiatan yang dikerjakan oleh jalur lainnya.
9. Komunikasi dan media, jalur ini berhubungan dengan suara rakyat yakni bagaimana opini publik dibentuk dan dikemukakan oleh media cetak, film, video, radio, sistem-sistem elektronik dan seni.

BAB III

***Voice of America* (VOA) DAN DIPLOMASI PUBLIK AMERIKA SERIKAT**

A. *Voice of America* (VOA) Dibawah Naungan *Broadcasting Board of Governors* (BBG)

Broadcasting Board of Governors (BBG) merupakan sebuah lembaga resmi pemerintah Amerika Serikat dalam bidang penyiaran. Pada tahun 1994, presiden Clinton menandatangani *The International Broadcasting Act* sebagai Undang-undang. Dalam undang-undang ini, *The International Broadcasting Bureau* didirikan sebagai bagian dari *US Information Agency* (USIA) dan didirikannya *Broadcasting Board of Governors* dengan wewenang untuk melakukan pengawasan. Kemudian pada 1998, terjadi perubahan dalam urusan luar negeri dan penyusunan kembali struktur yang ditandatangani menjadi aturan hukum dan mandate bahwa BBG menjadi agensi pemerintah yang independen, tepatnya pada 1 oktober 1999. Dengan hal ini juga menghapus USIA dan membagi sebagian besar fungsinya ke dalam departemen luar negeri Amerika Serikat.

The International Broadcasting Act tahun 1994 memuat standar dan prinsip pendirian BBG, yakni sebagai berikut:

- a. Standar Penyiaran, Siaran internasional Amerika Serikat harus;
 1. Konsisten dengan tujuan umum kebijakan luar negeri Amerika Serikat.

2. Konsisten dengan kebijakan telekomunikasi internasional dan kewajiban perjanjian Amerika Serikat.
 3. Tidak menduplikasi aktivitas penyiaran swasta Amerika Serikat
 4. Tidak menduplikasi aktivitas pemerintah yang mendukung entitas penyiaran dari negara demokrasi lain.
 5. Melaksanakan siaran jurnalistik sesuai dengan standar penyiaran yang tinggi.
 6. Berdasar pada informasi yang dapat di percaya untuk disampaikan
 7. Di rancang dengan sedemikian rupa untuk dapat secara efektif menjangkau audiens yang signifikan.
 8. Mempromosikan penghargaan terhadap hak asasi manusia, termasuk kebebasan beragama
- b. Prinsip-prinsip penyiaran Internasional Amerika Serikat harus meliputi;
1. Berita yang terpercaya akurat, objektif dan lengkap
 2. Menggambarkan pemikiran dan Amerika Serikat sebagai sebuah lembaga secara seimbang dan menyeluruh, mencerminkan keberagaman budaya dan masyarakat Amerika Serikat.
 3. Mempresentasikan kebijakan yang efektif dan jelas, termasuk editorial, siaran *Voice of America*, yang menampilkan sudut pandang pemerintah Amerika Serikat, dan diskusi serta pendapat tentang kebijakan tersebut.

4. Memiliki kemampuan untuk mendukung sasaran kebijakan politik luar negeri Amerika Serikat selama di luar negeri.
5. Merencanakan kebutuhan berdasarkan hal-hal yang belum di wartakan dengan penuh totalitas oleh media yang hakekatnya sebagai corong orang-orang di negara lain.
6. Memberitakan informasi terkait dengan pembangunan di belahan dunia yang lain.
7. Berbagai macam opini dan perspektif dari masing-masing negara tetap di saring oleh badan sensor
8. Mengusahakan kualitas penelitian yang dapat dipercaya agar dapat mencapai standar yang telah di tetapkan.
9. Mengupayakan informasi yang cukup dan bergantung pada kapasitas media untuk mendukung segala aktivitas yang telah dijelaskan sebelumnya, dan
10. Melatih dan memberikan dukungan teknis terhadap media melalui instansi pemerintah atau sektor privat Amerika Serikat.

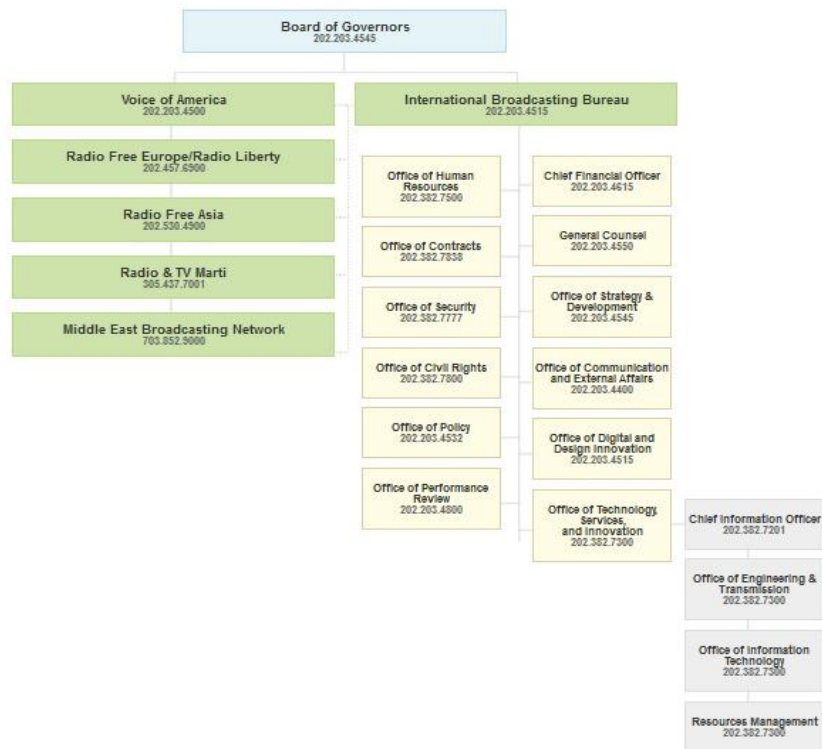
The International Broadcasting Act tahun 1994 juga mencantumkan peranan menteri luar negeri dalam *Broadcasting Board of Governors* terkait kewenangan dan hubungan kerja menteri luar negeri dengan BBG. Terdapat dua jenis peran, yaitu; pertama sebagai pedoman kebijakan luar negeri, untuk mendampingi BBG dalam melaksanakan fungsinya, dalam hal ini menteri luar negeri harus menyediakan informasi dan bimbingan terhadap isu-isu kebijakan luar negeri kepada BBG, yang dianggap sesuai. Kedua memprogram *Worldnet*

(Jaringan dunia), menteri luar negeri memiliki wewenang untuk menggunakan siaran worldnet dengan tujuan untuk melanjutkan dialog interaktif dengan media luar negeri dan media diplomasi publik lainnya yang di dukung oleh department luar negeri Amerika Serikat. Pimpinan BBG harus menyediakan akses menuju Worldnet ini atas dasar layanan tak berbayar. Selain itu, setiap tahunnya kinerja dari BBG dan *Public Diplomacy and Publik Affairs bureau* mendapatkan laporan hasil kinerja selama setahun yang dilakukan oleh *United States Advisory Commision on Public Diplomacy*. Dalam annual report tersebut, terdapat laporan budget atau biaya dan juga program-program yang telah dilaksanakan dalam *Public Diplomacy* dan *international Brodcasting*. Hasil dari laporan tersebut akan menjadi rujukan bagi rancangan program kerja BBG bersama *Public Diplomacy and Publik Affairs* untuk tahun depan.

Broadcasting Board of Governors menaungi lima media dan sebuah biro penyiaran internasional. Media tersebut yakni *Voice of America (VOA)*, *Radio Free Europe/Radio Liberty*, *Radio Free Asia*, *Radio and TV Marti*, *Middle East Broadcasting*. Sedangkan Biro Penyiaran Internationa merupakan biro yang bertanjung jawab untuk mengawasi media tersebut dan mengurus teknis siaran media secara global.

Gambar 1.1

Organizational Chart



(sumber: <http://www.bbg.gov/about-the-agency/organizational-chart/>)

Pada tahun 2013, penelitian BBG menunjukkan bahwa hasil survei pemirsa mingguan untuk program gabungan mencapai 206 juta pemirsa setiap minggunya, angka ini mengalami peningkatan dari tahun 2012 yang mencapai 31 juta pemirsa. Pada bulan November 2014, BBG mengumumkan bahwa program-programnya telah disaksikan oleh 215 juta orang tiap minggunya. Berdasarkan data 2013, pemirsa terbesar BBG berada di Indonesia yakni sebanyak 21, 6 juta pemirsa, lalu

kemudian disusul oleh Nigeria (20,7 juta) dan Mexico (14,9 juta), Iran (14,5 juta), dst.

Pendanaan terbesar BBG di berikan kepada VOA. Pada tahun 2013 *budget* yang diberikan kepada VOA dari BBG adalah senilai 196,4 juta dollar Amerika¹⁹. VOA adalah jaringan BBG yang terluas. VOA dimaksudkan untuk menyediakan sebuah forum untuk debat terbuka dan kesempatan untuk pembuat pertanyaan dan pemerintah resmi Amerika Serikat, melalui acara *Call in Show* dan *web interactive*. Program-program VOA di pandu berdasarkan mandat resmi piagam VOA yang mengharuskan berita harus akurat, objektif dan menyeluruh. Dalam program *feature* dan *editorial*, dimaksudkan untuk menampilkan sudut pandang Amerika Serikat dari kantor pusatnya di Washington, VOA memproduksi lebih dari 70 tayangan televisi dan lebih dari 200 program radio. Masing-masing bahasa melayani *Website*, *mobile platform* dan situs sosial medianya masing-masing. VOA merupakan bagian yang signifikan melalui stasiun afiliasi dengan media lainnya yang menyiarkan kembali programnya atau menerima berita terbaru dari reporter VOA. Jaringan afiliasi ini saat ini telah meliputi lebih dari 1350 stasiun tersendiri.

Didirikan pada tahun 1942 *Voice of America* (VOA) berada dibawah naungan pemerintah Federal Amerika Serikat. Selama Perang Dunia II, VOA berada dibawah Kantor Penerangan Peperangan Amerika dan kemudian dipindah dibawah Departemen Luar Negeri Amerika Srikat ketika perang berakhir. VOA

¹⁹ Voice of America Fast Facts, www.bbg.gov/broadcasters/voa, diakses pada 9 desember 2015

kemudian menjadi bagian dari USIA (U.S. Information Agency) pada tahun 1953, dan tahun berikutnya berpindah kantor ke Washington, D.C. Pada tanggal 1 Oktober 1999. USIA bergabung dengan Departemen Luar Negeri Amerika, dan dengan penggabungan itu VOA bersama TV *Worldnet* dan kantor siaran Cuba (Radio dan TV Marti) berada dibawah kewenangan *Broadcasting Board of Governors*. Pada tahun 1980an, USIA mendirikan satelit *WORLDNET* untuk layanan televisi dan pada tahun 2004 *WORLDNET* menampilkan tayangan VOA. Tujuannya untuk mentransmisi secara global.

Voice of America (VOA) merupakan lembaga resmi penyiaran eksternal pemerintah Amerika Serikat. VOA menyediakan penyiaran untuk radio, tv dan internet di luar dari Amerika Serikat dalam 43 bahasa. VOA memproduksi sekitar 1500 jam berita dan program setiap minggunya dengan estimasi pemirsa 123 juta orang. Tujuannya untuk memberikan pengetahuan tentang Amerika yang syarat akan kebebasan dan demokrasi melalui berita dan multimedia yang berkualitas.

Dalam undang-undang tahun 1976 yang di tandatangani oleh presiden Gerald Ford menghendaki VOA untuk menyediakan berita yang baik dan independen. Piagam VOA menyatakan bahwa berita-berita VOA akurat, objektif dan luas. Radio VOA dan siaran tv di disalurkan melalui satelit, kabel dan dalam bentuk FM, AM serta Radio Frekuensi jarak pendek. Siaran VOA juga di salurkan dalam bentuk *Website*, media social, dan *mobile platforms*. VOA memiliki lebih dari 1200 afiliasi dan perjanjian kontrak dengan radio dan stasiun tv serta jaringan kabel global.

Secara teknis stasiun transmisi terakhir VOA yang masih beroperasi bernama Stasiun transmisi *Edwarrrd R. Murrow Greenville*, berada di Inner Banks Carolina Utara. Stasiun transmisi yang menggunakan susunan tirai yang sangat lebar ini telah ditutup pada oktober 2007. Salah satu fasilitas transmisi radio VOA pada dasarnya berada pada lahan seluar 625 hektar atau 2.53 km² berada di Union Township atau sekarang yang dikenal dengan West Chester Township, Butler County, Ohio, dekat dengan Cincinnati. *Bethany Relay Station* beroperasi sejak 1944 sampai 1944. Beberapa Lokasi sebelumnya meliputi California (Dixon, Delano), Hawaii, Okinawa, Liberia, Costa Rica, dan Belize.

Saat ini VOA dan *International Broadcasting Buerau* (IBB) melanjutkan untuk mengoperasikan transmisi radio gelombang pendek dan lahan antena dari salah satu wilayah di Amerika Serikat, yang dekat dengan Greenville, Carolina utara. Mereka tidak menggunakan tanda panggilan keluar FCC (diregulasi oleh pemerintah Negara dan komunikasi publik dan privat) dan mereka menngoperasikannya dengan aturan-aturan yang berbeda. IBB juga mengoperasikan sebuah fasilitas transmisi di São Tomé untuk VOA.

Voice of America (VOA) dalam menjalankan fungsinya, berdasar pada piagam VOA yang di tanda tangani oleh presiden Geral Ford pada tahun 1976. Piagam tersebut mencerminkan tujuan keberadaan VOA, yakni:

1. *Voice of America* (VOA) senantiasa merupakan sumber berita yang konsisten, andal, dan bisa dipercaya. Berita VOA akurat, obyektif dan menyeluruh.

2. *Voice of America* (VOA) mewakili Amerika, bukan golongan tertentu saja, dan oleh karena itu akan menyajikan secara berimbang dan menyeluruh, refleksi pemikiran Amerika yang signifikan
3. VOA akan menyajikan kebijakan Amerika Serikat secara jelas dan efektif, dan juga akan menyuguhkan diskusi dan opini yang bertanggung jawab sehubungan dengan kebijakan itu.

Namun peristiwa pemboman yang terjadi pada 11 September 2001 telah membawa perubahan yang besar pada penyiaran internasional Amerika Serikat. Masa-masa ini menjadi masa kritis penyiaran Amerika Serikat. Dalam beberapa menit setelah penyerangan yang dilakukan oleh teroris ke gedung *World Trade Center* dan Pentagon, *Voice of America* (VOA) dan seluruh bagian multimediana meliput kejadian tersebut. VOA pindah ke format yang baru, diantaranya segera menyiarkan siaran dalam bahasa Arab dan Persia.

Selanjutnya pembaruan dalam hal teknis dilakukan *Voice of America* (VOA) di tahun 2001, yakni modernisasi studio rekaman VOA yang terintegrasi dengan *Digital Audio Production System* (IDAPS), yakni stasiun integrasi audio terbesar didunia. Proyek digital ini juga termasuk instalasi pusat 24 Mix/Dub. Kemudian tahun 2002 *WORLDNET* berpindah dari sistem analog menjadi sistem digital, yang kemudian pada bulan Mei 2004 VOA dan *WORLDNET* bergabung untuk menyiarkan program tv dan radio VOA.

Pada tahun 2000, VOA telah membuat portalnya sendiri yakni www.VOANews.com. Pada tahun 2005, situs VOA ini mencapai urutan ke enam dalam *Newsknife Ranking* sebagai salah satu dari 10 situs berita teratas. Saat ini VOA telah menyiarkan berita dalam seluruh layanan bahasa yang di sediakan, beberapa diantara dalam bentuk yang beragam, termasuk *podcasts*, *online chats*, dan *RSS feeds*.

Pada februari 2012, presiden George W. Bush merayakan hari jadi *Voice of America* (VOA) yang ke 60 dan mengunjungi VOA. Dalam sebuah pidato yang di siarkan di tv dan radio secara global, Bush mengatakan bahwa VOA telah berkontribusi terhadap kemerdekaan di tengah situasi dunia yang terus berubah *“Through a world war and a cold war, in crisis and in calm, the Voice of America has added to the momentum of freedom.”*²⁰

Pada februari 2013, presiden Barack Obama juga merayakan 70 tahun *Voice of America* (VOA) dan melalui pidatonya, ia menyampaikan bahwa VOA tetap menjadi suara yang mewakili Amerika Serikat untuk dunia, bahkan sebelum diplomasi publik di kembangkan oleh Amerika Serikat *“from the very first broadcast during the world war two, the Voice of America has been the voice of freedom. The long gone before we talk about the power of Public Diplomacy, you (VOA) have your mission to help America to communicate with the world”*²¹

²⁰ “Post World War II History”, <http://www.insideVOA.com/content/a-13-34-2007-post-wwii-history-111602679/177529.html>, diakses pada 11 November 2014.

²¹ “Obama dalam video ucapan selamat *Anniversary* VOA”, www.isideVOA.com, diakses pada 11 November 2014.

B. *Voice of America* (VOA) Indonesia

Voice of America (VOA) Indonesia mulai mengudara pada tahun 1942, tak lama setelah pemerintah Amerika Serikat mendirikan VOA. Dan sejak itu, VOA Indonesia terus mengudara. Selama 56 tahun, masyarakat di Indonesia hanya mampu menangkap VOA melalui radio gelombang pendek yang ditransmisikan dari luar Indonesia. Namun sejak era Reformasi yang dimulai tahun 1998, ditandai dengan adanya kebebasan pers dan berakhirnya kontrol pemerintah terhadap media massa, memungkinkan VOA untuk menempuh strategi afiliasi untuk menyebarkan program televisi dan radionya. Kini, VOA memiliki lebih dari 240 afiliasi radio FM dan AM di seluruh penjuru Indonesia. Lebih dari 80 persen pendengar VOA menangkap berbagai program VOA melalui radio-radio afiliasi ini. Mulai tahun 2000, VOA melebarkan sayapnya dengan memproduksi program-program televisi. Berbagai program televisi VOA dapat disaksikan di sebagian besar stasiun televisi nasional dan lebih dari 30 televisi local. Menurut survei pendengar/pemirsa tahunan terbaru, VOA menjangkau 16,2% populasi dewasa di Indonesia, atau sekitar 26 juta orang. Kantor VOA di Washington terdiri dari 44 staf tetap dan 20 pegawai tidak tetap. VOA juga memiliki kantor di Jakarta yang dipimpin satu direktur dan tiga orang staff. Selain itu, VOA juga menerima laporan dari 11 koresponden tetap yang berlokasi di berbagai kota di Indonesia.

Program *Voice of America* (VOA) Indonesia terbagi menjadi dua. Program regular adalah program dimana VOA memproduksi 3,9 jam siaran televisi per

minggu dan hampir 8,2 jam siaran radio per hari. Sementara itu VOA juga memproduksi program serial khusus dalam berbagai topik sepanjang tahunnya. Program Peristiwa Khusus VOA Indonesia menyajikan liputan khusus mengenai berbagai peristiwa penting di Amerika.

Voice of America (VOA) Indonesia memiliki akses via internet melalui situs www.VOAIndonesia.com. Dalam situs ini, ditampilkan berita dalam bentuk tulisan, audio, video dan fitur-fitur lain. Situs VOA Indonesia juga menyediakan *streaming* dan *podcast* program-program radio dan televisi dan XML/RSS untuk berita-beritanya. Serta situs *mobile phone* melalui alamat www.VOAhp.com. setiap harinya VOA akan mengirimkan berita harian kepada para pengguna yang berlangganan.

Selain itu, *Voice of America* (VOA) juga memanfaatkan media sosial melalui akun yang dibuat di setiap *Website* media social. VOA menggunakan *Youtube* sejak Juli 2009 melalui akun Channel VOA Indonesia www.youtube.com/VOAIndonesia. VOA memiliki akun *Facebook* www.Facebook.com/VOAIndonesia, Akun ini adalah akun VOA dengan penggemar terbesar didunia yang mencapai 1 juta penggemar. Masing-masing program VOA Indonesia juga memiliki akun *Facebook* seperti Dunia Kita, *All New VOA Pop Notes*, Sahabat VOA, *VOA Direct Connection* dan Warung VOA. *Twitter* <http://Twitter.com/VOAIndonesia> yang menyediakan akses menuju *link* berita.

B.1. Program dan Konten

I. PPIA-VOA *Broadcasting Fellowship*

Broadcasting Fellowship oleh PPIA-VOA adalah program kerjasama antara Perhimpunan Persahabatan Indonesia-Amerika (PPIA) dengan *Voice of America* (VOA). Program ini memberi kesempatan bagi para penyiar dan jurnalis muda Indonesia untuk mendapat pengalaman kerja di VOA di Washington, DC. Peserta akan bergabung dengan tim VOA Indonesia, di mana mereka akan mengembangkan keterampilan untuk memproduksi berita dan informasi lainnya sesuai dengan standar tinggi jurnalistik dan penyiaran VOA. Program ini dilaksanakan selama 6-12 bulan di Amerika Serikat, peserta yang terpilih akan ikut memberi kontribusi kepada program multimedia VOA Indonesia di televisi, radio, internet dan ponsel untuk menyampaikan informasi yang akurat, berimbang dan obyektif bagi khalayak di Indonesia.

Latar belakang program ini adalah perwujudan dari tujuan PPIA untuk meningkatkan pemahaman dan mempererat hubungan persahabatan antara Amerika Serikat dan Indonesia. Peserta yang terpilih diberikam fasilitas dan akomodasi serta kesempatan untuk belajar di Amerika Serikat. Selama berada di Amerika, peserta yang terpilih dianggap sebagai duta tak resmi dari komunitas mereka di Indonesia. Ketika kembali ke Indonesia, peserta dapat membagikan pengetahuan mereka hidup di Amerika dengan orang lain. Program ini terbuka bagi siapa saja yang baru menyelesaikan kuliah di bidang jurnalistik/ komunikasi dan atau penyiaran maupun mereka yang sudah bekerja di media penyiaran dan media

cetak. PPIA-VOA Broadcasting Fellowship kini telah mencapai angkatan ke-6. Program Fellowship PPIA-VOA ini mencakup biaya transportasi dari Indonesia ke Amerika Serikat dan dari Amerika Serikat ke Indonesia, biaya hidup, asuransi kesehatan, serta biaya visa dan fiskal. Keseluruhan biaya, akan diberikan dalam bentuk gaji bulanan seperti pekerja pada umumnya. Status penerima beasiswa di VOA adalah sebagai pekerja kontrak pemerintah, atau *government contractor*.

Program beasiswa PPIA-VOA ini mencakup biaya transportasi dari Indonesia ke Amerika Serikat dan dari Amerika Serikat ke Indonesia, biaya hidup, asuransi kesehatan, serta biaya visa dan fiskal. Keseluruhan biaya, akan diberikan dalam bentuk gaji bulanan seperti pekerja pada umumnya. Tempat tinggal selama di Washington DC, dicari sendiri oleh *fellow* terpilih, dan akan dibayar dengan gaji tersebut. Jumlah beasiswa yang diberikan sangat memadai untuk hidup di Amerika karena mencapai \$42.000.²²

Syarat untuk mendaftar beasiswa ini pendaftar adalah mereka yang lulus kuliah komunikasi, jurnalistik atau broadcasting. *Fellowship* juga terbuka bagi mereka yang ingin atau telah bekerja di media massa seperti di televisi, koran, majalah, atau *Website*. Usia pelamar, maksimal adalah 27 tahun. Pelamar juga harus memiliki kemampuan berbahasa Indonesia dan berbahasa Inggris yang baik. Beasiswa ini biasanya dibuka pada bulan September hingga November tiap tahunnya. Setelah beasiswa dibuka, maka pelamar bisa mengunggah formulir

²² “PPIA – VoA Broadcasting Fellowship Beasiswa Jurnalis Muda”, <http://indonesiamengglobal.com/2014/06/ppia-VOA-broadcasting-fellowship-beasiswa-bagi-jurnalis-muda/>, di akses pada 11 november 2014.

yang harus diisi. Di dalam formulir itu terdapat beberapa pertanyaan yang harus dijawab dalam bentuk esai.

Seleksi pertama adalah seleksi dokumen yang dilakukan oleh PPIA. Inilah pintu pertama yang harus dibuka untuk meraih beasiswa. PPIA sempat mengatakan pada saya, bahwa banyak sekali kandidat dengan CV bagus, gugur pada tahap ini karena esai yang dibuat tidak serius. Seleksi kedua adalah wawancara melalui telepon. Dari wawancara telepon ini akan terpilih 10 orang, yang nantinya harus menghadapi wawancara panel di kantor VOA Indonesia. Pewawancaranya terdiri dari perwakilan PPIA dan VOA di Indonesia dan di Amerika yang berjumlah mencapai 8 orang. Pewawancaranya terdiri dari perwakilan PPIA dan VOA di Indonesia dan di Amerika yang berjumlah mencapai 8 orang.

Fellowship ini merupakan praktik kerja. Peraih beasiswa akan melatih kemampuannya bekerja di media. Selain bekerja seperti pekerja lainnya. Para penerima *fellowship* juga belajar hidup berbaur dengan orang-orang yang tinggal di Amerika. Sehingga pengalaman hidup di tengah budaya berbeda inilah yang menjadi inti dari *fellowship* ini, yakni adanya *mutual understanding* antara Indonesia dengan Amerika. Seperti apa yang diungkapkan oleh salah satu peserta program ini, Retno Lestari Ningsih bahwa:

“Saya mengerjakan beberapa jenis pekerjaan di televisi mulai dari mengambil gambar sendiri (sebagai juru kamera), meliput berita, menulis naskah, melakukan *live report*, mengedit gambar, menjadi produser show/program, menjadi line produser di studio, hingga melakukan siaran sebagai penyiar. Saya sendiri mendapat pengalaman besar, meliput

pemilihan preseiden Amerika Serikat, US *Election* 2013. Saya bisa bertemu dengan jarak kurang dari satu meter dengan Aung San Suu Kyi. Saya juga hampir bertatap muka langsung dengan Barack Obama, andai dia tidak masuk ke mobil tiga meter jelang iring-iringan mobilnya tiba di depan saya. Selain itu, saya juga berkesempatan keliling ke negara bagian lainnya untuk meliput. Beberapa kota di Amerika sempat saya kunjungi, seperti San Francisco, Los Angeles, Las Vegas, Boston, New Jersey, Philadelphia, New York, dan kota-kota lainnya. ²³

II. Program dan Konten

Program atau content yang disediakan oleh *Voice of America* (VOA) yakni mulai dari berita dan laporan internasional, informasi kesehatan, gaya hidup, budaya, lingkungan hidup, pelajaran Bahasa Inggris populer, sampai hiburan/entertainment. variasi *programming* VOA yakni sebagai berikut;

1. Pokok berita utama (*Headline News*) untuk radio berupa laporan lima menit, dan hadir dengan berita terkini 32 kali per hari. Stasiun afiliasi dapat memilih jam tayang sesuai dengan kebutuhan. Laporan ekonomi (*Economic Reports*) juga tersedia bagi radio, berupa laporan lima menit setelah penutupan perdagangan di Bursa Efek New York, siap untuk disiarkan di pagi hari di Indonesia.
2. Selipan-selipan program (*program inserts*) untuk radio dan TV dalam berbagai topik (kesehatan, sains dan teknologi, lingkungan hidup, infotainment, belajar bahasa Inggris, dll). Stasiun Anda dapat menyelipkan program-program ini di dalam program regular Anda.

²³Ibid.

3. Program panjang seperti Siaran Pagi untuk radio dan majalah, Dunia Kita untuk televisi.
4. Program dengan target khalayak khusus, seperti VOA DC untuk musik pop bagi remaja, VOA *Executive Lounge* untuk eksekutif muda, Gondangdia untuk penggemar dangdut, dsb. Untuk televisi menyediakan berita, *infotainment*, *pop culture* dan *human interest*.
5. Liputan peristiwa-peristiwa khusus. Sebagai contoh, VOA menyediakan liputan khusus berlangsungnya pemilu di Amerika dan pelantikan Presiden Obama, Pidato Presiden Susilo Bambang Yudhoyono di Harvard, pidato Obama di Kairo, upacara memorial bagi Michael Jackson dan ajang *Academy Awards* di *Hollywood*.

B.2. Pedoman Siaran Radio

Voice of America (VOA) memiliki pedoman siaran radio yang dibagi menjadi dua, yakni siaran pagi yang berlangsung dari 05:00 sampai 07:30 pagi WIB. Siaran VOA ini dapat diteruskan pada gelombang-gelombang Meter band/kHz: 19/15205, 25/11805, 31/9620, 41/7130, 31/9535, 41/7225. Kemudian, pedoman siaran malam yang berlangsung pada 18:30 sampai 19:30 WIB. Siaran ini dapat diteruskan melalui gelombang-gelombang Meter band/kHz: 19/15320, 25/12010, 31/9890, 31/9700, 41/7260, 31/9545, 31/9700, 31/9890, 25/12010, 19/15320, 19/15105, 31/9585, 31/9510.

B.3. Afiliasi

Voice of America (VOA) melakukan afiliasi dengan media-media di Indonesia, sehingga melalui media tersebut siaran VOA akan mengudara. Dalam membangun afiliasi dengan media-media di Indonesia, VOA mengajak semua organisasi media, baik televisi, radio maupun media online dan cetak untuk berafiliasi.

Dalam berafiliasi *Voice of America* (VOA) menyediakannya secara gratis atau tanpa pembayaran. Dengan ketentuan untuk menjadi afiliasi VOA tidak dikenakan biaya dan VOA dalam menyampaikan informasinya tidak bisa membayar/membeli *air time* media yang menjadi afiliasi. Seluruh program dan konten VOA diberikan secara gratis untuk afiliasi. Kerjasama VOA dan afiliasi dilegalkan dengan sebuah memorandum atau pemberian izin siar. Ketentuan yang lebih detail bagi stasiun Tv dan radio, harus memiliki peralatan untuk *downlink program* dari satelit seperti parabola, LNB, receiver, dsb dan/atau koneksi internet yang stabil. Untuk media lain, cukup dengan koneksi internet.

Manfaat yang di tawarkan oleh VOA bagi media yang berafiliasi, yaitu;

1. Jurnalisme kelas dunia dan reputasi bagi pemberitaan dan penyampaian informasi yang komprehensif, terpercaya, akurat dan berimbang.
2. Akses ke sumber berita di seluruh dunia termasuk jaringan global koresponden dan biro *Voice of America* (VOA) serta akses ke kantor-kantor berita ternama.

3. *Programming* yang ditujukan bagi Indonesia
4. *Programming* dalam bahasa Indonesia
5. Penyiar-penyiar profesional
6. Kemampun bersaing di pasar yang kompetitif melalui kemitraan dengan *Voice of America* (VOA), sebuah media internasional yang diakui dan dihormati secara luas.
7. Jaringan komunikasi dan informasi dengan seluruh afiliasi melalui *mailing list* di *Yahoo Groups*.
8. Konferensi dan lokakarya untuk berbagai informasi, menelusuri kesempatan-kesempatan baru dan pelatihan bagi para afiliasi.

Media online *Deutsche Welle* bahwa Amerika Serikat harus merebut kesempatan untuk memperluas basis tatanan internasional negara-negara pendukungnya termasuk Brazil, India, Indonesia dan Turki,“ demikian laporan Daniel Kliman dari lembaga *German Marshall Fund* (GMF) dan Richard Fontaine, Presiden *Center for a New American Security* (CNAS), sebuah lembaga kajian kebijakan yang selama ini memiliki pengaruh besar dalam pemerintahan Presiden Barack Obama. Empat negara ini masing-masing memiliki ekonomi yang besar dan sedang berkembang, memiliki posisi strategis di wilayahnya dan mempunyai komitmen atas pelebagaan demokrasi. Dan yang penting, setiap negara ini mempunyai peran khusus di dunia, demikian isi laporan tersebut.

C. Diplomasi Publik dan Kebijakan Luar Negeri Amerika Serikat

Biro diplomasi publik dibentuk di bawah Departemen Luar Negeri Amerika Serikat pada tahun 1999 setelah penggabungan *U.S Information Agency* dan Departemen Luar Negeri Amerika Serikat. Misinya yakni *"to support the achievement of U.S. Foreign policy goals and objectives, advance national interest, and enhance national security by informing and influencing foreign publics and by expanding and strengthening the relationship between the people and Government of the United State and citizen of the rest of the world"*. Misi dari *Broadcasting Board of Governors* berbeda dari aktivitas diplomasi publik Departemen Luar Negeri Amerika Serikat. Sasaran utama BBG ialah untuk *"inform, engage, and connect people around the world in support of freedom and democracy"*. namun, secara strategis tujuan ini sejalan dengan tujuan Kebijakan Luar Negeri Amerika Serikat.

Pedoman dan tujuan-tujuan strategis untuk diplomasi publik Amerika Serikat berasal dari White House, dibawah tanggung jawab sekretaris bidang *Public Diplomacy and Publik Affairs*, kongres, dan *Chief of Mission* dan petugas di bidang *Publik Affairs* yang berada di lebih dari 180 kedutaan. Berdasarkan laporan tahunan penyiaran dan diplomasi publik Amerika Serikat Tahun 2014, tema yang kembali diangkat dalam diplomasi publik modern Amerika Serikat yakni mempromosikan pendidikan, memberdayakan para pengusaha; melawan kekerasan oleh ekstrimis; mendukung demokrasi, HAM dan masyarakat sipil, membantu perlindungan lingkungan; sasaran pemuda, menganeka-ragamkan

audiens untuk melibatkan perempuan kaum minoritas, dan non-elit; hal ini dilakukan melalui peralatan digital dan dilakukan dengan cepat; mengukur kesuksesan kegiatan ini dan menghemat biaya. semua ini merupakan tanggung jawab petga Diplomasi publik untuk menyusun strategi agar dapat mencapai tujuan-tujuan tersebut.

Diplomasi Publik Amerika Serikat memiliki *Public Diplomacy Implementation Plan* (PDIP) yang merupakan alat untuk memberitahukan rencana strategi tahunan kepada audiens diplomasi publik, program dan aktivitas dengan tujuan-tujuan dan sasaran dalam setiap pemberitahuan. maksudnya yakni, untuk membantu rencana bagian *Publik Affair* dan menelusuri program pendidikan, kebudayaan, publik, dan program keterlibatan media mereka serta aktivitas-aktivitas yang dilakukan untuk membantu tujuan kebijakan luar negeri Amerika Serikat. kemudian untuk membantu integrasi setiap misi agar terhubung dalam proses perencanaan multi tahun departemen luar negeri.

Kebijakan luar negeri Amerika Serikat di Indonesia meliputi beberapa hal yang tidak terlepas dari potensi yang dimiliki oleh Indonesia bagi Amerika Serikat. Sebagai Negara mayoritas Muslim terbesar di dunia dan Negara demokrasi terbesar ketiga di dunia, keberhasilan Indonesia merupakan bagian dari kepentingan Amerika Serikat. James A. Kelly, *Assistant Secretary for East Asian and Pacific Affairs* mengatakan bahwa:

“Our task, in dealing with the world's third-largest democracy, anation of 210 million people spread across an archipelago comprising thousands of islands dotting vital sea-lanes, is to assist, to facilitate, and

to provide support in these critical years as Indonesia works to establish the foundations for a lasting, democratic, and unitary nation with a transparent, market economy. We want Indonesia to succeed, and we will do whatever we can to help it succeed (2001).”²⁴

Kerjasama komprehensif antara Amerika Serikat dan Indonesia pada tahun 2010 telah mendorong lebih banyak dialog komprehensif antara kedua Negara dan Indonesia menjadi contributor yang lebih aktif dalam berbagai organisasi multilateral. Perekonomian Indonesia menjadi semakin matang dan mengalami pertumbuhan ekonomi 6% dalam setahun, meskipun perkembangan tersebut diiringi dengan disparitas pendapatan yang meluas, kebijakan proteksi, tantangan korupsi, dan sistem pendidikan yang lemah. Kebijakan lingkungan Indonesia merupakan fokus utama Amerika Serikat, sebagai sebagai Negara dengan biodiversitas maritime terbesar di dunia. Pada empat tahun terakhir, telah terjadi kemajuan dalam hubungan militer, diplomasi regional, perdangan dan kerjasama kesehatan, penegakan hukum, perubahan iklim, serta isu-isu sains dan teknologi. Masyarakat sipil juga berkembang, termasuk dengan kebebasan pers. Dukungan Indonesia dalam melawan kekerasan ekstrimis juga sangat besar.

Misi Amerika Serikat di Indonesia meliputi kedutaan di Jakarta, konsulat jendral di Medan dan Surabaya, pusat informasi di Jakarta dan 11 American Corner di Ambon, Bandung, Jakarta, Makassar, Malang, Medan, Padang, Pontianak, Semarang, Surabaya dan Yogyakarta. Bagian urusan dalam negeri bertujuan untuk menciptakan citra Amerika Serikat yang positif dan mengembangkan hubungan khususnya di kalangan pemuda, dimana populasi

²⁴ Hugh R. Mcaslan, at al, “CONTEMPOARY UNITED STATES FOREIGN POLICY TOWARDS INDONESIA”, Thesis, Faculty of the U.S. Army Command and General Staff College, Kansas, 2004, Hal. 25.

pemuda Indonesia mencapai 43 persen. Amerika Serikat memiliki elektabilitas sebesar 61 persen dalam masyarakat Indonesia pada tahun 2013. Misi Amerika Serikat di Indonesia merupakan tertinggi ketiga dalam pengeluaran untuk *Public Diplomacy* periode 13 di kawasan Asia Timur dan pasifik di angka 4,33 juta dollar dan merupakan ranking ke 10 dalam pengeluaran di dunia. Dalam periode 14 total pengeluaran mencapai 3,8 juta dollar. Dewan penasehat bidang *Public Diplomacy* mengadakan kunjungan resmi pada juni 2014 untuk mempelajari peluang dan tantangan dalam hubungan Amerika Serikat dan Indonesia ini.

Pengeluaran *Public Diplomacy* terbesar di Indonesia dari 4,334 juta dollar, sebagian besar diberikan untuk pendidikan sebanyak 35,2 persen. Kedua ditujukan untuk masyarakat sipil sebanyak 20,86 persen, di susul oleh Demokrasi, pemerintahan dan aturan hukum sebanyak 17, 99 persen. Pada kebudayaan, olah raga, masyarakat Amerika sebanyak 12, 23 persen, dan Teknologi sebanyak 9, 35 persen. Hampir setengah dari pembiayaan yakni sebanyak 47, 68 persen diberikan kepada pusat misi Amerika. Peralatan lain yang mendukung tujuan ini, termasuk hubungan media, *program speaker*, pertukaran dan inisiatif pendidikan lainnya, program kebudayaan, digital dan hubungan alumni. Pendistribusiannya lebih banyak dikembangkan pada hubungan pemuda dan pendidikan, sementara itu juga tetap mendukung masyarakat sipil Indonesia dan pemerintahan yang demokratis. Setengah dari biaya itu digunakan untuk mempertahankan pusat studi

Amerika yang diberikan 2 juta dollar untuk menjalankan @america untuk program selama 5 hari 8 jam.²⁵

Indonesia merupakan Negara dengan pengguna *Facebook* terbesar ke 4 di dunia (lebih dari 60 juta) dan kelima pengguna *Twitter* tertinggi di dunia (sekitar 30 juta). Twit terbanyak berasal dari Jakarta ketimbang kota lain di dunia. Demi memenuhi kebutuhan sosial media untuk pemuda, bagian Hubungan Masyarakat terlebih *Facebook* sebagai komunitas terbesar di dunia, dan *Twitter* yang memiliki pengikut terbanyak luar negeri (169.919 pengikut). Setiap hari PAS setidaknya memposting satu *Facebook* update, satu postingan *Website*, dan 15 tweets yang berhubungan dengan publik dalam prioritas dari Departemen dan Misi. Kedutaan juga memiliki akun *Youtube*, *Instagram*, dan *Flickr*.

Amerika Serikat memiliki kepentingan dengan rentang waktu yang beragam di Indonesia. Beberapa kepentingan terkait keamanan nasional Amerika Serikat dan juga kesejahteraan ekonomi di masa depan, sementara kepentingan-kepentingan lainnya merupakan kepentingan yang bersifat kekinian dan berlanjut untuk dikembangkan.

C.1 Dalam bidang kemanan

C.1.a. Counterterrorism

Kepentingan yang lebih kontemporer terkait keamanan yakni Indonesia menjadi salah satu bagian dari strategi Amerika Serikat untuk mengetahui jaringan teroris di Indonesia yang berhubungan dengan jaringan teroris global

²⁵ Sean Adat, at al, *Data driven Public Diplomacy: Poggress toward measuring the Impact of Public Diplomacy an Internationl Broadcasting Activity*, ed. Chris Hersman, Katherine Brown, 16 September 2014, www.state.gov/pdcommission di akses pada 22 Januari 2015.

untuk menyeimbangkan pengaruh dari hegemoni regional Cina serta India di Indonesia maupun regional yang lebih luas. Terorisme adalah fenomena kekinian di Indonesia dan kekalahannya merupakan kepentingan utama Amerika Serikat di Negara ini. Dua dari serangan teroris terbesar setelah peristiwa 11 September 2001 terjadi di Indonesia, serta pemerintah dan penduduk Indonesia yang mayoritas Muslim juga merupakan poin penting bagi Amerika Serikat untuk membangun konsensus diantara Negara-negara Muslim dalam kebijakan anti-terorismenya.

C.1.b. Natural Security

Beberapa hal yakni keamanan alam, akses terhadap sumber daya alam, biodiversitas, energi, dan perubahan iklim merupakan hal penting dalam menciptakan hubungan yang baik antara Amerika Serikat-Indonesia. Peran Amerika Serikat untuk membimbing Indonesia agar dapat mencapai potensi yang di miliknya sebagai Negara '*natural security superpower*' harus dimulai dengan memastikan aktivitas tersebut dievaluasi secara berkala dan Amerika Serikat secara konsisten membuat kebijakan-kebijakan yang mendukung pencapaian tujuan jangka panjang kedua Negara. Amerika Serikat telah berada pada posisi untuk mempengaruhi isu-isu "*natural security*" sebagai investasi langsung di Indonesia dalam bidang energi dan sumber daya alam. Lebih jauh lagi, meskipun Amerika Serikat tidak selalu menjadi model ketahanan, namun Amerika Serikat memiliki sejarah panjang dalam menjembatani kepentingan dari pihak-pihak yang bersaing dalam membuat kebijakan menyangkut sumber daya alam.

C.1.c. Regional Security Architecture

Seiring dengan perkembangan ekonomi sejumlah negara Asia Pasifik, menyebabkan dinamika kekuatan regional. Dalam kondisi seperti ini, sebuah institusi regional yang dominan harus terus berkembang dan terdapat persaingan visi melintasi wilayah di mana Amerika Serikat terlibat. Indonesia akan menjadi Negara yang penting dalam menentukan bentuk institusi regional di masa depan, membentuk keseimbangan kekuatan wilayah dan memastikan keberadaan Amerika Serikat di Asia Tenggara serta Asia Pasifik. Indonesia berbagi kepentingan untuk tetap melibatkan Amerika Serikat dalam institusi regional dengan mendukung keikutsertaan Amerika Serikat dan Rusia di *East Asia Summit* (EAS), yang mempertemukan 10 negara anggota ASEAN dengan Cina, Jepang, Korea Selatan, India, Australia dan Selandia Baru. Sebagai anggota dari berbagai organisasi regional dan global, dengan lebih dari 40% populasi dan 32% ekonomi ASEAN, Indonesia memiliki potensi untuk memberikan pengaruh signifikan dalam menentukan arah *regional security architecture*.

C.2. Dalam bidang ekonomi

Terdapat kebijakan *Regional stability and prosperity*. Amerika Serikat dan Indonesia berbagi kepentingan dalam menyiapkan stabilitas regional dan juga kesejahteraan. Indonesia dengan perekonomiannya yang besar dan keanggotaannya di ASEAN, dianggap mampu menjadi pemimpin ekonomi multilateral. Sehingga Indonesia memiliki pengaruh yang besar. Pada tahun 2008, mitra perdagangan terpenting bagi Indonesia adalah Amerika Serikat dengan persentase sebanyak 15 persen, lebih banyak daripada ekspor. Kemudian di ikuti China dengan persentase sebanyak 11 persen, lebih banyak pada impor.

C.3. Dalam bidang politik

Indonesia dianggap telah berhasil menerapkan demokrasi oleh Amerika Serikat. Indonesia dianggap telah bertransformasi dan menerapkan system demokrasi yang mendukung stabilitas, Hak Asasi Manusia, dan kesejahteraan ekonomi. Kesuksesan menerapkan demokrasi, dianggap sebagai salah satu simbol kerjasama antara Islam dan demokrasi. Indonesia juga dianggap sebagai salah satu bagian penting atau kunci di ASEAN dan ARF (ASEAN Regional Forum), yakni organisasi yang mendukung pertumbuhan ekonomi dan juga keamanan kolektif di Asia Tenggara.

C.4. Dalam Bidang pendidikan

Pada kerjasama komprehensif tahun 2010, pertukaran pendidikan bilateral mmenjadi prioritas utama. Kedutaan besar Amerika Serikat d Indonesia mendukung bermacam-macam inisiatif dari Biro Pendidikan dan Kebudayaan, termasuk program Fulbright, di mana terjadi pertukaran lebih dari 250 pelajar dan

peneliti dari Indonesia dan Amerika Serikat setiap tahunnya. Program *The Youth Exchange Study* (YES) untuk pendidikan tambahan telah berhasil selama 10 tahun terakhir

C.5. Democracy and Human Rights

Demokrasi Indonesia mampu menghadapi tantangan keberagaman politik serta kesulitan yang dihadapi Negara-negara yang mengalami transisi pemerintahan dari otoriterisme. Indonesia telah mengadakan tiga pemilihan presiden langsung, sejak pengunduran diri Suharto pada 1998. Amerika Serikat juga mendukung Indonesia untuk mengenali kekerasan-kekerasan hak asasi manusia yang terjadi pada masa sebelumnya. Sebagai sebuah usaha Indonesia untuk membuktikan kepada dunia dan kongres Amerika Serikat, bahwa Indonesia telah berhasil berubah dari masa lalu dan siap untuk pendekatan baru di masa depan.

BAB IV

PERAN *VOICE OF AMERICA* (VOA) DALAM DIPLOMASI PUBLIK AMERIKA SERIKAT DI INDONESIA

A. VOA: *Soft Power* dalam Diplomasi Publik Amerika Serikat di Indonesia

A.1 *Voice of America* (VOA) bagi Amerika Serikat

Sejak awal, *Voice of America* (VOA) telah dirancang untuk menjadi bentuk kekuatan tersendiri bagi Amerika Serikat dalam menanamkan pengaruhnya secara global dengan tujuan-tujuan yang dirumuskan secara spesifik dan signifikan dalam tatanan yang melibatkan pemerintah dan aktor non pemerintah dalam prosesnya. Dalam prinsip-prinsip penyiaran Amerika Serikat pada *The International Broadcasting Act* yang di tanda tangani oleh Presiden Clinton, saat pendirian lembaga yang menaungi seluruh aktivitas penyiaran internasional Amerika Serikat yaitu *Broadcasting Board of Governors* (BBG), secara langsung dan jelas dalam prinsip ke 3 yakni Mempresentasikan kebijakan yang efektif dan jelas, termasuk editorial, siaran *Voice of America*, yang menampilkan sudut pandang pemerintah Amerika Serikat, dan diskusi serta pendapat tentang kebijakan tersebut. VOA telah dimandatkan atau ditujukan sebagai media yang membawa sudut pandang pemerintah Amerika Serikat. Membawa sudut pandang berarti menyampaikan dan mengemukakan cara berpikir dan persepsi dari satu pihak dalam hal ini adalah pemerintah Amerika Serikat.

VOA merupakan sebuah media penyiaran internasional, dimana media memiliki hal-hal terkait dengan profesionalisme yang tidak dapat memihak dalam menyampaikan informasi. Terkait hal ini VOA memiliki piagam (*Charter*) yang didalamnya mencakup beberapa prinsip kinerja media yang telah disesuaikan dengan prinsip-prinsip penyiaran Amerika Serikat. Didalamnya terdapat prinsip-prinsip kerja media yang profesional dengan standar penyampaian informasi yang tinggi. Dalam menyampaikan informasi ke public VOA memiliki standar dalam memproduksi berita, antara lain seperti yang tercantum dalam piagam VOA bahwa pada point 1 yaitu *Voice of America* (VOA) senantiasa merupakan sumber berita yang konsisten, andal, dan bisa dipercaya. Berita VOA akurat, obyektif dan menyeluruh. Adapun untuk mengimbangi tugasnya sebagai media international yang mewakili sudut pandang Amerika Serikat, tidak membuatnya lantas mengesampingkan profesionalisme dalam menyampaikan informasi. Seperti yang tercantum dalam point ke 3 yakni VOA akan menyajikan kebijakan Amerika Serikat secara jelas dan efektif, dan juga akan menyuguhkan diskusi dan opini yang bertanggung jawab sehubungan dengan kebijakan itu. Sehingga VOA tetap dapat menjadi media yang profesional dalam menyampaikan informasi berkualitas. Melalui *Charter* tersebut, menjadi jelas bagi *Voice of America* (VOA) agar menjadi sebuah media profesional yang memiliki kekuatan secara mandiri dalam menyampaikan informasi demi membangun opini di negara lain.

Berbicara mengenai keterkaitan *Voice of America* (VOA) dengan pemerintah Amerika Serikat, dapat dilihat dari kebijakan luar negeri yang mengadopsi prinsip-prinsip penyiaran internasional Amerika Serikat. Terdapat

ruang bagi pemerintah untuk ikut serta berkontribusi dalam urusan media internasional, terkait dengan aturan yang memberikan akses dan wewenang kepada Pemerintah dalam aktivitas BBG. Pemerintah dalam hal ini Menteri luar negeri memiliki tugas untuk mendampingi BBG dalam menjalankan fungsinya agar tetap sesuai dengan pedoman-pedoman kebijakan luar negeri Amerika Serikat. Selanjutnya, Menteri Luar Negeri juga memiliki wewenang untuk mengakses sistem penyiaran secara teknis demi menjalin komunikasi dengan negara lain. Tidak hanya sampai disitu saja, *Voice of America* (VOA) selalu terlibat dalam proses diplomasi publik Amerika Serikat.

VOA telah menjadi bagian yang penting dalam perumusan kebijakan luar negeri Amerika Serikat selama bertahun-tahun. Dalam aktivitasnya yang selalu diawasi dan didampingi guna diarahkan agar tetap sesuai dengan tujuan, VOA juga dievaluasi setiap tahunnya melalui laporan kinerja BBG berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh lembaga khusus *United States Advisory Commission on Publik Diplomacy*, yang kemudian akan diterima dan dijadikan bahan pertimbangan oleh *Publik Diplomacy and Publik Affairs bureau*. *Voice of America* (VOA) ada dan memiliki peran dalam proses dan aktivitas diplomasi luar negeri Amerika Serikat terhadap dunia internasional. Lebih spesifik lagi menjadi bagian dalam aktivitas diplomasi publik karena kerap bersetuhan dan berurusan dengan publik di negara lain sebagai tujuan diperuntukannya informasi-informasi yang disampaikan atau diberitakan.

VOA melakukan aktivitas penyiaran yang bersifat internasional. VOA sejak awal menyiarkan siarannya melalui gelombang pendek radio, dan saat ini

melalui transmisi yang lebih canggih. VOA juga menyiarkan siaran menggunakan berbagai bahasa, termasuk salah satunya bahasa Indonesia melalui VOA Indonesia. Aktivitas ini merupakan bagian dari bentuk-bentuk *International Broadcasting* atau penyiaran Internasional.

Voice of America (VOA) bukan biro yang dinaungi oleh departemen luar negeri secara langsung tetapi merupakan bagian dalam Diplomasi Publik Amerika Serikat di Indonesia. Amerika Serikat memisahkan posisi *biro* penyiaran dan media penyiaran dari bagian Diplomasi Publik. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi tumpang tindih peran antara satu biro dan biro lainnya dalam melaksanakan Diplomasi Publik. BBG bersama VOA dipisahkan dari biro *Publik diplomacy and Publik Affair*. Namun, keduanya berada di bawah tanggung jawab menteri luar negeri Amerika Serikat. Sehingga kedua biro tersebut harus bekerja sama dan menyesuaikan aktivitasnya dengan tujuan kebijakan luar negeri Amerika Serikat. Menteri luar negeri memiliki akses yang telah tercantum dalam Undang-undang penyiaran internasional tahun 1994 yakni mendampingi BBG dalam melaksanakan fungsinya, dan memiliki wewenang untuk menggunakan siaran worldnet. Hal diatas sesuai dengan pendapat Cull yang menyatakan bahwa suatu *biro* penyiaran yang digunakan untuk Diplomasi Publik seharusnya terpisah dengan bagian Diplomasi Publik itu sendiri.

BBG menyesuaikan diri dengan tujuan-tujuan Diplomasi Publik sesuai dengan rancangan kepentingan Amerika Serikat. Penyesuaian yang dilakukan oleh BBG melalui aturan-aturan standar penyiaran dan Jurnalistik Amerika Serikat. Didalamnya, harus dapat menyampaikan sudut pandang pemerintah Amerika

Serikat, merepresentasikan kebijakan Amerika Serikat yang jelas serta memiliki kemampuan untuk mendukung sasaran kebijakan politik luar negeri Amerika Serikat selama di luar negeri.

Hal tersebut harus dilakukan oleh media dibawah naungan BBG, yakni VOA. Sementara Diplomasi Publik lainnya yang bersifat kenegaraan dan mewakili pemerintah, juga di laksanakan oleh biro *Publik Diplomacy and Publik Affair*. Sehingga Diplomasi Publik yang dilakukan oleh Amerika Serikat bukan hanya sekedar oleh biro yang menangani urusan Diplomasi Publik, namun dilakukan pula oleh VOA. VOA yang akan mengaplikasikan penyesuaian penyiaran BBG dengan kepentingan atau tujuan kebijakan luar negeri Amerika Serikat, melalui aktivitas-aktivitas penyiarnya.

A. 2. *Voice of America* (VOA) bagi Indonesia

Pada dasarnya prinsip kerja *Voice of America* (VOA) yang terdapat di Indonesia sama karena berasal dari satu kantor utama yang berpusat di Washington DC, Amerika Serikat. Kantor VOA di Indonesia hanya perwakilan saja, sementara seluruh aktivitas dan pemberitaan berasal dari kantor utama. Sehingga mengenai tujuan dan maksud-maksud yang spesifik tetap merujuk pada *Voice of America* (VOA) secara umum.

Aktivitas penyiaran *Voice of America* (VOA), menjadi penghubung Amerika Serikat dengan publik di negara lain, termasuk di Indonesia. Melalui VOA, pemirsa di Indonesia dapat mengetahui apa yang sedang terjadi di Amerika Serikat, sebaliknya Amerika Serikat dapat mengabarkan kepada dunia tentang

berbagai hal. Hal tersebut dapat berupa berita tentang perpolitikan yang terjadi, pemerintahan, maupun tanggapan-tanggapan Amerika Serikat terhadap berbagai peristiwa yang terjadi dalam dunia internasional.

Melalui berita yang objektif dalam program siarannya, VOA menjadi salah satu mekanisme Amerika Serikat untuk menyebarkan budaya. Semakin jelas dan objektif suatu berita yang disampaikan, maka akan semakin mudah untuk menyebarkan budaya. Karena pemirsa akan lebih mudah untuk memahami dan mendapatkan inti pemberitaan tersebut. Program-program yang bersifat menyebarkan budaya misalnya antara lain program untuk musik pop bagi remaja, VOA *Executive Lounge* untuk eksekutif muda, *infotainment*, *pop culture* dan *human interest*. Konten siaran yang mudah di cerna publik akan menjadi informasi dan memberikan pengetahuan pada pemirsa di Indonesia tentang budaya Amerika.

Perlu diperhatikan dengan lebih seksama bahwa keluaran dari aktivitas VOA dalam menjalankan fungsinya pada proses Diplomasi Publik diperuntukan untuk konsumsi publik. Publik sebagai sasaran utama dari aktivitas diplomasi public ini. Dimana konten-konten yang disampaikan lebih bersifat *soft* dan mudah dicerna oleh publik. Konten-konten yang misalnya berkaitan dengan budaya, *human interest*, maupun peristiwa-peristiwa khusus yang melibatkan Amerika Serikat dan Indonesia, atau seputar kegiatan kerjasama berbagai lembaga Indonesia dan Amerika Serikat (lihat lampiran gambar)

Voice of America (VOA) dengan demikian telah menjadi salah satu bentuk *Soft power* yang digunakan Diplomasi Publik Amerika Serikat di Indonesia. Terdapat beberapa hal yang menunjukkan bahwa VOA merupakan bagian dari *Soft power* yang dimanfaatkan oleh Amerika Serikat. Jika merujuk kepada bagaimana *soft power* yang telah dikemukakan oleh Nye, maka VOA telah memenuhi beberapa aspek dan melakukan beberapa aktivitas yang menunjukkan peranannya sebagai *soft power* Amerika Serikat. Adanya upaya untuk menarik perhatian publik dan tidak dengan melalui paksaan, atau dengan membangun kerjasama. VOA tersebar di berbagai negara dan termasuk Indonesia, melalui dibentuknya VOA Indonesia. VOA Indonesia membuka ruang untuk kerjasama dan telah membangun kerjasama dengan berbagai media di Indonesia melalui afiliasinya. Hal tersebut memberikan peluang bagi media Indonesia untuk menjalin komunikasi dan mengetahui berbagai hal tentang Amerika Serikat yang di menjadi salah satu konten dalam siarannya. Afiliasi yang dilakukan oleh VOA tidak bersifat memaksa, namun apabila suatu media yang ada di Indonesia baik televisi maupun radio tertarik untuk bekerja sama, maka VOA akan menindaklanjuti hal tersebut dan berbagi banyak manfaat. Afiliasi yang dilakukan oleh VOA ini tanpa biaya sehingga menjadi salah satu hal yang menguntungkan bagi media-media di Indonesia untuk menjalin bekerjasama. Sementara itu lebih spesifik berbicara tentang konten-konten yang mencoba menarik perhatian publik Indonesia, konten luar negeri yang disediakan oleh VOA dalam alamat *website* resmi mereka misalnya menyediakan berita bukan hanya sebatas Amerika dan

Indonesia saja dalam bahasa Indonesia, namun juga memiliki pilihan konten berita dari belahan dunia lainnya (lihat lampiran gambar).

VOA dalam aktivitasnya mengerahkan *Soft power* yang dimiliki oleh Amerika Serikat dan menyesuaikannya dengan tujuan-tujuan kebijakan luar negeri Amerika Serikat di Indonesia. VOA membuat program dan melaksanakan aktivitas siaran yang telah disesuaikan dengan tujuan-tujuan diplomasi publik di Indonesia, antara lain penyesuaian bidang-bidang berita dan pemrograman dengan bidang kebijakan luar negeri Amerika Serikat di Indonesia. Contohnya memberitakan kerjasama pemerintah Amerika Serikat dengan Indonesia dalam berbagai bidang.

Tabel 3
Kesesuaian Berita VOA dengan Kebijakan Luar Negeri Amerika Serikat

Bidang/ Kebijakan Luar negeri Amerika Serikat	Berita VOA
Democracy and Human Right	(01/08/2013) Ramadhan Syahdu Bagi Muslim Indonesia di Aceh, oleh Dania Iman
Economy	(22/10/2014) AS Beri Hadiah Ribuan Dolar Untuk Para Investor Muda, oleh Iris Gera
Counterterrorism	(21/10/2014) Menlu AS Desak Asia Tingkatkan Upaya Lawan ISIS, oleh Bryan Snider
Natural Security	(08/08/2011) SBY: Dalam Usia 44 Tahun ASEAN Harus Berfokus Majukan Masyarakatnya, oleh Wella Sherlita
Regional Security Architecture	(21/09/2010) Budiono Wakili SBY Dalam KTT ASEAN-AS, oleh Wella Sherlita
Politik	(21/10/2014) Jokowi Terima Menlu AS, Bahas Perubahan Iklim dan KTT APEC, oleh Andylala Waluyo
Pendidikan	(12/06/2014) Bersahabat dan Bertukar Budaya Melalui Program YES, oleh Petrus Riski

Disamping itu terdapat beberapa program lain, contohnya dalam bidang ekonomi VOA memiliki Pokok berita utama (*Headline News*) untuk radio berupa laporan lima menit, dan hadir dengan berita terkini 32 kali per hari. Program ini akan menyediakan laporan setelah penutupan perdagangan di Bursa Efek New York, dan disiarkan di pagi hari di Indonesia. Dalam salah satu tujuan kebijakan luar negeri Amerika Serikat di Indonesia pada masa pemerintahan Obama mencakup bidang ekonomi. Pertumbuhan ekonomi Indonesia diantara negara ASEAN menjadikan Indonesia negara yang memiliki potensi ekonomi yang kuat.

Dalam bidang pendidikan *Voice of America* (VOA) memberikan beasiswa kepada jurnalis-jurnalis Indonesia untuk bekerja di Amerika Serikat. Melalui beasiswa PPIA Fellowship ini, VOA turut mendukung kebijakan pertukaran pendidikan bilateral yang menjadi prioritas utama kebijakan luar negeri Amerika Serikat di Indonesia. Melalui berbagai macam Liputan Khusus peristiwa-peristiwa tertentu. Sebagai contoh, VOA menyediakan liputan khusus berlangsungnya pemilu di Amerika dan pelantikan Presiden Obama, Pidato Presiden SBY di Harvard, dan lain sebagainya. Hal ini menunjukkan VOA sebagai media yang mendukung pelaksanaan demokrasi dan sesuai dengan salah satu kebijakan luar negeri Amerika Serikat di Indonesia yang mendukung demokrasi dan penegakan Hak Asasi manusia.

Melalui proses pertukaran dan pembelajaran *Voice of America* (VOA) terus mengembangkan kualitasnya untuk menunjang Diplomasi Publik yang lebih efektif dengan memanfaatkan kemajuan teknologi. Seperti yang dikemukakan oleh Nye bahwa *exchange* dan bukan hanya sekedar *broadcast* merupakan hal

yang penting. *Exchange* yang dimaksud yakni pertukaran informasi yang bukan hanya satu arah, namun berlangsung dalam dua arah sehingga dapat memahami pemikiran pihak lain dan berbagi nilai dengan mereka. VOA memanfaatkan internet dan sosial media untuk menunjang hal ini. VOA membuat akun di sosial media *Facebook*, *Youtube*, dan *Twitter* untuk menjangkau pemirsanya. **Akun facebook VOA, www.facebook.com/VOAIndonesia, adalah akun VOA dengan penggemar terbesar di dunia yang mencapai 1 juta penggemar. Masing-masing program VOA Indonesia juga memiliki akun facebook** seperti *Dunia Kita*, *All New VOA Pop Notes*, *Sahabat VOA*, *VOA Direct Connection* dan *Warung VOA*. Melalui akun tersebut para pemirsa dapat memberikan tanggapan kepada berita yang disampaikan oleh VOA.

Tanggapan publik di Indonesia sebagai bentuk hasil dari upaya *Voice of America* (VOA) sebagai *soft power* dalam diplomasi publik Amerika Serikat di Indonesia cukup berhasil. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh *Broadcasting Board of Governor* (BBG) terkait pencapaian pemirsa VOA pada tahun 2013, Indonesia merupakan negara dengan pemirsa terbesar untuk siaran-siaran BBG. Dengan kata lain bahwa publik di Indonesia telah cukup banyak mengetahui berbagai hal yang diinformasikan oleh media Amerika Serikat dan media penyiaran tersebut telah berhasil menarik perhatian masyarakat Indonesia. Walaupun hal ini tidak dapat dikatakan sebagai indikator langsung keberhasilan media penyiaran Amerika Serikat di Indonesia, namun tetap menjadi bahan pertimbangan dalam melihat perkembangan diplomasi publik Amerika Serikat di Indonesia.

B. Metode VOA Guna Menjalankan Peranannya Sebagai *Soft Power* dalam Diplomasi Publik Amerika Serikat di Indonesia

Kemunculan interaksi secara intens oleh pemerintah Indonesia dengan Amerika yang dimotori oleh media menandakan telah berlangsungnya *soft power* tersebut. Semakin massifnya pemberitaan terkait aktivitas baik sifatnya politik, sosial, dan budaya adalah contoh sukses dari relasi tersebut. Berhasil atau tidaknya interaksi tersebut ditentukan oleh metode apa yang hendak dipakai oleh aktor-aktor diplomasi publik. Berkaitan dengan hal tersebut, metode yang digunakan oleh VOA dalam menjalankan agenda *Soft power* dalam diplomasi publik Amerika Serikat di Indonesia dapat dilihat melalui deskripsi peranan yang telah dilaksanakan oleh VOA.

Deskripsi peranan VOA secara tidak langsung telah menunjukkan metode-metode yang ditempuh VOA dalam menjalankan perannya. Terdapat beberapa macam cara untuk melihat metode yang digunakan oleh VOA dalam proses diplomasi publik, berikut beberapa penjelasan untuk mengetahui metode yang digunakan VOA menggunakan sudut pandang beberapa ahli, diantaranya:

B.1. Klasifikasi Leonard yang terdiri atas *Daily Communication, Strategic Communication, dan Development of Lasting Relationship*.

VOA berafiliasi dengan berbagai media di berbagai Negara. salah satunya berafiliasi dengan media di Indonesia. Dalam afiliasinya dengan televisi VOA menyediakan liputan-liputan berita dan program yang dapat disiarkan kembali oleh stasiun media yang berafiliasi. Melalui website VOA mencantumkan Laporan

Kilas ekonomi dan politik, satu bagian khusus yang membahas mengenai Amerika Serikat. Di dalamnya terdapat berita seputar pemerintah Amerika Serikat, politik, budaya dan informasi-informasi terbaru mengenai hal yang sedang berlangsung atau berkembang di Amerika Serikat. Dalam siaran radio, VOA memiliki pedoman siaran dua kali dalam sehari yakni siaran pagi dan pedoman siaran petang. Didalamnya terdapat jadwal waktu dan durasi siaran regular yang dilakukan oleh VOA.

Metode komunikasi yang dilakukan secara berskala dan terjadwal, melalui siaran yang telah terjadwal akan meningkatkan pengetahuan pemirsa akan informasi yang disampaikan. Salah satu keunggulan sebuah media internasional adalah informasi yang terus diperbarui setiap harinya. Selain itu hal ini juga akan mengurangi resiko akan kesalahan informasi karena secara cepat dapat menanggapi tanggapan yang muncul dari pemirsa.

Selanjutnya melalui *strategic communication* VOA harus dapat mengembangkan landasan-landasan sederhana seperti yang dilakukan oleh iklan-iklan kampanye. *strategic communication* merupakan symbol dari rencana yang akan dilakukan oleh sebuah pemerintahan dalam tahun-tahun berikutnya. Hal ini guna menguatkan dan membantu kebijakan pemerintah.

VOA dibawah naungan BBG, mengikuti perkembangan kebijakan luar negeri Amerika Serikat. Melalui petunjuk dan arahan dari menteri luar negeri dalam BBG, VOA menyesuaikan aktivitas dan programnya agar dapat sejalan dengan tujuan-tujuan kebijakan luar negeri Amerika Serikat. Setiap tahun BBG

bekerja sama dengan bidang *Public Diplomacy and Public Affair* untuk menyusun rencana-rencana pada tahun berikutnya yang disesuaikan dengan kebijakan luar negeri Amerika Serikat. Selain itu, pada akhir tahun juga disediakan laporan tahunan yang berisi tentang data, dan implementasi rencana yang sudah disepakati sebelumnya, serta saran untuk perbaikan dan pelaksanaan rencana-rencana selanjutnya oleh kedua badan tersebut.

Bentuk *strategic communication* VOA lainnya yakni dengan memanfaatkan internet. Melalui website VOA, pemirsa dapat mengakses berita yang telah diliput oleh VOA. Dalam situs tersebut, para pengunjung dapat memilih untuk *Subscribe*, yakni berlangganan berita VOA. Setiap berita terbaru yang dimuat dalam *website* akan dikirim ke email pelanggan yang telah memutuskan untuk berlangganan, melalui media sosial twitter VOA mempermudah pengguna sosial media dengan menampilkan link menuju berita di *website* VOA. Demikian pula dengan facebook dan Youtube, semua sosial media yang digunakan oleh VOA akan mempermudah para pemirsanya untuk mengakses berita dan websitenya. Melalui sosial media membuka interaksi dua arah bagi VOA kepada pemirsanya. Dengan halaman untuk berkomentar dan pesan, pemirsa dapat menanggapi berita yang disiarkan oleh VOA. Sehingga melalui pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi VOA mencoba memaksimalkan penyampaian informasi dua arah sehingga terjadi pertukaran informasi.

Strategi tersebut merupakan hal yang penting mengingat perkembangan informasi yang semakin pesat. VOA mampu menghadirkan informasi melalui sosial media dengan rujukan menuju link berita dalam website dan akun resmi

program-programnya membuat informasi yang disampaikan menjadi lebih jelas. Seperti yang dikemukakan Nye, bahwa kemungkinan berkurangnya perhatian yang di berikan oleh publik akibat dari paradox of plenty, merupakan salah satu resiko yang harus dihadapi oleh VOA. Namun, VOA dapat memuat informasi dengan jelas dan menghindari kacau balau dalam proses penyebaran informasi tersebut. Dengan social media yang terhubung langsung menuju website resmi VOA. Sehingga saat ini Indonesia menjadi pemirsa terbesar VOA dalam sosial media Facebook untuk halaman berita VOA.

Strategi lain VOA terhubung dengan *International Broadcasting Beureau* yang bertugas untk mengatur transmisi dan bertanggung jawab terhadap siaran Worldnet dengan tujuan untuk mentransmisi secara global sehingga siaran VOA dapat diakses di berbagai negara.

Melalui strategi *Development of lasting Relationship*, yakni dengan mengembangkan hubungan yang terus menerus dan berjangka panjang dapat membantu keberhasilan Diplomasi Publik suatu Negara. Hal ini dapat dilakukan dengan menekankan pada individu sebagai aktor kunci, melalui pemberian beasiswa, pertukaran, pelatihan, seminar, konferensi, dan akses kepada saluran-saluran media.

VOA memiliki program yang bertujuan jangka panjang untuk Indonesia. VOA melalui program beasiswa PPIA VOA Fellowship memberikan kesempatan bagi pemuda Indonesia untuk belajar dan bekerja di kantor pusat VOA di Amerika Serikat. Program ini di beriikan kepada pemuda Indonesia yang telah aktif di

media maksimal selama dua tahun, dan akan diberikan beasiswa penuh untuk tinggal dan bekerja di headquarter VOA di Washington DC. Selama program berlangsung penerima beasiswa akan bekerja sama dengan orang Amerika serta diberikan pembelajaran terkait jurnalistik oleh VOA. *Fellowship* ini merupakan praktik kerja. Peraih beasiswa akan melatih kemampuannya bekerja di media. Selain bekerja seperti pekerja lainnya. Para penerima *fellowship* juga belajar hidup berbaur dengan orang-orang yang tinggal di Amerika. Sehingga pengalaman hidup di tengah budaya berbeda inilah yang menjadi inti dari *fellowship* ini, yakni adanya *mutual understanding* antara Indonesia dengan Amerika.

Setelah satu tahun di Amerika Serikat, mereka akan kembali ke Indonesia dan mengaplikasikan pengetahuannya pada media-media tempat mereka bekerja di Indonesia. Pemuda-pemuda penerima beasiswa inilah yang menjadi aktor kunci dari pelaksanaan Diplomasi Publik Amerika Serikat di Indonesia melalui VOA. Melalui individu ini terjadi proses komunikasi internasional, pertukaran kebudayaan dan kerjasama.

Selain itu, VOA melalui afiliasinya memiliki akses-akses ke berbagai media. Dengan berafiliasi VOA mempunyai kesempatan untuk menyiarkan siarannya dan programnya di saluran-saluran media yang berafiliasi dengannya. Berdasarkan berbagai aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh Voice of America (VOA) sebagai bagian dalam Diplomasi Publik Amerika Serikat terhadap Indonesia, VOA telah menempuh beberapa jalur dalam *Multi-track Diplomacy* yang dikemukakan oleh Diamond dan Mc Donald. Beberapa aktivitas VOA dapat

dikategorikan kedalam beberapa macam jalur diantaranya yakni komunikasi dan media, pelatihan, penelitian, dan pendidikan, dan masyarakat biasa.

Melalui statusnya sebagai media dan aktivitas penyiaran yang dilakukannya, *Voice of America* (VOA) paling utama telah menempuh jalur komunikasi dan media. Dengan mengikuti perkembangan teknologi dan informasi VOA mengikuti perubahan baik secara sistem teknis maupun peranannya. Perkembangan sistem teknis VOA dari analog menjadi digital, kemudian merambah berbagai bentuk atau format penyampaian pemberitaan yang dapat diakses oleh orang banyak, terutama melalui jaringan internet. Melalui eksistensinya dalam bentuk akun media sosial dan laman *website*, VOA memaksimalkan peranannya untuk mewedahi komunikasi dengan warga negara di Indonesia. Hal ini dilakukan dengan mempermudah akses untuk mendapatkan update berita terbaru VOA secara berlangganan serta kolom komentar yang dapat menjadi tempat pemirsanya memberikan opini.

Melaui jalur pelatihan, penelitian, dan pendidikan *Voice of America* (VOA) mendukung bahwa proses belajar dapat membangun kerjasama dan memperat hubungan antara kedua negara, sehingga dapat meminimalisir terjadinya konflik. Degan program beasiswa yang diberikan kepada jurnalis Indonesia serta warga negara Indonesia yang juga dapat menjadi staf dikantor pusat VOA di Amerika Serikat. Maka beberapa jalur yang ditempuh oleh VOA ini juga sekaligus telah menempuh jalur multitrack diplomasi oleh masyarakat biasa. Karena VOA menyediakan ruang dan kesempatan untuk terjadinya komunikasi dan pertukaran informasi untuk masyarakat selaku pemirsa.

Dengan demikian, untuk melihat metode yang digunakan *Voice of America* (VOA) dapat dilihat dari berbagai bentuk penjelasan teori tentang diplomasi. Namun, hal yang paling penting bahwa aktivitas yang dilakukan VOA yang tetap mencakup kepentingan kebijakan luar negeri Amerika Serikat, dan tetap menjadi media yang memenuhi standar dan profesional. Sehingga dalam setiap aktivitasnya selalu terdapat proses-proses diplomasi.

B.2. Klasifikasi **Nicholas J. Cull** yang terbagi atas *International Broadcasting and Exchange Diplomacy*

Cull lebih detail menyebutkan tipe dalam diplomasi publik, kemudian dijelaskan secara detail mengenai cara atau metode nyata yang ditempuh sebagai contohnya. Dari kelima tipe yang telah disebutkan oleh Cull, berdasarkan data yang telah dikumpulkan terkait aktivitas dan berbagai hal seputar VOA, maka VOA telah memenuhi dua tipe yang telah disebutkan oleh Cull tersebut. Kedua tipe tersebut yakni *International Broadcasting* dan *Exchange Diplomacy*.

International Broadcasting yakni *foreign-language short wave radio broadcasting*. Aktivitas penyiaran melalui gelombang radio jarak pendek yang diproduksi dengan bahasa asing merupakan salah satu bentuk penyiaran yang internasional. Mengingat VOA sejak pertama kali beroperasi dan kemudian membentuk VOA Indonesia selalu menyiarkan siarannya dalam bahasa asing, dalam hal ini bukan hanya dalam bahasa Inggris saja. Namun, VOA membuat siaran dengan bahasa Indonesia. Hingga saat ini siaran VOA dapat diakses dengan lebih mudah melalui berbagai media yang lebih maju menggunakan

teknologi yang lebih canggih pula. Namun, prinsipnya tetap sama yaitu menyiarkan siarannya dalam bahasa Indonesia dan juga memberkan akses untuk yang berbahasa inggris. Sedangkan Exchange diplomasi kurang lebih melalui program PPIA VOA *Fellowship* memberikan kesempatan bagi pemuda Indonesia untuk bekerja dan belajar mengenai Jurnalistik di kantor pusat VOA Amerika Serikat.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. *Voice of America* (VOA) sebagai media internasional memiliki peranan dalam diplomasi publik Amerika Serikat di Indonesia, diantaranya sebagai *soft power* Amerika Serikat dan penggerak *soft power* itu sendiri. VOA menjadi representasi pemikiran dan sudut pandang pemerintah Amerika Serikat di Indonesia. Program dan afiliasi yang dilakukan oleh *Voice of America* (VOA) merupakan upaya pemerintah Amerika Serikat untuk terus menanamkan dan memperkuat pengaruhnya di Indonesia. Contoh programnya antara lain VOA *Executive Lounge* untuk eksekutif muda, *infotainment*, *pop culture* dan *human interest*.
2. Dalam eksistensinya sebagai media internasional, VOA tetap terkoordinasi dengan tujuan-tujuan dari kebijakan luar negeri Amerika Serikat. melalui lembaga BBG yang menaungi VOA, koordinasi dengan pemerintah Amerika Serikat berlangsung melalui perwakilan menteri luar negeri yang memiliki akses dan wewenang ke dalam BBG. Hal ini telah diatur dalam Undang-Undang penyiaran Internasional Amerika Serikat.
3. VOA dalam menjalankan fungsinya pada proses Diplomasi Publik diperuntukan untuk konsumsi publik. Publik sebagai sasaran utama

dari aktivitas diplomasi public ini. Dimana konten-konten yang disampaikan lebih bersifat *soft* dan mudah dicerna oleh publik.

4. Metode yang digunakan oleh *Voice of America* (VOA) dalam peranannya sebagai bagian dari diplomasi publik Amerika Serikat yakni dengan menempuh berbagai macam metode dalam *multi-track* diplomasi dan disertai dengan strategi *daily communication*, *strategic communication*, dan *development of lasting Relationship*.
5. Sebagai bagian dari diplomasi publik pemerintah Amerika Serikat dan sebagai media yang dituntut memiliki profesionalisme dalam aktivitas penyiarannya, *Voice of America* (VOA) mampu menyelaraskannya. Sehingga di Indonesia, VOA telah berhasil menarik perhatian publik, diantara halaman facebook VOA Indonesia telah mencapai satu juta penggemar dan merupakan penggemar terbesar serta pemirsa terbesar VOA berdasarkan data BBG berasal dari Indonesia.

B. SARAN

1. *Voice of America* (VOA) hendaknya dapat lebih mampu untuk mempertahankan eksistensinya saat ini dan lebih mengembangkannya dalam beberapa tahun ke depan, melalui berbagai bentuk upaya yang memudahkan pemirsa di Indonesia lebih mudah mengakses informasi yang disediakan oleh VOA.
2. Hendaknya *Voice of America* (VOA) agar dapat meningkatkan komunikasi dengan publik di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- A Guide to the United States' History of Recognition, Diplomatic, and Consular Relations, by Country, since 1776: Indonesia, <http://history.state.gov/countries/indonesia>, diakses pada 13 januari 2015
- Bunnel, Frederick, 1990, American "Low Posture" Policy toward Indonesia in the Months Leading up to the 1965 "Coups", *Indonesia*, No. 50
- Bureau of East Asian and Pacific Affairs Fact Sheet February 3, 2014, <http://www.state.gov/r/pa/ei/bgn/2748.htm>, diakses pada 22 januari 2015
- Child, William R., 1996, A Basement Seat To History; Tales of Converting President Nixon, Ford, Carter, and Reagan for The Voice of America by Philomena Jurey, *Presidential Studies Quarterly*, Vol. 26 No. 3
- Clinton Says Both Hard and Soft Power Needed for Diplomacy, <http://iipdigital.usembassy.gov/st/english/article/2013/02/20130201141964.html>, diakses pada tanggal 17 Juni 2014.
- Cooper, Robert, 2004, *American Power in the 21st Century: Hard Power, Soft Power, and the Goals of Diplomacy*, <https://www.consilium.europa.eu/uedocs/cmsUpload/CooperarticleGoalsofdiplomacyweb.pdf>, diakses pada tanggal 15 juni 2014.
- Cull, Nicholas J., 2008, Public Diplomacy; Taxonomies and Histories, *Annals of the American Academy of Political and Social Science*, Vol. 616
- David Ensoor Transcript, <http://www.insidevoa.com/archive/from-the-director/latest/1502/1544.html> , diakses pada 9 Februari 2015
- Deutsche Welle, *Indonesia Semakin Dianggap Penting Bagi Dunia*, <http://www.dw.de/indonesia-semakin-dianggap-penting-bagi-dunia/a-16412805>, diakses pada tanggal 06 Juni 2014.
- Diplomasi , <http://creativainstitute.wordpress.com/category/diplomasi/>, diakses pada tanggal 17 Juni 2014.
- Djelantik, Sukawarsini, 2007, *Transformasi dalam studi Hubungan Internasional: Diplomasi; redefinisi Peran dan Aktivitas zdiplomat di Era Informasi*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Entman, Robert M, 2004, *Projection of Power: Framing News, Public Opinion, and U.S. Foreign Policy*, Chicago: The Univ of Chicago Press.

Hastedt, Glenn P, 2008, *American Foreign Policy: Past Present Future*, New Jersey: Upper Saddle River.

Hennida, Citra, *Diplomasi Publik dalam Politik Luar Negeri*, departemen Hubungan Internasional FISIP Universitas Airlangga Surabaya, https://journal.unair.ac.id/filerPDF/03_Hennida_DIPLOMASI_PUBLIK.pdf, diakses pada tanggal 15 juni 2014

Holsti, K.J, 1987, *Politik Internasional: Kerangka Analisa*, Jakarta pusat: Pedoman Ilmu Jaya.

Jackson, David S., 2005, just the fact, *Foreign Affair*, Vol. 84 No. 4

Lestari ningsih, Retno, *PPIA-VOA Broadcasting Fellowship, Beasiswa Bagi Jurnalis Muda*, <http://indonesiamengglobal.com/2014/06/ppia-voa-broadcasting-fellowship-beasiswa-bagi-jurnalis-muda/>, diakses pada 11 November 2014

Minutes and Transcript for December 2013 Meeting of the U.S. Advisory Commission on Public Diplomacy Washington, D.C. | December 2, 201, <http://www.state.gov/documents/organization/219024.pdf>, diakses pada tanggal 10 Juni 2014.

Peran Diplomasi Publik, <http://www.scribd.com/doc/88876176/Peran-Diplomasi-Publik-Internasional>, diakses pada tanggal 17 Juni 2014.

Sean Aday dkk, 2014, *Data Driven Public Diplomacy*, ACPD, www.state.gov/pdcomission , diakses pada 20 Januari 2015

Sitepu, P. Anthonius, 2011, *Studi Hubungan Internasional*, Yogyakarta: Graha Ilmu

Turpin, Jeniffer, 1994, *Broadcasting Propaganda: International Radio Broadcasting and the Construction of Political Reality*. by Philo C. Wasburn, *Contemporary sociology*, Vol. 23 No. 3

Website:

Diplomasi Publik dalam Politik Luar Negeri, http://mkp.fisip.unair.ac.id/index.php?option=com_content&view=article&id=101:diplomasi-publik-dalam-politik-luar-negeri&catid=34:mkp&Itemid=62, diakses pada 6 Agustus 2015

DIPLOMASI PUBLIK DALAM MEMBANGUN CITRA NEGARA,
<http://www.esaunggul.ac.id/article/diplomasi-publik-dalam-membangun-citra-negara/>, diakses pada 6 Agustus 2015

Diplomasi Publik.docx, <http://www.scribd.com/doc/197262555/Diplomasi-Publik-docx#scribd>, diakses pada 6 Agustus 2015

AS Dukung Kegiatan Pelestarian Lingkungan di Indonesia,
<http://www.voaindonesia.com/content/as-dukung-kegiatan-pelestraian-lingkungan-di-indonesia-/2512012.html>, diakses pada 5 Agustus 2015

Ramadan Syahdu bagi Muslim Indonesia di AS,
<http://www.voaindonesia.com/content/ramadan-syahdu-bagi-muslim-indonesia-di-as/1714205.html>, diakses pada 5 Agustus 2015

Beranda Situs Web VOA Indonesia, <http://www.voaindonesia.com/>, diakses pada 6 Agustus 2015

Development Diplomacy, www.state.gov, diakses pada 20 Januari 2015

<http://www.voaindonesia.com/section/about-us/1426.html>, di akses pada 31 Mei 2014.

<http://www.imtd.org/index.php/about/84-about/131-what-is-multi-track-diplomacy>, diakses pada 24 Juli 2015

<http://creativainstitute.wordpress.com/category/diplomasi/>, diakses pada 11 November 2014

<http://www.scribd.com/doc/88876176/Peran-Diplomasi-Publik-Internasional>, diakses pada 11 November 2014

<http://iipdigital.usembassy.gov/st/english/article/2013/02/20130201141964.html>, diakses pada 11 November 2014

<http://www.bbg.gov/about-the-agency/history/legislation/>, diakses pada 11 November 2014

<http://indonesiamengglobal.com/2014/06/ppia-voa-broadcasting-fellowship-beasiswa-bagi-jurnalis-muda>, diakses pada 11 November 2014

<http://www.state.gov/r/pa/ei/bgn/2748.htm>, diakses pada 20 Januari 2015

<http://www.insidevoa.com/archive/from-the-director/latest/1502/1544.html>, diakses pada 20 Januari 2015

LAMPIRAN

1. Pedoman siaran pagi dan malam

SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUMAT	SABTU	MINGGU
05:00 WIB						
Berita Dunia	Berita Dunia	Berita Dunia	Berita Dunia	Berita Dunia	Berita Dunia	Berita Dunia
Dunia	Dunia	Dunia	Dunia	Dunia	Dunia	Dunia
Olahrag a	Olahrag a	Olahrag a	Olahrag a	Olahrag a	Olahrag a	Olahrag a
Laporan Internasi onal	Laporan Internasi onal	Laporan Internasi onal	Laporan Internasi onal	Laporan Internasi onal	Laporan Internasi onal	Laporan Internasi onal
Ekonomi	Ekonomi	Ekonomi	Ekonomi	Ekonomi	Ekonomi	Ekonomi
Editorial	Editorial	Editorial	Editorial	Editorial	Editorial	Editorial
05:30 WIB						
Dunia	Dunia	Dunia	Dunia	Dunia	Tangga Lagu Populer	Pilihan Kita
Dunia	Dunia	Dunia	Dunia	Dunia	Tangga Lagu Populer	Pilihan Kita
					Tangga Lagu Populer	Pilihan Kita
Berita Ekonomi i	Berita Ekonomi i	Berita Ekonomi i	Berita Ekonomi i	Berita Ekonomi i	Tangga Lagu Populer	Pilihan Kita
Aneka Info	Aneka Info	Aneka Info	Aneka Info	Aneka Info	Tangga Lagu	Pilihan Kita

					Populer	
					Tangga	Pilihan
HDYST	HDYST	HDYST	HDYST	HDSYT	Lagu	Kita
					Populer	
Kontak	Kontak	Kontak	Kontak	Kontak	Tangga	Pilihan
Pendeng	Pendeng	Pendeng	Pendeng	Pendeng	Lagu	Kita
ar	ar	ar	ar	ar	Populer	

06:00 WIB

Berita	Berita	Berita	Berita	Berita	Berita	Berita
Dunia	Dunia	Dunia	Dunia	Dunia	Dunia	Dunia
Dunia	Dunia	Dunia	Dunia	Dunia	Dunia	Dunia
Olahrag	Olahrag	Olahrag	Olahrag	Olahrag	Olahrag	Olahrag
a	a	a	a	a	a	al
Laporan	Laporan	Laporan	Laporan	Laporan	Laporan	Laporan
Internasi	Internasi	Internasi	Internasi	Internasi	Internasi	Internasi
onal	onal	onal	onal	onal	onal	onal
Berita	Berita	Berita	Berita	Berita	Berita	Berita
Ekonom	Ekonom	Ekonom	Ekonom	Ekonom	Ekonom	Ekonom
i	i	i	i	i	i	i
Sains &	Sains &	Sains &	Sains &	Sains &	Sains &	
Kedokte	Kedokte	Kedokte	Kedokte	Kedokte	Kedokte	Amerikana
ran	ran	ran	ran	ran	ran	
					Laporan	Laporan
Musik	Musik	Musik	Musik	Musik	Internasi	Internasi
					onal	onal
Laporan	Laporan	Laporan	Laporan	Laporan	Sari Berita	Sari Berita
Internasi	Internasi	Internasi	Internasi	Internasi		
onal	onal	onal	onal	onal		
Ekonomi	Ekonomi	Ekonomi	Ekonomi	Ekonomi	Ekonomi	Ekonomi

06:15 WIB

Liputan	Liputan	Liputan	Liputan	Liputan	Liputan	Liputan
---------	---------	---------	---------	---------	---------	---------

Indonesi	Indonesi	Indonesi	Indonesi	Indonesi	Indonesi	Indonesi
a	a	a	a	a	a	a
Sains dan	Sains dan	Sains dan	Sains dan	Sains dan	Sains dan	Sains dan
Kedokte	Kedokte	Kedokte	Kedokte	Kedokte	Kedokte	Kedokte
ran	ran	ran	ran	ran	ran	ran
Musik	Musik	Musik	Musik	Musik	Musik	Musik
Laporan	Laporan	Laporan	Laporan	Laporan	Laporan	Laporan
Internasi	Internasi	Internasi	Internasi	Internasi	Internasi	Internasi
onal	onal	onal	onal	onal	onal	onal

06:30 WIB

Berita	Berita	Berita	Berita	Berita	Berita	Berita
Dunia	Dunia	Dunia	Dunia	Dunia	Dunia	Dunia
Dunia	Dunia	Dunia	Dunia	Dunia	Dunia	Dunia
Olahrag	Olahrag	Olahrag	Olahrag	Olahrag	Olahrag	Olahrag
a	a	a	a	a	a	a
Laporan	Laporan	Laporan	Laporan	Laporan	Laporan	Laporan
Internasi	Internasi	Internasi	Internasi	Internasi	Internasi	Internasi
onal	onal	onal	onal	onal	onal	onal
Ekonomi	Ekonomi	Ekonomi	Ekonomi	Ekonomi	Ekonomi	Ekonomi

06:45 WIB

Liputan	Liputan	Liputan	Liputan	Liputan	Liputan	Liputan
Indonesi	Indonesi	Indonesi	Indonesi	Indonesi	Indonesi	Indonesi
a	a	a	a	a	a	a
Sains dan	Sains dan	Sains dan	Sains dan	Sains dan	Sains dan	
Kedokte	Kedokte	Kedokte	Kedokte	Kedokte	Kedokte	Amerikana
ran	ran	ran	ran	ran	ran	
Laporan	Laporan	Laporan	Laporan	Laporan	Laporan	Laporan
Internasi	Internasi	Internasi	Internasi	Internasi	Internasi	Internasi
onal	onal	onal	onal	onal	onal	onal
Obrolan	Obrolan	Obrolan	Obrolan	Obrolan	Obrolan	Obrolan
Pagi	Pagi	Pagi	Pagi	Pagi	Pagi	Pagi

07:00 WIB

Berita	Berita	Berita	Berita	Berita	Berita	Berita
Dunia	Dunia	Dunia	Dunia	Dunia	Dunia	Dunia
Dunia	Dunia	Dunia	Dunia	Dunia	Dunia	Dunia
Olahrag	Olahrag	Olahrag	Olahrag	Olahrag	Olahrag	Olahrag
a	a	a	a	a	a	a
Laporan	Laporan	Laporan	Laporan	Laporan	Laporan	Laporan
Internasi	Internasi	Internasi	Internasi	Internasi	Internasi	Internasi
onal	onal	onal	onal	onal	onal	onal
Ekonomi	Ekonomi	Ekonomi	Ekonomi	Ekonomi	Ekonomi	Ekonomi

07:15 WIB

Liputan	Liputan	Liputan	Liputan	Liputan	Liputan	Liputan
Indonesi	Indonesi	Indonesi	Indonesi	Indonesi	Indonesi	Indonesi
a	a	a	a	a	a	a
All About	All About	All About	All About	All About	Sains dan	
Idioms	Idioms	Idioms	Idioms	Idioms	Kedokte Amerikana	
VOA	VOA	VOA	VOA	VOA	ran	Laporan
Green	Green	Green	Green	Green		Internasi
Living	Living	Living	Living	Living		onal

07:28 WIB

Sari Berita Sari Berita Sari Berita Sari Berita Sari Berita Sari Berita Sari Berita

SENIN SELASA RABU KAMIS JUMAT SABTU MINGGU

18:30 WIB

Berita	Berita	Berita	Berita	Berita	Berita	Berita
Dunia	Dunia	Dunia	Dunia	Dunia	Dunia	Dunia
Olahraga	Olahraga	Olahraga	Olahraga	Olahraga	Olahraga	Olahraga
Internasion	Internasion	Internasion	Internasion	Internasion	Internasion	Internasion
al	al	al	al	al	al	al
Berita	Berita	Berita	Berita	Berita	Berita	Berita

SENIN SELASA RABU KAMIS JUMAT SABTU MINGGU

Ekonomi Ekonomi Ekonomi Ekonomi Ekonomi Ekonomi Ekonomi
i i i i i i i

18:45 WIB

Netcue	Netcue	Netcue	Netcue	Netcue	Netcue	Netcue
Liputan	Liputan	Liputan	Liputan	Liputan	Liputan	Liputan
Indonesia	Indonesia	Indonesia	Indonesia	Indonesia	Indonesia	Indonesia
a	a	a	a	a	ia	ia
Halaman	Halaman	Halaman	Halaman	Halaman		Sains dan
Muka	Muka	Muka	Muka	Muka		Kesehat
Suratka	Suratka	Suratka	Suratka	Suratka	Amerikana	an
bar AS	bar AS	bar AS	bar AS	bar AS		
Film	Film	Film	Film	Film	Editorial	Editorial
					Kontak	
Editorial	Editorial	Editorial	Editorial	Editorial	Penden	Sari Berita
					gar	

19:00 WIB

Berita	Berita	Berita	Berita	Berita		Country
Dunia	Dunia	Dunia	Dunia	Dunia		
Olahraga	Olahraga	Olahraga	Olahraga	Olahraga		Country
Amerikana	Amerikana	Amerikana	Amerikana	Amerikana		Country
Berita	Berita	Berita	Berita	Berita		
Ekonomi	Ekonomi	Ekonomi	Ekonomi	Ekonomi		Country
i	i	i	i	i		
Netcue	Netcue	Netcue	Netcue	Netcue		Country
Newsmake	Newsmake	Newsmake	Newsmake	Newsmake		Country
r	r	r	r	r		
Personal	Personal	Personal	Personal	Personal		
Improve	Improve	Improve	Improve	Improve		Country
ment	ment	ment	ment	ment		

2. Tampilan website VOA

VOA Sites by Language | TOP STORIES: ENGLISH IN A MINUTE: KEEP ONE'S EYES PEELED | NEWS WORDS: NATIONAL GUARD | VOA NEWS

VOA Learning English | We are American English

HOME | LEVEL ONE | LEVEL TWO | LEVEL THREE | VIDEO | AUDIO | NEWS / TOPICS

March 02, 2015 05:05 UTC

'Three-Person Babies' Debate Goes Beyond Science and Religion

Mitochondrial Replacement Therapy uses the genetic material from three people to create babies. The stated purpose of the therapy is to help mothers avoid passing genetic mutations to their babies. Some people say MRT will lead to 'designer babies.' Others say it is dangerous, immoral or just wrong. [More](#)

IN THE NEWS

- Financial Literacy Skills Last a Lifetime
- Lebanese Artists Fight Back Against Censorship
- Muslim Hijab: Dress Code or Discrimination?
- Growing Support in US for Campaign Against Islamic State
- US West Coast Ports Working Again
- Pakistan Literary Festival Stands Up to Violence

Putin: The 'Lonely' Leader Working to Rebuild Russian Power

Experts say Russian President Vladimir Putin is a product of the collapse of the Soviet Union. They say he believes he is the only person who can lead the Russian nation and re-establish it as a world power. But some observers say he appears to be a lonely and unhappy man. [More](#)

FEATURED STORIES

www.voaindonesia.com/content/anggaran-pertahanan-ti-bisa-tumbuh-sampai-20-miliar-per-tahun/2552824.html

Cetak | Komentar | Teruskan

Tweet 54 | Recommend | Share 1 | 0 | Print

Forum ini telah ditutup.

Komentar-komentar

Tidak ada komentar di forum ini. Jadi yang pertama dan pasang komentar Anda

PRODUK DAN JASA | Podcast | RSS | Langganan Buletin | Mobile

- Topik
- Indonesia
- AS
- Dunia
- Gaya Hidup
- Hiburan
- Kesehatan
- Olahraga
- Iptek
- Learning English
- Blog

- Dengar
- Radio
- Jadwal Siaran
- Tonton
- TV
- Video
- Galeri Foto

- Tentang Kami
- Sejarah VOA
- Kontak Kami
- Kesempatan Kerja
- Tanya Jawab
- VOA English News
- Inside VOA
- Broadcasting Board of Governors
- Terms of Use/Privacy Notice

- Temukan Kami
- Afiliasi
- Site Map
- Ikuti Kami
- Facebook
- Twitter
- YouTube
- SoundCloud
- RSS
- Instagram

learningenglish.voanews.com

A brain scientist (neuroscientist) and mother to two teenagers says the teenage brain is quite different from the adult brain. She "debunks," or clears up three common myths about teenagers. [More](#)

students to pass the same exam new citizens take. Virginia debated but did not pass a similar bill. Supporters want Americans to become more involved in civic life. But some question whether civic education and tests will have that effect. [More](#)

3. Politics Share the Stage at the Oscars

4. Improve Your Public Speaking With Body Language

5. China Investing Heavily in Latin America

Most Multimedia

Most Discussed

Most Audio

VOA PRONUNCIATION GUIDE

Pro-nounce VOA Pronunciation Guide

VOA Pronunciation Guide

SERVICES: Podcast RSS Mail Subscription Mobile

Learning English Audio Learning English Video Learning Resources About Us Follow Us

1:15 PM 3/2/2015

pronounce.voanews.com

Pro-nounce

Use VOA's Pro-nounce to correctly pronounce names and places quickly and easily. VOA's pronunciation guide has helped people around the world pronounce challenging words in the news since 2000.

What's Hot

Q Search

Browse by Region

UBAIDAH, AHMED UMAR ABU
AHH-mehd OO-mahr AH-boo oo-BAY-dah

AL-ABADI, HAIDER
H-EYE -dehr al ah-BAH-dee

PRAYUTH CHAN-OCHA
prah-YOOT chahn oh-CHAH

WIDODO, JOKO (JOKOWI)
JOH-koh WEE-doh-doh (joh-koh-WEE)

SALAM, TAIMAM
tah-MAM sah-LAM

AL-SISSI, ABDEL FATTAH
AHH-dahl FAH-tah ah SEE-see

MADURO, NICOLAS
nee-koh-LAHS mah-DOO-roh

Start by entering the first few letters of the search term or person's last name. We'll offer suggestions for possible matches.

Search Search

A-D E-J K-N O-S T-Z

Abkhazia
Afghanistan
Albania
Algeria
Angola
Argentina
Armenia
Australia
Austria
Azerbaijan
Bahamas
Bahrain

Browse All

1:17 PM 3/2/2015

editorials.voa.gov/archive/asia/latest/2231/2231.html

VOA Sites by Language

Editorials

LOG IN SIGN UP

HOME REGIONS TOPICS REWARDS FOR FUGITIVES VIDEOS ABOUT US

Multimedia

Asia

Afghanistan and the Heart of Asia Initiatives



11/09/2014
"The inauguration of the government of national unity marked a new beginning for Afghanistan."
More

The new leadership of President Ashraf Ghani and Chief Executive Officer Dr. Abdurrahman Abdullatif has moved quickly to signal its intent to combat corruption, fight terrorism and more.

CALENDAR
November 2014

Reflecting the Views of the U.S. Government as Broadcast on The Voice of America

MORE EDITORIALS



Afghanistan and the Heart of Asia Initiatives

www.insidevoa.com/about/voa-charter-code/

VOA Sites by Language

INSIDE VOA

OUR PEOPLE, PROGRAMS & EVENTS

Voice of America

Log in Sign up

HOME FOR THE MEDIA VOA HIGHLIGHTS ABOUT VOA JOBS VISIT VOA CONTACT US

November 10, 2014 Washington DC 9:01 AM

Page doesn't exist
URL you requesting is not reachable.

Site map

CONTENT

- History of VOA
- VOA Highlights
- VOA 70
- Media Relations
- messages
- InsideVOA

INFORMATION

- About Us
- Contact us
- Forum Rules
- Help -- Search
- Help -- Sharing
- Technical Help

ARCHIVES

- Media Relations
 - Press Releases
 - Experts
 - Photos
 - From the Director
 - Statements and Responses
- About
 - History
 - Key Executives
 - Charter & Journalistic Code
 - Pronunciation
 - Language Service Profile
- Jobs-Internships

PROGRAMS

Firefox | Inbox (261) | Problem load... | VA Afiliasi VOA | W Voice of Amer... | VA Page doesn't... | VA VOA Highlights | VA VOA Indon... | VA Radio Freque... | BBG - Broad... | VA Asia

www.insidevoa.com/content/voa-indonesian-tops-1-million-facebook-fans/1211461.html

VOA Sites by Language

INSIDE VOA OUR PEOPLE, PROGRAMS & EVENTS
Voice of America

Log in Sign up

HOME FOR THE MEDIA VOA HIGHLIGHTS ABOUT VOA JOBS VISIT VOA CONTACT US

November 10, 2014 Washington DC 9:56 AM

Highlights / Updates

VOA Indonesian Tops 1 Million Facebook Fans

Print Share



facebook

VOA Indonesia

902,051 likes

Media News Publishing Jaringan internasional siaran radio, televisi dan internet dari AS.

902k

11/10/2014

Firefox | Inbox (259) | mega... | kebijakan luar neger... | (88) Memperkenalk... | VA AS-Indonesia Garap ... | (88) POLITIK LUAR ... | Problem loading pa... | Memahami Politik L...

www.voaindonesia.com/content/kerjasama-as-indonesia-untuk-peningkatan-mutu-pendidikan-135249928/101788.html

VOA Situs berdasarkan Bahasa BERITA UTAMA PESAWAT ANTARIKSA EUROPA BERHASIL MENDARAT DI KOMET

Voice of America Bahasa Indonesia

Log masuk dengan Facebook Daftar

Beranda AS Indonesia Dunia Gaya Hidup Olahraga Iptek TV Radio Learning English Tentang Kami

Kamis, 13 Nopember 2014 Waktu UTC: 11:42

Mainkan Dengarkan

AS-Indonesia Garap Kerjasama Peningkatan Mutu Pendidikan

Amerika Serikat akan membantu meningkatkan manajemen sistem pendidikan tinggi serta kualitas guru dan dosen di Indonesia, termasuk kerjasama riset dengan sejumlah Perguruan Tinggi Negeri.

Cetak Komentar Teruskan



www.voaindonesia.com/content/gereja-mormon-akui-pendirinya-punya-40-isteri/2516698.html

7:45 PM 11/13/2014

Terpopuler

1. Pertemuan Obama, Putin Diwarnai Ketegangan
2. Gereja Mormon Akui Pendirinya Punya 40 Isteri
3. Iran Jiplak Drone Buatan Amerika
4. Pesawat Antarksa Eropa Berhasil Mendarat di Komet
5. MUI Minta FPI dan Ahok Menahan Diri

https://pv4...qEzGoeV5fIpk x Hasil Cari Yahoo untuk res... x Beranda Situs Web VOA In... x Indonesia dan Amerika Gal... x New Tab

www.voaindonesia.com

VOA Situs berdasarkan Bahasa BERITA UTAMA: JUMLAH KEDATANGAN TURIS ASING KE INDONESIA TURUN 4,27 PERSEN |

Log masuk dengan Facebook Daftar

VOA Voice of America Bahasa Indonesia

Beranda AS Indonesia Dunia Gaya Hidup Olahraga Iptek TV Radio Learning English Tentang Kami

Senin, 03 Agustus 2015 Waktu: 23:09

Berita-berita Utama

Komisi Anti-Korupsi Malaysia Bersihkan Nama PM Najib

Raja Saudi Tinggalkan Perancis Setelah Liburan yang Kontroversial

Pemimpin Oposisi Myanmar Suu Kyi Kunjungi Daerah Banjir

Perolehan Medali Kejuaraan Dunia Tahun 2001-2012 Dicurigai Akibat Doping

Para Penyelidik Pesawat MH370 Bertemu di Paris

Ikuti Kami

VOA dalam genggaman Anda

Hari Ini dalam Foto

Indonesia dan Amerika Gali Potensi Kerjasama Sektor Energi

Pemerintah Indonesia akan melakukan semua upaya agar dapat terus mengembangkan sektor energi, salah satunya dengan memperkuat kerjasama di bidang energi dengan Amerika Serikat.

Artikel-artikel Lainnya Foto-foto Lainnya

www.voaindonesia.com/section/world/2128.html

https://pv4...qEzGoeV5fIpk x Hasil Cari Yahoo untuk res... x Beranda Dunia oleh Voice of ... x Indonesia dan Amerika Gal... x New Tab

www.voaindonesia.com/section/world/2128.html

Berita-berita Terbaru

Indonesia dan Amerika Gali Potensi Kerjasama Sektor Energi

Asia Pasifik Komisi Anti-Korupsi Malaysia Bersihkan Nama PM Najib

Eropa Raja Saudi Tinggalkan Perancis Setelah Liburan yang Kontroversial

Asia Pasifik Pemimpin Oposisi Myanmar Suu Kyi Kunjungi Daerah Banjir

Olahraga Perolehan Medali Kejuaraan Dunia Tahun 2001-2012 Dicurigai Akibat Doping

Berita-berita Lainnya

Berita Dunia Lainnya

Para Penyelidik Pesawat MH370 Bertemu di Paris

Para ahli mencoba untuk menentukan apakah bagian sayap pesawat yang ditemukannya tersebut berasal dari pesawat Malaysia Airlines MH370 yang hilang pada 8 Maret 2014.

Bursa Saham Yunani Dibuka Lagi, Anjlok Drastis

Pemerintah masih membatasi penarikan dana dan terus merundingkan rincian untuk paket talangan sebesar 94 miliar dollar itu.

Pelacakan Mundur Pesawat MH370 Mustahil Diakukan

Meski penemuan di Pulau Reunion cocok dengan pemodelan skala besar mengenai bagaimana puing-puing hanyut di Samudera Hindia, masih ada sejumlah variabel asing dalam perjalanan sebuah puing.

Pasar-pasar Asia Melemah Akibat Lesunya Sektor Manufaktur China

Para investor menarik diri dari pasar-pasar saham setelah aktivitas manufaktur China bulan Juli jatuh pada tingkat terendah dalam dua tahun.

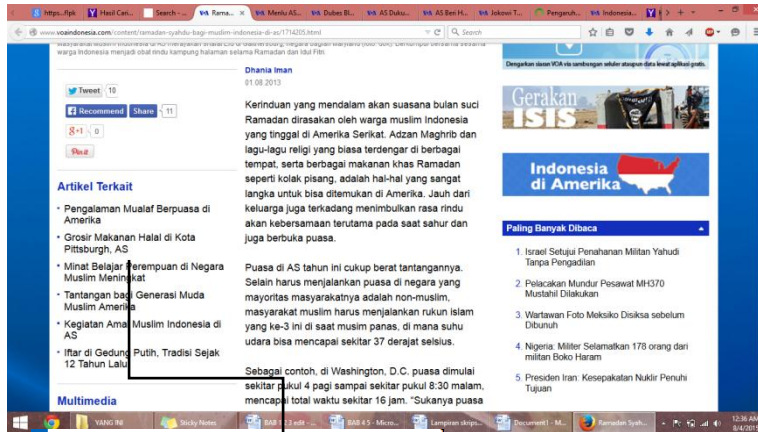
PBB Kutuk Pembunuhan Tentara Penjaga Perdamaian di Afrika Tengah

Troops from MINUSCA, the UN mission in the CAR, were conducting a search to arrest a suspected criminal in Bangui when they were attacked.

Ikuti Kami

www.voaindonesia.com/section/world/2128.html

3. Konten berita yang disediakan VOA mencakup berita Dunia



Artikel Terkait

- Pengalaman Muaf Berpuasa di Amerika
- Grosir Makanan Halal di Kota Pittsburgh, AS
- Minat Belajar Perempuan di Negara Muslim Meningkat
- Tantangan bagi Generasi Muda Muslim Amerika
- Kegiatan Amal Muslim Indonesia di AS
- Iftar di Gedung Putih, Tradisi Sejak 12 Tahun Lalu



Berita terkait bidang pertahanan dan keamanan/counter terrorism

https://fipk... Hasil Car... Search - ... VA Ramadan... VA Men... x VA Dubes Bl... VA AS Duku... VA AS Beri H... VA Jokowi T... VA Pengaru... VA Indonesia... Y

www.voaindonesia.com/content/menlu-as-desak-asia-tingkatkan-upaya-lawan-isis/2490519.html

Senin, 03 Agustus 2015 Waktu: 23:29

Berita / AS

Menlu AS Desak Asia Tingkatkan Upaya Lawan ISIS

Mencegah perekrutan ekstremis di Asia Tenggara merupakan prioritas non-militer utama dari Koalisi AS yang bersatu untuk menumpas kelompok ISIS.

Cetak Komentar Teruskan



President Joko Widodo menerima Menlu AS John Kerry di Istana Negara, Jakarta (20/10). (Reuters/Brian Snyder)

21.10.2014

VOA dalam genggaman Anda
 Android app on Google play Download on the App Store

Dengarkan siaran VOA via sambungan selular ataupun data lewat aplikasi gratis.

Gerakan ISIS

Indonesia di Amerika

Paling Banyak Dibaca

1. Israel Setujui Penahanan Militer Yahudi Tanpa Pengadilan
2. Pelacakan Mundur Pesawat MH370 Mustahil Dilakukan
3. Wartawan Foto Meksiko Disiksa sebelum Dibunuh

Windows Taskbar: YANG INI, Sticky Notes, BAB 1 2 3 edi..., BAB 4 5 - Mi..., Lampiran skr..., Document1..., Menlu AS D..., Microsoft Of..., 12:53 AM 8/4/2015

Berita terkait Natural Security

https://fipk... Hasil Car... Search - ... VA Ramadan... VA Menlu AS... x VA Dubes... x VA AS Duku... VA AS Beri H... VA Jokowi T... VA Pengaru... VA Indonesia... Y

www.voaindonesia.com/content/as-dukung-pelestarian-raja-ampat/2551984.html


Senin, 03 Agustus 2015 Waktu: 23:30

Berita / Indonesia

Dubes Blake: AS Dukung Pelestarian Raja Ampat

Duta Besar AS, Robert Blake mengatakan, masyarakat dan pemerintah Indonesia harus bangga dengan Kawasan Konservasi Perairan Raja Ampat di Provinsi Papua Barat, karena alam dan potensinya yang luar biasa.

Cetak Komentar Teruskan



Join the premiere screening of Conservation International's new film Guardians of Raja Ampat, produced by Emmy Award winner Sarah Trachtenberg. Discuss how the U.S. is partnering with Indonesia, NGOs and local communities to promote the conservation of marine resources.

Dubes AS, Robert Blake menyatakan harapannya saat peluncuran film dokumenter tentang Raja Ampat di Pusat Kebudayaan @america di Jakarta, Selasa (3/8) malam (foto: VOA-Iris Gera)

VOA dalam genggaman Anda
 Android app on Google play Download on the App Store

Dengarkan siaran VOA via sambungan selular ataupun data lewat aplikasi gratis.

Gerakan ISIS

Indonesia di Amerika

Paling Banyak Dibaca

1. Israel Setujui Penahanan Militer Yahudi Tanpa Pengadilan
2. Pelacakan Mundur Pesawat MH370 Mustahil Dilakukan
3. Wartawan Foto Meksiko Disiksa sebelum Dibunuh

Windows Taskbar: YANG INI, Sticky Notes, BAB 1 2 3 edi..., BAB 4 5 - Mi..., Lampiran skr..., Document1..., Dubes Blake..., Microsoft Of..., 1:08 AM 8/4/2015

Berita terkait pendidikan dan perekonomian

The screenshot shows a news article on the VOA Indonesia website. The main headline is "AS Beri Hadiah Ribuan Dolar untuk Para Inovator Muda" (USA Gives \$10,000 Prize for Young Innovators). The sub-headline reads "Badan Pembangunan Internasional Amerika Serikat (USAID) bekerja sama dengan Microsoft menyelenggarakan Kompetisi 'Global Imagine Cup' tentang Kepemimpinan dan Penelitian Pendidikan Tinggi." (The United States International Development Administration (USAID) works with Microsoft to organize the 'Global Imagine Cup' competition about Leadership and Higher Education Research). The article features a photo of two men, Derick Brown and Ining Hutagalung, holding a trophy. The trophy has "Imagine Cup World Citizenship Competition" and "USAID FROM THE AMERICAN PEOPLE" written on it. The article is dated 22 October 2014. The right sidebar contains a "VOA dalam genggaman Anda" section with links to Google Play and the App Store, a "Gerakan ISIS" section, and a "Paling Banyak Dibaca" (Most Read) list with four items: 1. Israel Setujui Penahanan Militer Yahudi Tanpa Pengadilan, 2. Pelacakan Mundur Pesawat MH370 Mustahil Dilakukan, 3. Wartawan Foto Meksiko Disiksa sebelum Dibunuh, 4. Nigeria: Militer Selamatkan 178 orang dari militan Boko Haram.

AS Beri Hadiah Ribuan Dolar untuk Para Inovator Muda

Badan Pembangunan Internasional Amerika Serikat (USAID) bekerja sama dengan Microsoft menyelenggarakan Kompetisi "Global Imagine Cup" tentang Kepemimpinan dan Penelitian Pendidikan Tinggi.

Derick Brown dan Ining Hutagalung di @Amerisco, Jakarta, Rabu, 22 Oktober 2014 (Foto: VOA/Iris Gera)

Iris Gera
Versi terbaru per: 22.10.2014 21:18

VOA dalam genggaman Anda

Download on the Google play

Download on the App Store

Dengarkan siaran VOA via sambungan seluler ataupun data lewat aplikasi gratis.

Gerakan ISIS

Indonesia di Amerika

Paling Banyak Dibaca

1. Israel Setujui Penahanan Militer Yahudi Tanpa Pengadilan
2. Pelacakan Mundur Pesawat MH370 Mustahil Dilakukan
3. Wartawan Foto Meksiko Disiksa sebelum Dibunuh
4. Nigeria: Militer Selamatkan 178 orang dari militan Boko Haram

Editorials

HOME REGIONS TOPICS REWARDS FOR FUGITIVES VIDEOS ABOUT US

Asia

Afghanistan and the Heart of Asia Initiatives

11/09/2014
"The inauguration of the government of national unity marked a new beginning for Afghanistan."

The new leadership of President Ashraf Ghani and Chief Executive Officer Dr. Abdullah Abdullah has moved quickly to signal its intent to combat corruption, fight terrorism and more.

CALENDAR

November 2014

Reflecting the Views of the U.S. Government as Broadcast on The Voice of America

MORE EDITORIALS

Afghanistan and the Heart of Asia Initiatives

Firefox | Inbox (259) - mega... | kebijakan luar neger... | (88) Memperkenal... | VA AS-Indonesia Garap ... | (88) POLITIK LUAR ... | Problem loading pa... | Memahami Politik L... |

www.voaindonesia.com/content/kerjasama-as-indonesia-untuk-peningkatan-mutu-pendidikan-13524929/101786.html | kebijakan

VOA Situs berdasarkan Bahasa | BERITA UTAMA: PESAWAT ANTARIKSA EUROPA BERHASIL MENDARAT DI KOMET |

VOA Voice of America Bahasa Indonesia | Log masuk dengan Facebook | Daftar

Beranda AS Indonesia Dunia Gaya Hidup Olahraga Iptek TV Radio Learning English Tentang Kami

Kamis, 13 Nopember 2014 Waktu UTC: 11:42 | Mainkan | Dengarkan

AS-Indonesia Garap Kerjasama Peningkatan Mutu Pendidikan

Amerika Serikat akan membantu meningkatkan manajemen sistem pendidikan tinggi serta kualitas guru dan dosen di Indonesia, termasuk kerjasama riset dengan sejumlah Perguruan Tinggi Negeri.

Cetak | Komentar | Teruskan



www.voaindonesia.com/content/gereja-mormon-akui-pendiri-punya-40-isteri/2516698.html

7:45 PM 11/13/2014

Terpopuler

1. Pertemuan Obama, Putin Diwarnai Ketegangan
2. [Gereja Mormon Akui Pendirinya Punya 40 Istri](#)
3. Iran Jiplak Drone Buatan Amerika
4. Pesawat Antarksa Eropa Berhasil Mendarat di Komet
5. MUI Minta FPI dan Ahok Menahan Diri

Lampiran konten berita VOA

Senin, 03 Agustus 2015 Waktu: 23:18

Dengarkan

Mainkan

Berita / Indonesia

Bank Indonesia: Kebijakan Moneter Bisa Dilonggarkan Jika AS Naikkan Suku Bunga

Bank Indonesia telah mempertahankan suku bunga acuan pada 7,50 persen sejak Februari, karena khawatir akan mata uang yang lemah dan meningkatnya inflasi.

Seorang pegawai Bank Indonesia menghitung lembaran uang rupiah di kantor pusat di Jakarta

Bank Indonesia akan memiliki kekeluasaan untuk melonggarkan kebijakan moneternya setelah bank sentral AS atau The Fed menaikkan suku bunga, menurut seorang pejabat Bank Indonesia, Kamis (30/7).

Yoga Affandi, wakil direktur untuk riset ekonomi dan kebijakan moneter di Bank Indonesia, mengatakan bank sentral itu saat ini berhati-hati menggerakkan tingkat suku utamanya, "namun kami seharusnya bisa melonggarkan (kebijakan moneter)" setelah the Fed (menaikkan suku bunga)."

Bank Indonesia telah mempertahankan suku bunga acuan pada 7,50 persen sejak Februari, meski pertumbuhan ekonomi pada kuartal pertama ada pada level terendah dalam enam tahun terakhir, karena khawatir akan mata uang yang lemah dan meningkatnya inflasi.

Bank Indonesia dijadwalkan untuk mengadakan pertemuan kebijakan berikutnya pada 18 Agustus.

Sumber: <http://www.voaindonesia.com/content/bi-kebijakan-moneter-bisa-dilonggarkan-jika-as-naikkan-suku-bunga/2888018.html>

Berita / AS / Ramadan di AS

Ramadan Syahdu bagi Muslim Indonesia di AS

Senin, 03 Agustus 2015 Waktu: 23:28

Masyarakat Muslim Indonesia di AS merayakan shalat Eid di Gaithersburg, negara bagian Maryland (foto: dok). Berkumpul bersama sesama warga Indonesia menjadi obat rindu kampung halaman selama Ramadan dan Idul Fitri.

Kegiatan Amal Muslim AS Selama Ramadan

Dhania Iman

01.08.2013

Kerinduan yang mendalam akan suasana bulan suci Ramadan dirasakan oleh warga muslim Indonesia yang tinggal di Amerika Serikat. Adzan Maghrib dan lagu-lagu religi yang biasa terdengar di berbagai tempat, serta berbagai makanan khas Ramadan seperti kolak pisang, adalah hal-hal yang sangat langka untuk bisa ditemukan di Amerika. Jauh dari keluarga juga terkadang menimbulkan rasa rindu akan kebersamaan terutama pada saat sahur dan juga berbuka puasa.

Puasa di AS tahun ini cukup berat tantangannya. Selain harus menjalankan puasa di negara yang mayoritas masyarakatnya adalah non-muslim, masyarakat muslim harus menjalankan rukun islam yang ke-3 ini di saat musim panas, di mana suhu udara bisa mencapai sekitar 37 derajat selsius.

Sebagai contoh, di Washington, D.C. puasa dimulai sekitar pukul 4 pagi sampai sekitar pukul 8:30 malam, mencapai total waktu sekitar 16 jam. “Sukanya puasa di Amerika kalau puasa waktu *winter*. Soalnya buka puasa lebih cepat. Di musim panas tantangannya menahan haus yang lebih lama, karena jam buka puasa lebih lama,” ujar warga Washington, D.C., Yosinata Wardani (Yosi), kepada VOA Indonesia baru-baru ini.

Yosinata Wardani, warga Indonesia di Virginia

Yosi mengaku sangat rindu dengan suasana bulan Ramadan di Indonesia. “Selain berbuka puasa bersama keluarga besar, tentunya kangen jajanan puasa yang menggiurkan. Dari jajanan kue kecil sampai restoran-restoran yang cocok untuk berbuka puasa. Mungkin saya juga kangen antri di food court di mal,” papar perempuan yang terakhir menjalankan puasa di Indonesia tujuh tahun yang lalu.

Waktu puasa yang panjang biasanya diisi Yosi dengan membuat kue yang seringkali dipesan oleh warga Indonesia yang tinggal di Amerika. “Tahun ini

saya jualan beberapa kue kering seperti *kastengels* dan putri salju. Ada juga beberapa kue basah seperti lapis legit dan *swiss roll*,” kata perempuan berusia 36 tahun yang memiliki hobi membuat kue dan memasak ini.

“Kalau kue kering semuanya saya jual \$15 per 453 gram. Kalau lapis legit harganya \$40 sampai \$45. Untuk *Swiss roll* saya jual dengan harga \$15,” tambah. Pelanggan Yosi rata-rata adalah warga Indonesia yang bekerja di Amerika, yang ingin mengobati rasa kangen mereka akan kue-kue khas Lebaran.

Puasa di Amerika

Karena tahun ini durasi waktu berpuasa lebih panjang dibandingkan dengan tahun-tahun yang sebelumnya, warga muslim Indonesia sudah mempersiapkan diri dan mental. Belajar dari pengalaman tahun lalu, Shaliha Afifa Anistia (Fifa), mahasiswa MBA di University of Hawaii at Manoa, sudah lebih siap untuk menjalani puasa di musim panas kali ini. “Saya akan berusaha untuk menghindari udara panas. Jadi saya akan diam di dalam kantor, karena lebih dingin,” ujar Fifa yang rencananya tahun ini akan berpuasa di Washington, D.C., karena akan magang di kantor Kedutaan RI setempat selama musim panas.

Shaliha Afifa Anistia (nomor tiga dari kiri), mahasiswi Indonesia di Hawaii Mengingat jadwal buka puasa yang lebih larut, jadwal sholat Tarawih juga bertambah malam. “Kendalanya ya sulit untuk sholat Tarawih jamaah di masjid. Karena harus keluar malam-malam dan masjidnya juga agak jauh dari tempat saya. Jadi mungkin akan lebih sering sholat sendiri saja di kamar,” ucap perempuan yang hobi *traveling*, melukis dan menyanyi ini.

Untuk persiapan sahur dan buka puasa, Fifa mengaku tidak terlalu sulit, walaupun memang semuanya harus dikerjakan sendiri olehnya. “Kalau buka puasa saya nggak *picky* deh. Apa yang ada saja di kulkas, ya saya masak. Namanya juga mahasiswa,” kata Fifa dengan penuh canda.

Untuk sahur, Fifa juga biasanya sudah menyiapkan makanan sejak malam hari. “Pas sahur cukup di panaskan dengan *microwave*. Tapi ya, nggak jarang juga saya suka skip sahur, kalau lagi nggak kebangun pagi atau malas makan sendiri,” ujar perempuan yang baru satu tahun merantau di AS ini.

“Kebetulan di antara teman-teman dekat saya di asrama hanya saya yang beragama islam. Jadi saya harus bangun pagi sendiri dan makan sendiri,” tambah Fifa.

Cukup berat memang tantangannya. Ditambah lagi dengan kerinduan yang dirasakan oleh Fifa akan kampung halaman di saat bulan Ramadan. “Mulai dari kumpul bareng keluarga di rumah, saat-saat sahur dan menyiapkan buka puasa

bersama ibu saya, hingga sholat Tarawih berjamaah. Selain itu saya juga kangen suara beduk adzan, karena rumah saya (di Indonesia) kebetulan di belakang masjid. Jadi selalu terdengar suara adzan dari masjid. Namun sejak di Hawaii, jarang sekali saya bisa dengar suara adzan dari masjid,” ujar perempuan berusia 24 tahun ini kepada VOA.

Untuk mengobati rasa kangen akan kebersamaan dengan keluarga di bulan Ramadan, biasanya warga muslim Indonesia kemudian mengadakan acara buka bersama dan sholat Tarawih bersama. “Teman-teman Indonesia saya jago-jago masak, jadi kita suka ngumpul dan buka bareng dengan sistem potluck (saling membawa hidangan untuk dimakan bersama). Kalau Tarawih, kebetulan ada masjid Manoa (satu-satunya di Hawaii) dan saya pernah beberapa kali ikut Tarawih berjamaah ke sana,” kata Fifa.

Namun, pengalaman puasa di Amerika ini menjadi pengalaman yang tentunya tidak akan terlupakan bagi Fifa. “Sukanya adalah bisa merasakan pengalaman baru berpuasa di negeri orang, apalagi baru pertama kali puasa pas musim panas. Jadi jam puasanya lebih panjang dan lebih terasa perjuangannya,” papar Fifa.

Tantangan Alam

Beralih ke Maya Rahayu yang tinggal di negara bagian Alaska, di mana matahari baru terbenam sekitar pukul 10 malam. “Kebetulan saya dengan keluarga mengikuti aturan Islamic center yang ada di sini, karena mengikuti waktunya Mekkah. Kami tidak mengikuti jam Alaska. Kalau buka puasa yang sesuai dengan aturan Alaska, sekitar jam 10 malam kita baru buka puasa, dan sahurnya jam 3 pagi. Tapi karena kita mengikuti Islamic center, kita sahurnya jam 3 pagi (dan) buka sekitar jam 7 lebih,” jelas ibu dari dua anak ini. “Tapi memang ada sebagian orang muslim yang mengikuti aturan Alaska (waktu setempat),” tambahnya.

Maya Rahayu dan Keluarga

Aneh memang kedengarannya, karena terkadang warga muslim di Alaska berbuka puasa di saat hari masih terang benderang. Namun, untuk jadwal sholat, Maya terkadang masih mengikuti waktu setempat. Sebagai contoh, sholat Isya baru dikerjakan mendekati dini hari. “Serasa kita jadi sholat Tahajud gitu lho. Untuk Tarawih sampai jam 12 malam, hampir jam 1 malam. Terus nanti kita disambut jam 3, itu sudah harus mulai sahur. Jadi antara jam segitu kadang-kadang kita tidur atau tidak tidur, karena jaraknya terlalu dekat. Selesai sholat Tarawih, terus kita sahur,” ujar Maya melalui obrolannya dengan VOA Indonesia.

Walaupun harus berpuasa di tempat yang suasana Ramadannya tidak sekental di Indonesia, Maya sekeluarga tetap menyambut bulan yang suci ini dengan gembira dan berusaha menjalankan tradisi Ramadan bersama keluarganya. “Setelah adzan kita buka puasa. Biasanya kita minum dulu teh manis atau

kolak. Setelah itu kita sholat magrib berjamaah, sesudah itu baru kita makan. Sesudah makan kita istirahat sebentar untuk menurunkan isi perut, baru kita sholat tarawih. Setelah sholat tarawih kita tadarusan sebentar. Sekitar dua-tiga ayat bersama-sama. Baru kita tidur,” papar Maya.

Sebagai persiapan untuk buka puasa, Maya biasanya menyediakan hidangan khas Indonesia. “Biasanya saya membuat kolek, bubur ketan hitam atau kacang ijo. Makanan-makanan Indonesialah. Nikmatlah rasanya kalau berbuka puasa dengan hidangan yang sesuai dengan selera kita,” tambahnya.

Tradisi Bulan Ramadan Tetap Berjalan

Segala cara tentunya dilakukan oleh warga muslim Indonesia untuk bisa menciptakan suasana Ramadan yang sesuai dengan tradisi masing-masing. Bagi warga Washington, D.C., Nadia Syahmalina, sebenarnya ini semua kembali kepada diri masing-masing. “Dimanapun kami tinggal, suasana Ramadan, saya merasa, adalah "how we make of it". Saya bilang begitu karena orang tua saya berusaha banget untuk meramaikan acara Ramadan untuk saya dan adik pas masih kecil. Kami suka mengundang orang ke rumah untuk buka puasa bersama atau orang tua membantu acara buka puasa komunitas Muslim kecil kami di *social hall*nya sebuah gedung apartemen untuk mahasiswa. Tamu yang datang beragam dan kadang saya dan adik bisa mengundang teman sekolah kami,” ujar perempuan yang bekerja di sebuah institusi keuangan di daerah Washington, D.C. ini kepada VOA Indonesia.

Karena jauh dari keluarga besar, biasanya warga muslim Indonesia kerap kali berkumpul untuk mengadakan berbagai acara yang berhubungan dengan bulan Ramadan, seperti acara buka puasa dan sholat Tarawih bersama.

Organisasi IMAAM yang beranggotakan masyarakat muslim keturunan Indonesia dan Amerika yang berpusat di negara bagian Maryland adalah salah satu organisasi yang menyelenggarakan acara tersebut.

“IMAAM berkolaborasi dengan kedutaan RI untuk mengadakan buka puasa bersama di hari Jum'at dan Sabtu. Acaranya suka di selenggarakan di gedung kedutaan dan gedung yang disediakan oleh IMAAM. Di hari weekday, ada juga beberapa acara buka puasa di IMAAM Center dan rumah host yang terdiri dari anggota-anggota IMAAM. Acara-acara buka puasa IMAAM suka di ramaikan dengan kehadiran beberapa Ustad yang IMAAM undang,” ujar Nadia.

Selain itu di bulan Ramadan juga banyak diadakan acara buka puasa antar agama. Warga Amerika keturunan Palestina, Sarrah Abulughod, rajin menghadiri berbagai acara yang diselenggarakan di bulan Ramadan. “Kita beruntung karena di Washington, D.C., komunitasnya sangat beragam dan terbuka. Di satu malam, kamu bisa pergi ke acara buka puasa yang

diselenggarakan oleh satu kelompok muslim, kedutaan, atau berbagai organisasi lainnya. Ada juga acara buka puasa antar agama dengan tujuan untuk mempererat hubungan antar agama yang juga mengajarkan puasa. Insha Allah tahun ini saya akan pergi ke gereja Mormon untuk mempelajari tentang ritual puasa tahunannya,” ujar perempuan 27 tahun yang bekerja di organisasi nirlaba pelayanan keluarga ini.

Sebagai persiapan puasa di musim panas tahun ini, Sarrah Abulughod, warga Amerika keturunan Palestina berusaha untuk menghindari dehidrasi. “Saya tengah melakukan riset mengenai berbagai jenis makanan yang bisa membantu kita untuk tidak dehidrasi. Saya juga telah membuat daftar berbagai makanan bergizi yang harus saya konsumsi supaya bisa tahan untuk puasa di waktu yang panjang,” ujarnya. Yang paling penting bagi Sarrah adalah makan sahur, dimana dia banyak mengkonsumsi air dan protein.

Artikel ini juga dimuat di majalah Femina edisi 30 edar tanggal 27 Juli 2013.

Sumber: <http://www.voaindonesia.com/content/ramadan-syahdu-bagi-muslim-indonesia-di-as/1714205.html>

Berita / AS

Menlu AS Desak Asia Tingkatkan Upaya Lawan ISIS

Mencegah perekrutan ekstremis di Asia Tenggara merupakan prioritas non-militer utama dari Koalisi AS yang bersatu untuk menumpas kelompok ISIS.

President Joko Widodo menerima Menlu AS John Kerry di Istana Negara, Jakarta (20/10). (Reuters/Brian Snyder)

21.10.2014

JAKARTA— Menteri Luar Negeri John Kerry pada Senin (20/10) meminta negara-negara Asia untuk meningkatkan upaya mereka melawan para ekstremis Negara Islam (ISIS) dan virus Ebola yang mematikan.

Berada di Jakarta untuk pelantikan Presiden Joko "Jokowi" Widodo, Kerry mengambil kesempatan itu untuk bertemu secara terpisah dengan Perdana Menteri Malaysia Najib Razak dan Perdana Menteri Australia Tony Abbott.

Ia juga bertemu Perdana Menteri Singapura Lee Hsien Loong, Menteri Luar Negeri Filipina Albert del Resario dan juga Presiden Jokowi.

Para pejabat dalam rombongan Kerry mengatakan mencegah perekrutan ekstremis di Asia Tenggara, terutama di negara-negara mayoritas Muslim seperti Indonesia

dan Malaysia, merupakan prioritas non-militer utama dari Koalisi AS yang bersatu untuk menumpas kelompok ISIS.

Amerika Serikat ingin negara-negara ini "melakukan dan bekerjasama lebih banyak" untuk mengusir ekstremis yang berceramah keluar dari wilayah mereka, menyanggah ideologi-ideologi ekstremis, mencegah aliran pejuang asing dan mengambil tindakan keras atas pembiayaan teroris, menurut para pejabat tersebut.

Kerry tidak berbasa-basi dalam menyampaikan pesannya, berterima kasih pada PM Najib atas "pernyataan-pernyataan kuat" negaranya melawan ideologi radikal ISIS, menurut para pejabat itu. Namun Kerry juga menekankan bahwa komunitas internasional harus terus mengambil tindakan keras untuk pejuang asing, ujar mereka.

Pada Abbott, Kerry memuji peran Australia dalam koalisi, yang termasuk komponen militer signifikan, dan mengatakan bahwa masyarakat Australia telah merasakan sendiri masalah yang diciptakan para pejuang asing.

Kehadiran warga Australia diantara para pejuang ISIS "membuat semua orang sadar betapa pentingnya bergabung dengan koalisi global dan untuk semua pihak memahami pertaruhannya," ujar Kerry pada Abbott.

Ia juga mengemukakan upaya-upaya militer koalisi yang telah mendapatkan dorongan dalam beberapa hari ini dari pemilihan menteri dalam negeri dan menteri pertahanan Irak yang baru.

"Hal tersebut terutama membantu dalam perencanaan dan implementasi upaya-upaya kami," ujar Kerry.

Kunjungan Kerry ke Jakarta, yang memerlukan lebih dari 26 jam perjalanan hanya untuk berada di darat selama 24 jam sebelum ia pergi ke Jerman Selasa, bertujuan untuk menyoroti komitmen pemerintahan Barack Obama di wilayah Asia Pasifik, terutama harapan-harapan untuk Indonesia, negara berpenduduk mayoritas Muslim terbesar di dunia dan negara demokrasi terbesar ketiga.

Asia merupakan tempat ekonomi-ekonomi dengan pertumbuhan tercepat. Kerry telah melakukan delapan kunjungan ke Asia dalam 20 bulan terakhir, dan Presiden Obama akan terbang ke China, Myanmar dan Australia bulan depan.

Terkait Ebola, Kerry meminta negara-negara Asia untuk meningkatkan kontribusi mereka pada upaya global untuk menghentikan penyebaran virus tersebut, menurut para pejabat AS. (AP)

Sumber: <http://www.voaindonesia.com/content/menlu-as-desak-asia-tingkatkan-upaya-lawan-isis/2490519.html>

Berita / Indonesia

Dubes Blake: AS Dukung Pelestarian Raja Ampat

Duta Besar AS, Robert Blake mengatakan, masyarakat dan pemerintah Indonesia harus bangga dengan Kawasan Konservasi Perairan Raja Ampat di Provinsi Papua Barat, karena alam dan potensi lautnya yang luar biasa.

Dubes AS, Robert Blake menyatakan harapannya saat peluncuran film dokumenter tentang Raja Ampat di Pusat Kebudayaan @america di Jakarta, Selasa (9/12) malam (foto: VOA/Iris Gera).

Iris Gera 10.12.2014

JAKARTA— Bertempat di Pusat Kebudayaan @america di Jakarta, Selasa (9/12) malam, diluncurkan film dokumenter tentang Raja Ampat, hasil kerjasama antara Kementerian Kelautan dan Perikanan RI, Kedutaan Besar Amerika Serikat dan Konservasi Internasional Indonesia.

Kepada pers Duta Besar Amerika Serikat, Robert Blake menegaskan Indonesia harus bersyukur telah diberikan kawasan dengan alam yang indah serta sumber daya laut yang sangat beragam.

Dubes Robert Blake mengatakan, Indonesia sudah dianugerahi dengan kekayaan alam dan kelautan yang terkaya diseluruh dunia, dan menurutnya tempat terbaik dari yang terbaik ada di Raja Ampat.

Ia menambahkan, seluruh elemen harus menjaga kawasan Raja Ampat dengan baik dan tidak dirusak hanya karena kepentingan-kepentingan sesaat. Pemerintah Amerika ditegaskannya, sangat mendukung upaya pemerintah Indonesia termasuk pemerintah daerah Papua Barat melestarikan Raja Ampat. Untuk itu, ia berpendapat meski kebijakan menenggelamkan kapal-kapal pencuri ikan merupakan hak pemerintah Indonesia, ia setuju pencurian ikan dihentikan.

"Sangatlah penting bagi seluruh negara untuk menghentikan pengkapan ikan secara ilegal," ujar Dubes Blake.

Pada kesempatan sama, Bupati Raja Ampat, Marcus Wanma mengatakan, pemerintah daerah Kabupaten Raja Ampat terus berupaya memberi pemahaman kepada masyarakat setempat untuk terus menjaga dan melestarikan kekayaan alam yang dimiliki Raja Ampat.

“Raja Ampat ditetapkan sebagai kabupetan bahari karena luas wilayah Kabupaten Raja Ampat ini 80 persen laut, saya selalu ingatkan masyarakat bahwa kita makan dan hidup itu dari laut, untuk itulah mari kita sama-sama menjaga, melestarikan laut dengan seluruh potensi sumber daya alam yang ada, kami juga mengeluarkan beberapa peraturan daerah yang melarang penangkapan secara liar, bom dan lain-

lain sehingga ada rasa tidak akan melaksanakan kegiatan merusak lingkungan,” kata Marcus Wanma.

Sementara, Wakil Presiden Konservasi Internasional Indonesia, Ketut Putra menjelaskan ia bersama sejumlah relawan sudah melakukan berbagai upaya untuk menjaga kawasan Raja Ampat sejak tahun 2004. Strategi yang dibangun adalah melibatkan masyarakat setempat mengelola kawasan Raja Ampat sekaligus menumbuhkan rasa tanggung jawab.

“Sehingga mereka punya kapasitas mengelola sumber daya laut yang hebat dan sensitif ini menjadi asset capital yang akan mendatangkan benefit buat masyarakat dan pemerintah Raja Ampat, desain yang dibuat strateginya adalah membangun kawasan konservasi laut sebagai dasar, membangun misalnya perikanan berkelanjutan dan juga skim investasi untuk membangun pariwisata yang bertanggungjawab untuk seluruh Raja Ampat,” papar Ketut Putra.

Kawasan Konservasi Perairan Raja Ampat berlokasi di bagian ujung barat laut Provinsi Papua Barat. Menurut catatan pemerintah, perairannya yang kaya menyediakan sumber kehidupan dan mata pencaharian bagi sekitar 45 ribu penduduk yang tersebar di 15 desa. Saat ini laut Raja Ampat menjadi tujuan utama bagi para penyelam dunia.

Sumber: <http://www.voaindonesia.com/content/as-dukung-pelestarian-raja-ampat/2551984.html>

Berita / Indonesia

AS Dukung Kegiatan Pelestarian Lingkungan di Indonesia

Amerika Serikat akan terus mendukung berbagai kegiatan terkait pelestarian lingkungan di Indonesia. Demikian disampaikan Duta Besar Amerika Serikat, Robert Blake.

Iris Gera 07.11.2014

JAKARTA— Bertempat di Pusat Kebudayaan @america di Jakarta, Kamis 6/11), berlangsung diskusi dan pemutaran film dokumenter yang mengangkat tema tentang lingkungan hidup.

Pada kesempatan tersebut, Duta Besar Amerika Serikat, Robert Blake, mengatakan pemerintah Amerika Serikat akan terus mendukung upaya pemerintah dan masyarakat Indonesia melestarikan lingkungan. Dukungan tersebut ditegaskan Duta Besar, sudah direalisasikan dalam berbagai kerjasama yaitu kerjasama perubahan iklim, kerjasama penyelamatan keanekaragaman hayati dan kerjasama melindungi sumber daya alam yang ada di hutan dan laut.

Duta Besar Amerika mengatakan perusahaan-perusahaan, LSM dan pejabat setempat harus bekerja bersama-sama dengan masyarakat setempat agar mereka bisa memiliki pendekatan yang terintegrasi dan bagaimana mereka bisa memahami kebutuhan-kebutuhan masyarakat lokal.

Selanjutnya Robert Blake mengatakan tata ruang ramah lingkungan yang dikelola dengan baik dan benar akan mampu menciptakan keuntungan ekonomi bagi masyarakat secara berkelanjutan. Ia menyatakan bahwa *sustainable landscape* berarti sumber daya yang ada di landscape tersebut dapat dikelola secara berkelanjutan sehingga lanskap itu akan tetap ada dan bagaimana masyarakat setempat memiliki pendapatan secara berkelanjutan.

Selain diskusi mengenai lingkungan hidup, juga diluncurkan film dokumenter *Suara Dari Sumatera, Membangun Masa Depan Yang Lebih Hijau*, karya Joe Yaggi, direktur kreatif sebuah rumah produksi independen di Bali. Film dokumenter tersebut didukung oleh USAID.

Pada kesempatan sama, Deputy Direktur Kantor Lingkungan Hidup USAID, Aurelia Micko menjelaskan, meski banyak tantangan, USAID akan terus mendukung program-program terkait pelestarian lingkungan termasuk pembuatan film dokumenter. Ia menyadari banyak berbagai tantangan namun tujuan dari program kerjasama diharapkan dapat menjadi inspirasi bagi masyarakat luas.

Aurelia Micko menambahkan rencananya film dokumenter *Suara Dari Sumatera, Membangun Masa Depan Yang Lebih Hijau* itu akan diputar pada penerbangan pesawat Garuda Indonesia agar setiap penumpang dapat memahami pesan upaya menciptakan tata ruang ramah lingkungan dari sudut pandang yang lebih luas.

Sumber: <http://www.voaindonesia.com/content/as-dukung-kegiatan-pelestraian-lingkungan-di-indonesia-/2512012.html>

Berita / Indonesia

AS Beri Hadiah Ribuan Dolar untuk Para Inovator Muda

Badan Pembangunan Internasional Amerika Serikat (USAID) bekerja sama dengan Microsoft menyelenggarakan Kompetisi "Global Imagine Cup" tentang Kepemimpinan dan Penelitian Pendidikan Tinggi.

Derick Brown dan Irving Hutagalund di @America, Jakarta, Rabu, 22 Oktober 2014 (Foto: VOA/Iris Gera)

Iris Gera

Versi terbaru per: 22.10.2014 21:18

JAKARTA—

Kompetisi "Global Imagine Cup" berlangsung setiap dua tahun dilaksanakan atas kerjasama USAID dan Microsoft. Kompetisi tersebut melibatkan pelajar dan mahasiswa berusia antara 16 hingga 25 tahun.

Para peserta harus membuat aplikasi perangkat lunak Microsoft karya sendiri, untuk menjawab tantangan pembangunan di bidang pendidikan, demokrasi dan tata kelola pemerintahan serta lingkungan.

Menurut Wakil Direktur USAID, Derrick Brown di Pusat Kebudayaan @america di Jakarta, Rabu (22/10), tema-tema dalam kompetisi "Global Imagine Cup" ini diharapkan mampu membuat perubahan dalam pembangunan Indonesia.

Derrick Brown mengatakan kompetisi "Global Imagine Cup" diharapkan mampu membawa perubahan-perubahan di bidang pembangunan di Indonesia, untuk itu ditambahkan tema-tema yang dipilih oleh USAID dan Microsoft berupa tema-tema terkait dengan pendidikan, sosial dan ekonomi.

Kompetisi "Global Imagine Cup" diakui Derrick Brown fokus pada pelajar dan mahasiswa karena diharapkan generasi muda memiliki energi dan kemauan tinggi untuk membuat negaranya lebih baik, termasuk generasi muda di Indonesia.

Menurut Derrick Brown, kompetisi ini melibatkan pelajar dan mahasiswa termasuk di Indonesia, karena diharapkan generasi muda ini dapat membantu dalam memajukan pembangunan negaranya.

Dalam presentasinya, Manajer Program Kewirausahaan Microsoft Indonesia, Irving Hutagalung menegaskan, Kompetisi "Global Imagine Cup" bertujuan memberi semangat generasi muda untuk terus berinovasi.

“ 'Imagine Cup' kita buat supaya mahasiswa kita dorong untuk buat inovasi , tujuannya kesana, kita benar-benar nggak ada cara lain untuk memaksa, bisa dibilang seperti itu jadi kita memaksa secara halus karena ujung-ujungnya kita mau akan ada banyak reminder-reminder yang lain di Indonesia dan diseluruh dunia, itu targetnya," jelas Irving Hutagalung.

"Untuk Indonesia sendiri, kita akan punya national final di Indonesia yang akan dilakukan bulan April dan akan ada semi final tingkat dunia. Baru setelah itu berangkat ke Seattle di bulan Juli. Kenapa 'Imagine Cup'? Sudah saya sebutkan, bukan hanya hubungan dengan pekerjaan tapi juga hubungannya dengan entrepreneur. Jadi nanti kami harapkan nggak cuma proyeknya jadi setelah itu selesai. Nggak. Kita maunya ada kelanjutannya," lanjutnya.

Bagi peserta dari Indonesia yang berhasil lolos ditingkat nasional akan mendapat hadiah berupa uang sebesar Rp 50 juta diberangkatkan ke Amerika Serikat untuk selanjutnya berkompetisi dengan finalis dari negara-negara lain.

Bagi pemenang tingkat internasional akan mendapat hadiah berupa uang sebesar 50 ribu dolar Amerika dan program yang dimenangkan akan dikembangkan oleh Microsoft.

Sumber: <http://www.voaindonesia.com/content/as-beri-hadiah-ribuan-dolar-untuk-inovator-inovator-muda/2492175.html>

SBY: Dalam Usia 44 Tahun ASEAN Harus Berfokus Majukan Masyarakatnya

Seiring dengan perubahan ekonomi dan geopolitik global yang semakin tidak terduga-duga, maka ASEAN pun harus sigap menjadi organisasi yang dinamis dan fleksibel menghadapi berbagai perubahan dan tantangan di masa kini. Hal tersebut diungkapkan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono, dalam pidato perayaan hari ulangtahun ASEAN ke-44, di kantor Sekretariat ASEAN, Senin.

Presiden SBY menggarisbawahi berbagai kemajuan yang dicapai ASEAN dalam pidatonya memperingati 44 tahun ASEAN (Foto:file)

Wella Sherlita

08.08.2011

Presiden Yudhoyono menyebutkan bahwa dua hal yang menjadi perhatian utama sekarang adalah apa yang sudah dicapai oleh ASEAN, dan bagaimana meningkatkan peluang ASEAN agar bermanfaat bagi rakyat di Asia Tenggara dan secara global.

Situasi ekonomi dunia yang tidak dapat diprediksi disertai ancaman bencana alam di Asia Tenggara, dianggap tidak kalah penting untuk terus dibicarakan, sama halnya dengan perkembangan politik terakhir.

“Perubahan-perubahan yang saya maksud ini termasuk manajemen dan penanggulangan bencana alam, peranan peranan KTT Asia Timur dalam mengembangkan kawasan ASEAN, serta membangun ASEAN sebagai organisasi yang berpusat dan bertujuan untuk memajukan masyarakatnya, “ ujar Presiden SBY.

Ia mengakui, enam tahun lalu isu kerentanan atas bencana alam masih menjadi sorotan utama ASEAN, disertai kebutuhan akan kesiapsiagaan dan mitigasi bencana. Tetapi kini ASEAN telah menjadi pusat kerjasama utama Asia Pasifik, dalam penanganan bencana alam.

Di bidang ekonomi, SBY mencatat pertumbuhan ekonomi yang dapat bertahan di tengah-tengah krisis global. Kawasan ekonomi ASEAN diprediksi akan tumbuh antara 5,7 persen dan 6,4 persen tahun ini –lebih tinggi dari angka rata-rata pertumbuhan ekonomi dunia, yaitu 4,5 persen.

Dengan modal dasar yang sangat kuat, seperti hutan dan sumber daya alam yang berlimpah, disertai dengan kawasan maritime yang strategis, dan populasi kaum muda yang banyak dan dinamis, kita adalah kawasan dengan beragam suku dan agama, sekaligus terbuka pada hal-hal yang modern, kata Presiden SBY.

Di bidang keamanan, penuntasan sengketa di perbatasan Thailand dan Kamboja, serta di Laut China Selatan diharapkan dapat menjadi acuan bagi ASEAN, untuk tetap mengutamakan diplomasi ketimbang konflik bersenjata.

Ketua Kajian Wilayah Amerika dari Universitas Indonesia, Susi Sudarman, mengungkapkan, masalah keamanan wilayah dan maritim di ASEAN sangat perlu dibahas. Akan tetapi, keprihatinan soal ini justru muncul dari Amerika Serikat.

Ia mengatakan, “Amerika sudah menaruh *Combat Littoral Ships* (Kapal Pemantau) di Singapura dan tidak ada jawaban dari kita sendiri. Dulu pada masa perang dingin, orang Indonesia bisa keluar dengan jawaban yang strategis, ibaratnya mendayung diantara dua karang. Namun sekarang dalam suasana kompetisi antara Asia Timur dan Barat di Asia Pasifik, kita tidak bisa jawab.”

Susi Sudarman menambahkan, keamanan maritim dan ekonomi adalah dua hal yang saling terkait. Dalam hal ini, Indonesia dapat mendorong ASEAN untuk menyamakan visi. Masalah pencurian ikan, misalnya, melibatkan nelayan Vietnam, Thailand, dan Tiongkok. Belum lagi pencurian BBM di laut, ” ujar Susi Sudarman.

Sumber: <http://www.voaindonesia.com/content/article-44-tahun-asean-127271178/96500.html>

Boediono Wakili SBY dalam KTT ASEAN-AS

Presiden Yudhoyono dipastikan tidak akan menghadiri KTT ASEAN-AS dan menunjuk Wakil Presiden Boediono untuk menggantikannya dalam forum tersebut.

Wapres Boediono akan mewakili Indonesia dalam KTT ASEAN-AS di New York, 24 September.

Wella Sherlita

21.09.2010

Kepala Negara Indonesia dan Birma tidak akan menghadiri KTT ASEAN-Amerika Serikat di New York pada 24 September nanti. Direktur Jenderal Kerjasama ASEAN dari Kementerian Luar Negeri Djauhari Oratmangun menjelaskan di kantor Wakil Presiden, Selasa. Indonesia menjadi satu-satunya negara ASEAN di samping Birma, yang tidak mengirim kepala negaranya untuk KTT tersebut. Birma hanya mengutus menteri luar negerinya, sementara Presiden Susilo Bambang Yudhoyono mengutus Wapres Boediono untuk mewakili Indonesia dalam KTT.

Boediono dipastikan akan bertolak menuju New York, Amerika Serikat, Rabu pagi dengan membawa 17 anggota delegasi. Ikut serta dalam rombongan wakil Presiden antara lain Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) Gita Wirjawan serta sejumlah staf khusus.

Pada hari Senin, Presiden Susilo Bambang Yudhoyono mengatakan kepada wartawan, ia tidak dapat meninggalkan Jakarta karena kondisi dalam negeri, yang saat ini lebih mendesak. Namun, Presiden tidak menjelaskan apakah kondisi yang mendesak ini terkait dengan rencana pergantian sejumlah menteri di kabinet, seperti yang ramai diberitakan sepanjang pekan ini, atau ada hal-hal yang lain.

“Meningkat kegiatan-kegiatan dalam negeri tidak bisa ditinggalkan begitu saja, maka akan saya utus Wakil Presiden Boediono untuk menghadiri pertemuan puncak ASEAN-Amerika Serikat pada 24 September nanti. Pak Boediono juga sekaligus mewakili saya melaksanakan pertemuan-pertemuan di PBB dan forum-forum lain selama berada di Amerika Serikat,” jelas Presiden Yudhoyono.

KTT ASEAN-Amerika Serikat akan diadakan di sela-sela Sidang Majelis Umum PBB. Dalam pembicaraan dengan Presiden Barack Obama, isu keamanan di kawasan serta perubahan iklim, akan menjadi agenda utama.

Tentang hal ini, Menteri Luar Negeri Marty Natalegawa kepada VOA, menjelaskan pentingnya KTT ASEAN-Amerika ini. “Ini penting karena Amerika Serikat sudah menunjukkan minat untuk menjadi anggota East Asia Summit, juga kerjasama di bidang kawasan, perubahan iklim, dan masalah-masalah lain,” ujar Marty.

Sedangkan pada Sidang Majelis Umum PBB, akan berlangsung KTT mengenai Sasaran Pembangunan Milenium, di mana akan dipaparkan beberapa pencapaian Indonesia di bidang ini, upaya Indonesia dalam bidang perdamaian dan keamanan

internasional. "Ini terkait dengan posisi Indonesia yang akan menjadi Ketua ASEAN," tambah Marty.

KTT ASEAN-Amerika Serikat akan dipimpin Presiden Vietnam Nguyen Minh Triet sebagai Ketua ASEAN untuk tahun 2010, beserta Presiden Amerika Serikat Barack Obama.

Pengamat hubungan luar negeri dari Universitas Indonesia, Makmur Keliat, menilai keinginan kuat Amerika Serikat untuk berperan di dalam ASEAN sangat besar; tidak hanya dari segi ekonomi dan keamanan, tetapi juga secara politik yang menjadi kepentingan utamanya.

“Apakah hubungan bilateral menjadi landasan lebih solid dalam hubungan Indonesia dan Amerika Serikat atau justru kerangka regional yang lebih mengemuka? Saya melihat ada satu hal yang dipikirkan Amerika Serikat, yaitu mereka tidak ingin mengulangi pengalaman di Uni Eropa, dimana kerjasama regional di Eropa mengakibatkan ada pengasingan Amerika di Eropa,” ungkap Makmur Keliat.

Oleh karena itu, Makmur berpendapat Amerika berkepentingan untuk meminta tetap dilibatkan di ASEAN.

Sumber: <http://www.voaindonesia.com/content/boediono-wakili-sby-dalam-ktt-asean-as-103473414/84016.html>

Jokowi Terima Menlu AS, Bahas Perubahan Iklim dan KTT APEC

Presiden Joko Widodo mengatakan, isu perubahan iklim dan rencana pertemuan dengan Presiden Amerika Barack Obama, menjadi pembahasan saat menerima Menlu AS John Kerry.

Andylala Waluyo

21.10.2014

JAKARTA—

Seusai dilantik, Presiden Joko Widodo (Jokowi) menerima sejumlah pemimpin dan utusan Negara sahabat, di antaranya Menteri Luar negeri Amerika Serikat John Kerry di Istana Merdeka, Jakarta, Senin malam (20/10).

Presiden Jokowi mengatakan, isu perubahan iklim dan rencana bertemu dengan Presiden Barrack Obama menjadi salah satu topik pembicaraan dengan John Kerry.

Jokowi mengatakan, "Oh enggak. Tadi (membahas) masalah (isu) perubahan iklim (*climate change*). Kemudian yang kedua nanti ketemu dengan Obama di APEC. Hanya itu saja."

Pertemuan Presiden Jokowi dan Obama rencananya akan berlangsung dalam forum Kerjasama Ekonomi Asia Pasifik atau Asia-Pacific Economic Cooperation (APEC) yang berlangsung di China, bulan November mendatang.

President Joko Widodo (kanan) menerima Menlu AS John Kerry di Jakarta (20/10).

Presiden menambahkan, pertemuan dengan John Kerry juga mengemukakan terkait soal investasi dan juga infrastruktur. Namun demikian tidak banyak membicarakan hal-hal substantif dan teknis mengingat dirinya baru saja dilantik, dan belum memiliki kabinet.

"Ya kan belum, *wong* menterinya saja belum dapet. Yang saya anu-kan yang bersifat infrastruktur dan industri. Saya hanya bilang kalau memang ada investasi di bidang industri dan infrastruktur ya silakan. Tapi untuk lebih jelasnya setelah nanti kita bertemu dengan Presiden Obama. Tapi sih ketemuan tadi masih bersifat umum," ujar Jokowi.

Selain bertemu Kerry, Jokowi pada Senin malam juga menerima pimpinan lain dari negara sahabat, yakni Perdana Menteri Australia Tony Abbott, Perdana Menteri Malaysia Datuk Sri Mohd Najib Tun Abdul Razak, serta Perdana Menteri Singapura Lee Hsien Loong. Menurut Presiden Jokowi, rata-rata pembicaraan dengan para pimpinan negara sahabat tersebut membicarakan masalah investasi.

Namun, menurut Presiden, para pimpinan negara sahabat itu umumnya mengapresiasi prosesi pelantikan Presiden di Indonesia.

"Terus terang tadi dari mulai Perdana Menteri, trus Menlu tadi ya emang kaget. Mereka menyampaikan demokrasi kerakyatan itu betul-betul tumbuh di Indonesia. Mereka mengapresiasi itu," tambah Jokowi.

Saat berkunjung ke Indonesia pada Februari lalu, Menteri Luar Negeri Amerika Serikat John Kerry mengingatkan bahwa ancaman perubahan iklim tidak bisa lagi dipandang remeh. Kerry mengatakan Amerika Serikat terus mendorong semua negara, termasuk Indonesia, untuk mengantisipasi ancaman itu.

"Kalau kita ingin mencegah konsekuensi yang paling parah, kita tentunya tidak punya waktu lagi untuk melakukan perdebatan siapa yang paling bertanggung jawab. Jawabannya sederhana .. ini tanggung jawab kita semua. Pada akhirnya semua negara di dunia mempunyai tanggung jawab untuk mengambil bagian.

Kalau kita punya harapan untuk meninggalkan ke generasi berikutnya, yaitu Bumi yang sehat dan aman," demikian menurut penjelasan Kerry.

<http://www.voaindonesia.com/content/jokowi-terima-menlu-as-john-kerry/2490494.html>

Bersahabat dan Bertukar Budaya Melalui Program YES

Sebanyak 85 orang pelajar dari seluruh daerah di Indonesia terpilih menjadi peserta program Kennedy-Lugar Youth Exchange and Study (YES), yang akan tinggal dan belajar di sekolah-sekolah di AS selama satu tahun.

Petrus Riski

Versi terbaru per: 12.06.2014 21:53

SURABAYA, JAWA TIMUR— Program Kennedy-Lugar Youth Exchange and Study (YES), bertujuan meningkatkan pemahaman dan kerjasama, antara masyarakat Amerika Serikat dengan masyarakat negara-negara berpenduduk mayoritas muslim.

Sebanyak 23 orang pelajar dari daerah-daerah di Indonesia Timur, seperti Surabaya, Malang, Makassar, Denpasar, Mataram, Ambon, Kupang dan Gorontalo, memenuhi kantor Konsulat Jenderal Amerika Serikat di Surabaya, Kamis (12/6), untuk menjalani wawancara visa dengan Konsul Jenderal Amerika Serikat di Surabaya, Joaquin F. Monserrate, sebelum berangkat mengikuti program Kennedy-Lugar Youth Exchange and Study (YES).

Berbagai seleksi harus dijalani para peserta terpilih, bersaing dengan sekitar 7.800 peserta seleksi dari seluruh Indonesia. Ni Kadek Ayu Feril Natalia, peserta terpilih asal Kupang, Nusa Tenggara Timur menuturkan, salah satu tes seleksi yang harus dilalui yaitu dengan membuat esai mengenai apa yang akan dilakukan dirinya bila menjadi seorang Kepala Daerah.

Bersahabat dan Bertukar Budaya Melalui Program YES

- [Daftar Putar](#)
- [Unduh](#)

“Kalau aku misalnya jadi Kepala Daerah di Kupang, di Kupang kan termasuk

daerah yang bisa dibilang masih terbelakang kan, jadi kita ingin bisa membangun, padahal orang Kupang itu punya potensi yang sangat besar, kan banyak orang Kupang yang sudah keluar negeri untuk kuliah disana,” kata Ni Kadek Ayu Feril Natalia, Peserta YES asal Kupang, Nusa Tenggara Timur.

Selain tes wawasan dan kemampuan berbahasa Inggris, kemampuan untuk memahami dan menjalankan budaya daerahnya menjadi salah satu faktor yang harus dimiliki para peserta.

“Terutama kultur dari Surabaya asli, yaitu ya tari-tarian, atau musik, musik yang kayak musik-musik Campursari atau gimana, atau tarian Remo atau semacamnya, itu yang akan kita bawa nanti lebih pada kultur,” kata Mohammad Reza Madian, Siswa Madrasah Aliyah Amanatul Ummah Surabaya.

Mohammad Ikmal Payakoh peserta asal SMA Negeri Siwalima, Ambon, mengungkapkan keinginannya untuk menimba banyak ilmu dari kesempatannya belajar di Amerika Serikat. “Harapan saya, pertama kesana saya bisa beradaptasi dengan baik, kemudian bisa menarik begitu banyak pengalaman, kemudian perbedaan-perbedaan kualitas pendidikan yang ada disana, dan kemudian saya bisa kembali disini, saya bisa berbagi pengalaman dengan teman-teman saya. Mungkin dengan sharing yang nanti akan saya bagikan saya bisa berkontribusi untuk mungkin sedikit mengubah sistem belajar kita, tentunya ke jalan yang lebih positif,” ungkapnya.

Sementara itu alumni YES 2007-2008 asal Surabaya, Eka Deviana Putri mengatakan, program pertukaran pelajar ini memberinya banyak masukan dan pengetahuan mengenai hal-hal yang baik di Amerika Serikat, seperti kebiasaan dan budaya hidup sehari-hari yang dapat di adopsi menjadi suatu budaya yang baik di Indonesia.

“Persamaan dengan Indonesia sih sebenarnya sama dari segi pergaulan, gak ada yang orang itu kelompok paling tinggi terus kelompok paling bawah. Pergaulannya itu semua sama, tergantung dari kita bagaimana berkomunikasi dengan orang lain. Perbedaannya lagi kalau di Amerika itu, sistemnya itu jelas, ketat. Jadi kalau misalnya anak dibawah 16 tahun ya gak boleh nyetir, gak punya SIM ya gak boleh nyetir. Dan saat nyetir mobil pun harus pakai *save belt* dan lain-lain. Mobil sedan yang isi empat ya harus diisi empat (orang), itu benar-benar hal kecil, yang benar-benar mereka terapkan, karena kalau tidak diterapkan mereka bisa kena sanksi,” jelas Eka Deviana Putri.

Konsul Jenderal Amerika Serikat di Surabaya, Joaquin F. Monserrate mengutarakan, bahwa program ini diharapkan menjadi kesempatan bagi pelajar dari kedua negara, untuk saling mengenal dan berbagi wawasan mengenai budaya serta nilai-nilai yang dimiliki sebagai bentuk upaya menjalin persahabatan antar manusia di dunia.

“Kami mau menciptakan antar kedua masyarakat, yang tidak termasuk pemerintah, tidak termasuk politik, hanya suapaya mereka para muda bisa menciptakan hubungan yang mungkin bisa berlangsung sepanjang hidup. Harapan saya mungkin dari 10 tahun yang berikutnya, *house family* atau teman dari SMA dari Amerika bisa mengunjungi mereka disini, bisa ke Kendari, bisa ke Ambon, bisa menikmati daerah-daerah Indonesia masing-masing,” jelas Joaquin F. Monserrate.

Sumber: <http://www.voaindonesia.com/content/bersahabat-dan-bertukar-budaya-melalui-program-yes-/1935370.html>